

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi

Berdasarkan data RTRW Kabupaten Malang Tahun 2010-2030, Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo termasuk dalam wilayah pengembangan Kepanjen dengan pusat di Perkotaan Kepanjen.

Kecamatan Pagak mempunyai jarak dengan Kecamatan Kepanjen sejauh 12 km. Kawasan perkotaan di Kecamatan Pagak adalah Desa Pagak, Desa Sempol, dan Desa Sumbermanjungkulon. Beberapa fasilitas penunjang kawasan perkotaan seperti pasar, pertokoan, pasar hewan, koperasi, pendidikan, puskesmas rawat inap, dan peribadatan.

Kecamatan Donomulyo merupakan kecamatan terjauh di sisi selatan/pesisir Kabupaten Malang jika dilihat dari ibukota kabupaten. Kawasan perkotaan Kecamatan Donomulyo yaitu Desa Donomulyo dan Desa Tempursari. Beberapa fasilitas penunjang kawasan perkotaan yang ada antara lain: pasar, pertokoan, pasar hewan, koperasi simpan pinjam, pendidikan, puskesmas rawat inap, peribadatan, wisata Pantai Modangan, Pantai Ngliyep, Pantai Jonggring Saloko.

4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Pagak

A. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Pagak

Berdasarkan geografis Kecamatan Pagak terletak pada $112^{\circ}29'66''$ - $122^{\circ}33'12''$ Bujur Timur dan $8^{\circ}18'27''$ - $8^{\circ}11'146''$ Lintang Selatan. Kecamatan Pagak memiliki luas wilayah yaitu 90,08 km² dan dibagi menjadi 8 (delapan) desa. Kecamatan Pagak memiliki jumlah penduduk 50.984 jiwa dengan 15.024 kepala keluarga. Secara administrasi Kecamatan Pagak memiliki batas-batas antara lain:

- Sebelah Barat = Kecamatan Kalipare dan Kecamatan Donomulyo
- Sebelah Timur = Kecamatan Bantur
- Sebelah Utara = Kecamatan Kepanjen
- Sebelah Selatan = Kecamatan Bantur

Gambaran wilayah berdasarkan administrasi, luas wilayah dan jumlah penduduk untuk masing-masing desa di Kecamatan Pagak sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Jarak dengan Ibukota Kabupaten

No	Desa	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Jarak dengan Ibukota Kabupaten (km)
1	Gampingan	13,08	6.590	29
2	Pagak	18,20	9.390	38
3	Pandanrejo	5,38	2.894	51
4	Sempol	13,37	6.535	44
5	Sumberejo	11,51	7.220	32
6	Sumberkerto	10,92	4.103	44
7	Sumbermanjing Kulon	10,26	8.433	50
8	Tlogorejo	7,36	5.819	44

Sumber: Kecamatan Pagak Dalam Angka, 2013

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa desa dengan wilayah paling luas adalah Desa Pagak dengan luas wilayah 18,20 km² dengan jumlah penduduk yang paling banyak yaitu 9.390 jiwa. Sedangkan untuk desa dengan jarak terdekat dengan ibukota kabupaten adalah Desa Gampingan yaitu berjarak 29 km dari ibukota kabupaten (Kecamatan Kepanjen). Berikut merupakan gambaran umum wilayah penelitian Kecamatan Pagak yaitu Desa Gampingan, Desa Pagak, dan Desa Sumbermanjing Kulon.

1. Desa Gampingan

Desa Gampingan merupakan desa di Kecamatan Pagak yang paling dekat dengan ibukota Kabupaten Malang dengan jarak 29 km. Desa Gampingan memiliki luas wilayah 10,26 km² dan secara geografis terletak pada 8°18'08" Lintang Selatan dan 112°29'67" Bujur Timur. Desa Gampingan terbagi dalam 3 (tiga) dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Dempok dan Dusun Bumirejo, 3 RW (rukun warga) serta 22 RT (rukun tetangga).

Berdasarkan administrasi Desa Gampingan memiliki batas sebagai berikut:

- Sebelah Barat = Desa Pagak dan Desa Tlogorejo, Kecamatan Pagak
- Sebelah Timur = Desa Sumberejo Kecamatan Pagak dan Kecamatan Bantur
- Sebelah Utara = Kecamatan Kepanjen
- Sebelah Selatan = Desa Pagak dan Desa Sumberejo Kecamatan Pagak

Desa Gampingan memiliki karakteristik guna lahan berupa pertanian tanah kering, hutan, industri, perairan darat, permukiman, persawahan dan tanah terbuka. Luas guna lahan permukiman di Desa Gampingan adalah sebesar 66,10 Hektar atau sebesar 6,58% dari total luas wilayah yaitu 1.004,06 Hektar.

2. Desa Pagak

Desa Pagak merupakan ibukota Kecamatan Pagak dan merupakan pusat perdagangan dan pemerintahan di Kecamatan Pagak. Desa Pagak merupakan desa terluas di Kecamatan Pagak dengan luas 18,20 km². Berdasarkan kondisi geografis Desa Pagak terletak pada 112°29'66" Bujur Timur dan 8°12'35" Lintang Selatan. Desa Pagak terdiri dari empat dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Banyuurip, Dusun Sumbernongko dan Dusun Tempur. Secara administrasi Desa Pagak memiliki batas antara lain:

- Sebelah Barat = Desa Tlogorejo, Kecamatan Pagak
- Sebelah Timur = Kecamatan Bantur
- Sebelah Utara = Desa Gampingan dan Desa Sumberejo, Kecamatan Pagak
- Sebelah Selatan = Desa Sumberkerto dan Desa Sempol Kecamatan Pagak

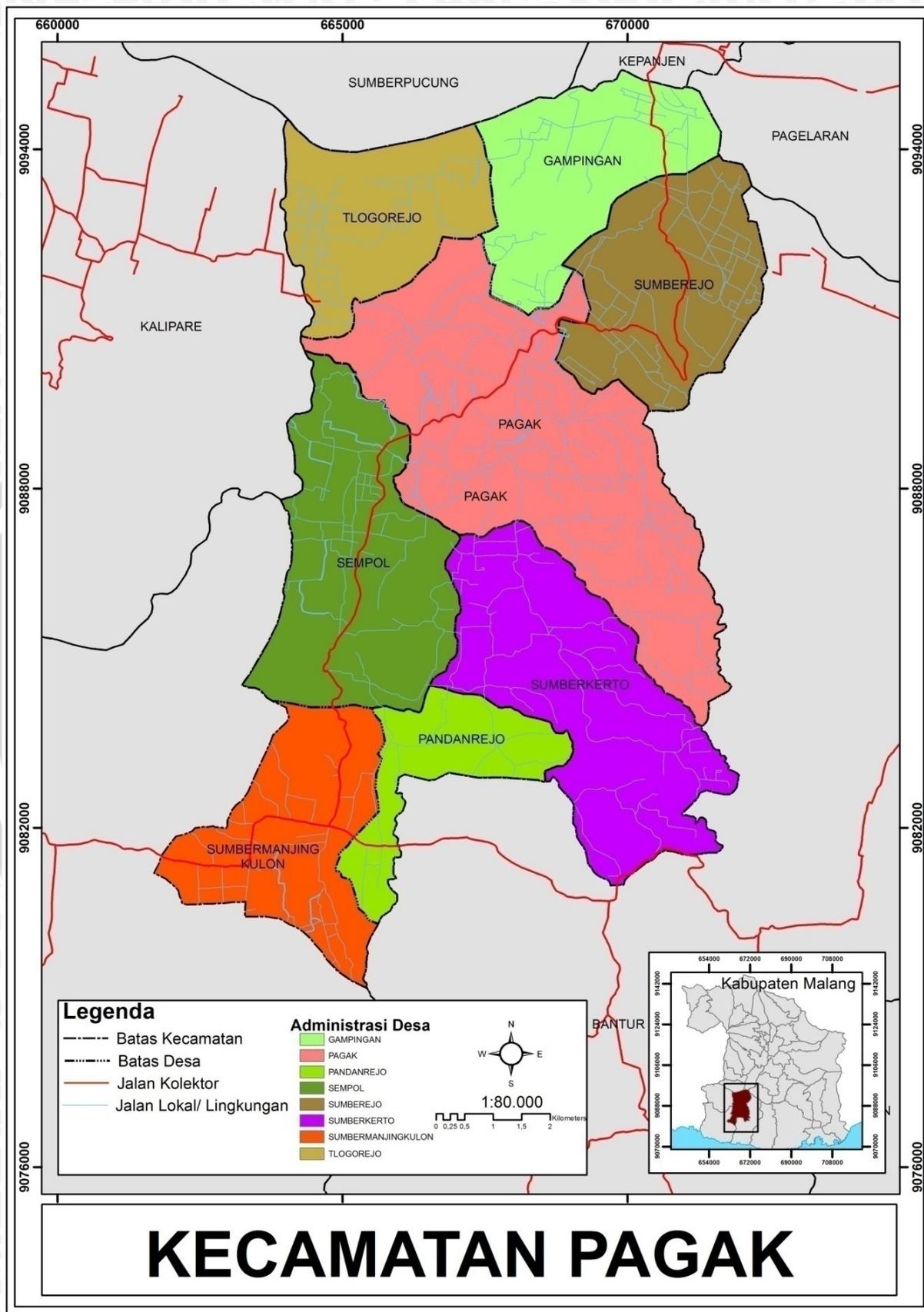
Desa Pagak memiliki karakteristik guna lahan yang didominasi oleh pertanian lahan kering dengan luas 2.171,18 Hektar atau sebesar 88,54% dari total luas wilayah Desa Pagak dan tersebar di 4 dusun. Guna lahan lain yaitu permukiman memiliki luas 112,28 Hektar atau sebesar 4,57%.

3. Desa Sumbermanjing Kulon

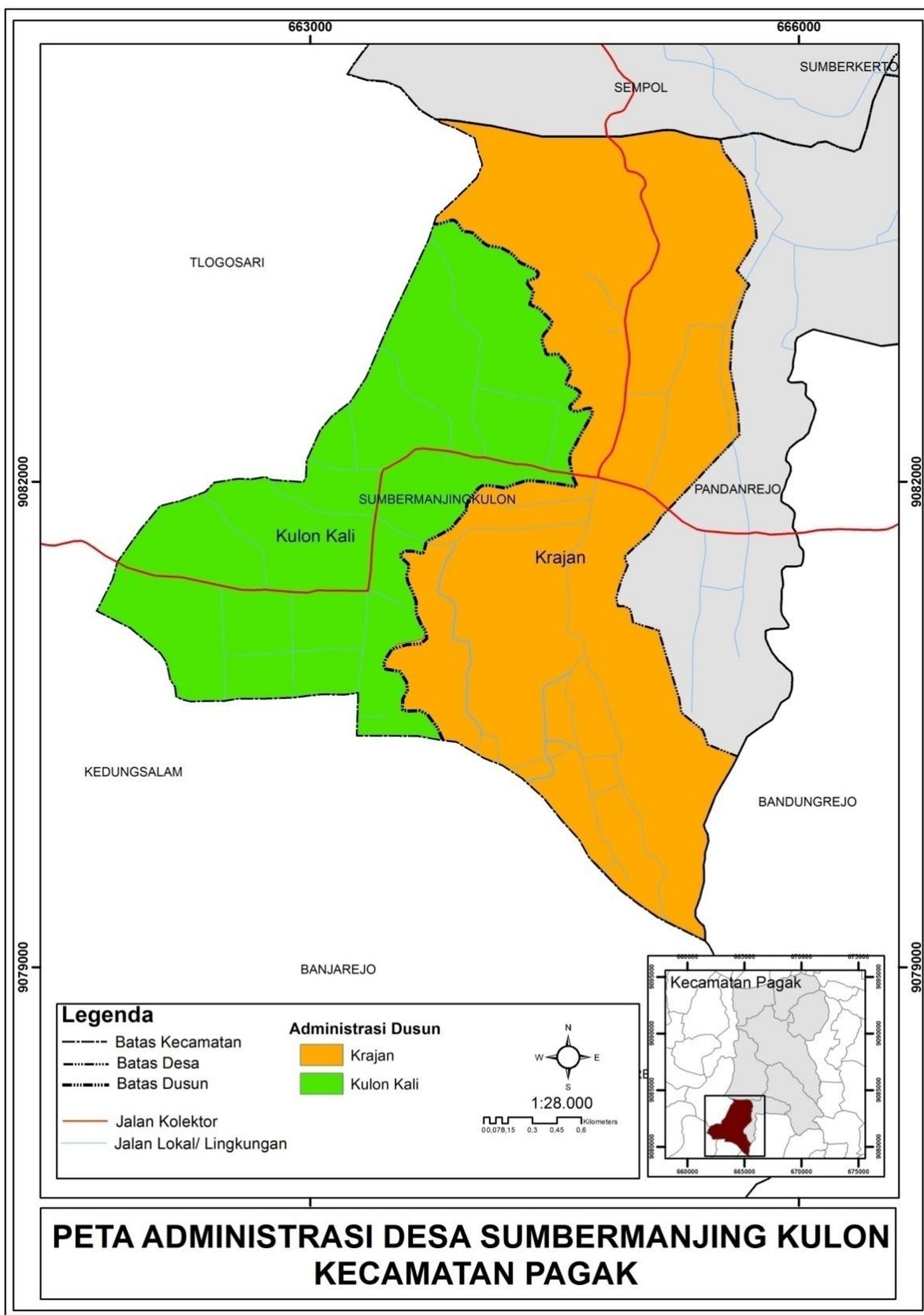
Desa Sumbermanjing Kulon merupakan salah satu kawasan perkotaan yang berada pada simpul pertemuan antara tiga kecamatan yaitu Kecamatan Pagak-Kecamatan Bantur-Kecamatan Donomulyo. Desa sumbermanjing Kulon terdiri dari dua dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun Kulon Kali. Secara geografis Desa Sumbermanjing Kulon berada pada 112°29'67" Bujur Timur dan 8°18'08" Lintang Selatan dengan batas administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Barat = Desa Tlogosari Kecamatan Donomulyo
- Sebelah Timur = Desa Pandanrejo Kecamatan Pagak
- Sebelah Utara = Desa Sempol Kecamatan Pagak
- Sebelah Selatan = Desa Banjarejo Kecamatan Donomulyo

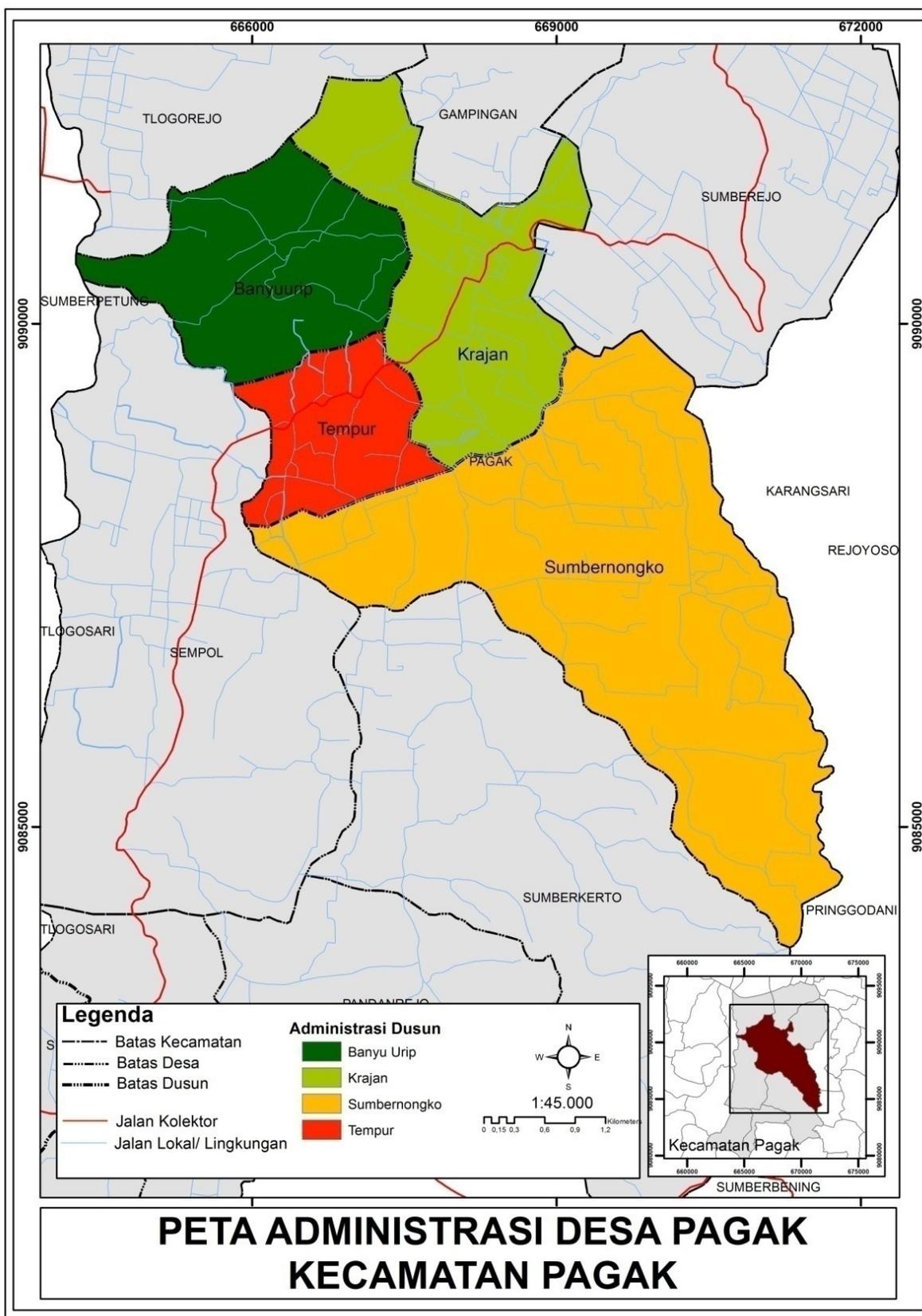
Karakteristik penggunaan lahan di Desa Sumbermanjing Kulon didominasi oleh pertanian tanah kering dengan luas 657,46 Hektar atau sebesar 64,29% dari total luas wilayah Desa Sumbermanjing Kulon. Sedangkan untuk guna lahan lainnya yaitu permukiman memiliki luas 164,15 Hektar atau sebesar 16,05%.



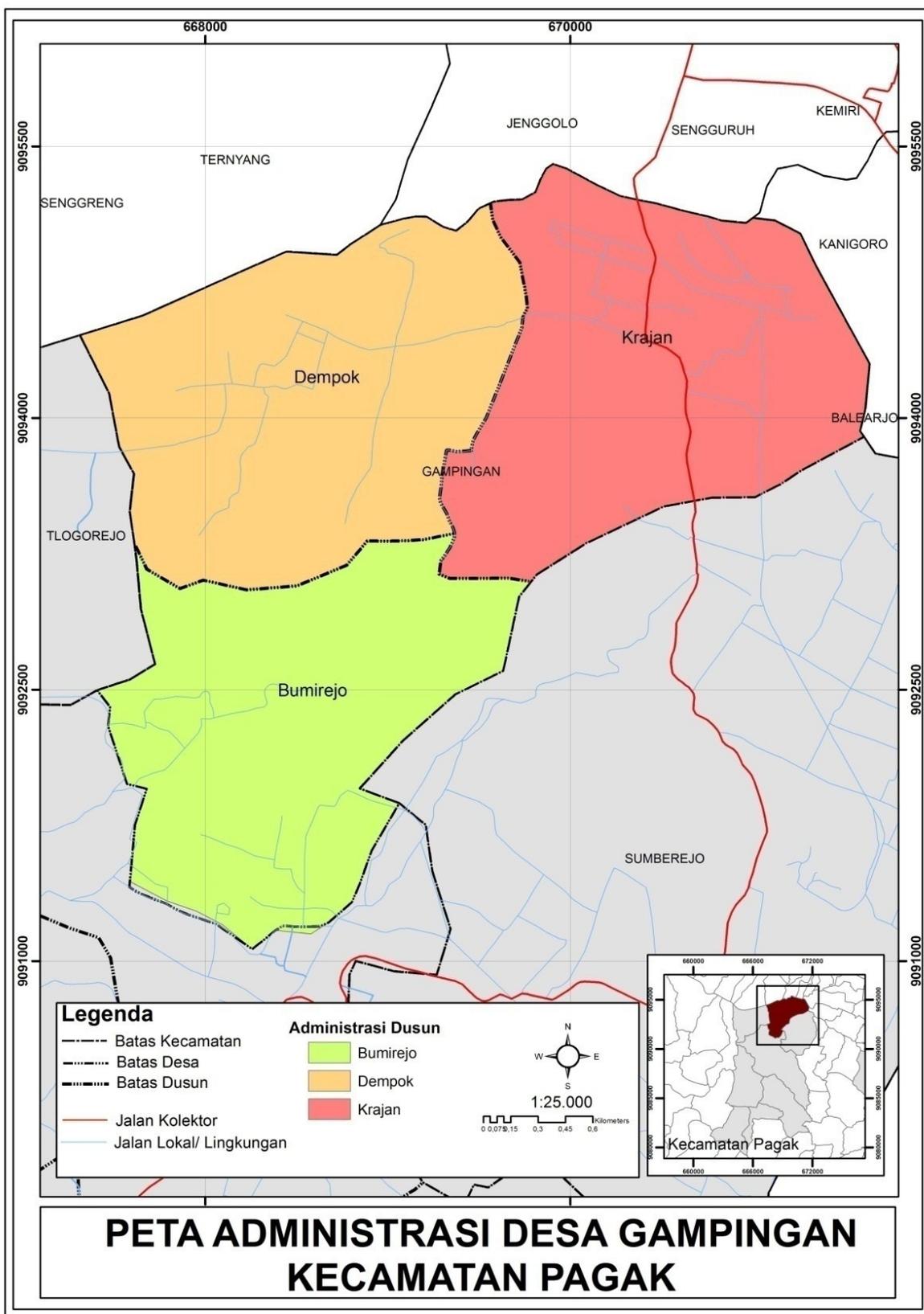
Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kecamatan Pagak



Gambar 4. 2 Peta Administrasi Desa Sumbermanjing Kulon



Gambar 4. 3 Peta Administrasi Desa Pagak



Gambar 4. 4 Peta Administrasi Desa Gampingan

B. Gambaran Umum Kemiskinan Kecamatan Pagak

Kondisi kemiskinan di Kecamatan Pagak merupakan gambaran jumlah keluarga miskin yang terdapat di masing-masing desa di Kecamatan Pagak. Jumlah keluarga miskin tersebut kemudian dibandingkan dengan jumlah keluarga di masing-masing desa sehingga diperoleh prosentase perbandingan keluarga miskin. Berikut tabel 4.2 merupakan data jumlah KK miskin dan jumlah KK di Kecamatan Pagak.

Tabel 4. 2 Prosentase KK Miskin Kecamatan Pagak

No	Desa	Jumlah KK	Jumlah KK Miskin	Prosentase (%)
1	Gampingan	2.109	710	33,67%
2	Pagak	2.743	1.396	50,89%
3	Pandanrejo	809	326	40,30%
4	Sempol	1.651	556	33,68%
5	Sumberejo	2.154	740	34,35%
6	Sumberkerto	1.295	634	48,96%
7	Sumbermanjing Kulon	2.537	708	27,91%
8	Tlogorejo	1.755	410	23,36%
Jumlah		15.053	5.344	35,50%

Sumber: Kecamatan Pagak Dalam Angka, 2013

Berdasarkan Tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa Desa Pagak memiliki jumlah KK miskin tertinggi yaitu sejumlah 1.396 atau sebesar 50,89% dari KK di Desa Pagak. Desa dengan prosentase KK miskin kedua tertinggi adalah Desa Sumberkerto yaitu sebesar 48,96%. Sedangkan untuk Desa Gampingan dan Desa Sumbermanjing Kulon masing-masing memiliki prosentase sebesar 33,67% dan 27,91%. Prosentase dua desa tersebut merupakan prosentase terendah ketiga dan kedua dari delapan desa di Kecamatan Pagak.

C. Gambaran Umum PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Pagak

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan atau disingkat PNPM MPd mulai masuk di Kecamatan Pagak pada tahun 2009. Program pembangunan infrastruktur merupakan agenda tahunan dimana dalam satu tahun anggaran dilakukan pembangunan sarana dan atau prasarana di satu titik fokus pembangunan yang dalam prosesnya melibatkan peran aktif dari masyarakat. Kegiatan pembangunan fisik PNPM MPd di Kecamatan Pagak sudah mulai dilakukan sejak tahun 2009. Fokus penelitian ini adalah kegiatan pembangunan fisik yang dilakukan pada tahun anggaran 2013. Berikut merupakan tabel 4.3 merupakan program pembangunan fisik sarana prasarana PNPM MPd Kecamatan Pagak tahun anggaran 2013.

Tabel 4.3 Proyek Infrastruktur PNPM MPd Kecamatan Pagak Tahun 2013

No	Lokasi (Desa)	Jenis Proyek	Dana BLM	Swadaya	Pemanfaat
1	Gampingan	TPT	70.648.600	3.362.000	45
2	Pagak	<i>Con Block</i>	105.351.500	12.000.000	108
3	Pandanrejo	Rabat Beton	107.107.000	7.140.000	35
4	Sempol	Rabat Beton	103.622.100	32.773.000	219
5	Sumberejo	<i>Con Block</i>	99.386.800	11.211.000	57
6	Sumberkerto	Rabat Beton	107.530.500	6.880.750	571
7	Sumbermanjing Kulon	Rabat Beton	101.528.800	13.944.000	148
8	Tlogorejo	Saluran Drainase	104.827.700	10.532.540	432
Jumlah			800.000.000	97.843.200	1.615

Sumber: Laporan Akhir PNPM MPd Kecamatan Pagak, 2013

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat diketahui bahwa semua desa di Kecamatan Pagak terdapat proyek pembangunan infrastruktur PNPM MPd tahun anggaran 2013. Terdapat 4 (empat) jenis proyek yaitu TPT di Desa Gampingan, proyek rabat beton di Desa Pandanrejo, Desa Sempol, Desa Sumberkerto dan Desa Sumbermanjing Kulon, Proyek Con Block (pavingisasi) di Desa Pagak dan Desa Sumberejo serta proyek pembangunan saluran drainase di Desa Tlogorejo. Desa dengan dana BLM tertinggi merupakan desa yang menjadi prioritas penanganan pertama atau berada pada rangking satu saat rapat pemutusan perangkaan yang dilakukan di Kantor Kecamatan Pagak yaitu Desa Sumberkerto. Sedangkan tiga desa yang menjadi fokus penelitian yaitu Desa Pagak dan Desa Sumbermanjing Kulon berada pada rangking 3 dan rangking 6, sedangkan untuk Desa Gampingan berada pada rangking terbawah.



Gambar 4.5 Proyek pembangunan infrastruktur jalan PNPM MPd Kecamatan Pagak; (a) TPT di Desa Gampingan Dusun Dempok; (b) Con Block di Desa Pagak Dusun Banyuurip; (c) Rabat Jalan di Desa Sumbermanjing Kulon Dusun Krajan;

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui masyarakat desa dengan partisipasi tertinggi (*terkait* swadaya) yaitu Desa Sempol dengan nilai swadaya sebesar Rp 32.773.000,- sedangkan untuk swadaya terendah yaitu Desa Gampingan dengan nilai swadaya Rp 3.362.000,-. Jumlah swadaya menunjukkan keikutsertaan masyarakat setempat dalam pembangunan dalam bentuk swadaya material dan

swadaya tenaga. Proyek yang memiliki dampak sosial masyarakat yang besar dapat dilihat dari jumlah pemanfaat. Proyek dengan jumlah pemanfaat paling banyak adalah proyek rabat beton di Desa Sumberkerto dengan jumlah pemanfaat 571 pemnafaat, sedangkan untuk proyek dengan jumlah pemanfaat terendah yaitu proyek rabat beton di Desa Pandanrejo dengan jumlah pemanfaat sebanyak 35 pemanfaat.

Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan di Kecamatan Pagak sudah ada sejak PNPM MPd masih bernama PPK pada tahun 2000. Program simpan pinjam perempuan ini memiliki tujuan untuk memberikan bantuan dana untuk usaha dengan memiliki tujuan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan. Jumlah kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) di Kecamatan Pagak adalah 49 kelompok yang tersebar di delapan desa. jumlah pemanfaat penerima pinjaman 855 orang. Keberhasilan program ini dapat dilihat dari tingkat pengembalian. Semakin mendekati angka 100% maka program akan dinilai berhasil. Tingkat pengembalian kelompok simpan pinjam di Kecamatan Pagak sebesar 94,25% pada tahun 2013.

Kelompok penerima manfaat Usaha Ekonomi Produktif (UEP) di Kecamatan Pagak berjumlah 39 kelompok dengan penerima pinjaman sebanyak 815 orang. Dana yang digulirkan pada tahun anggaran 2013 sebesar Rp 2.156.000.000,00 dengan tingkat pengembalian 96,88%. Sedangkan kelompok penerima manfaat Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP) adalah sebanyak 49 kelompok dengan jumlah penerima pinjaman yaitu 855 orang. Dana yang digulirkan untuk Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP) pada tahun anggaran 2013 sebesar Rp 2.211.500,00 dengan besaran tingkat pengembalian 94,25%.

Tabel 4. 4 Kondisi Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Kecamatan Pagak per 31 Desember 2013

No.	Item	Usaha Ekonomi Produktif	Simpan Pinjam Kelompok Perempuan
1.	Jumlah Kelompok	39 kelompok	49 kelompok
2.	Penerima Pinjaman	815 orang	855 orang
3.	Dana yang Digulirkan	Rp2.156.000.000	Rp 2.211.500.000
4.	Tingkat Pengembalian	96,88 %	94,25 %

Sumber: PNPM Kecamatan Pagak, 2014

Berdasarkan Tabel 4.5 tersebut dapat diketahui jumlah kelompok simpan pinjam perempuan di Kecamatan Pagak lebih banyak dibandingkan dengan kelompok usaha ekonomi produktif dengan selisih 10 kelompok. Jumlah dana

yang digulirkan pada kelompok SPP juga lebih besar dibandingkan dana yang digulirkan pada UEP namun tingkat pengembalian kelompok UEP lebih besar tinggi dibandingkan dengan SPP yaitu sebesar 96,88%.

4.1.2 Gambaran Umum Kecamatan Donomulyo

A. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Donomulyo

Berdasarkan geografis Kecamatan Donomulyo terletak pada 112°23'30"-122°29'64" Bujur Timur dan 8°19'81"- 8°16'75" Lintang Selatan. Kecamatan Donomulyo memiliki luas wilayah yaitu 192,60 km² dan dibagi menjadi 10 (sepuluh) desa. Kecamatan Donomulyo memiliki jumlah penduduk 72.618 jiwa dengan 18.907 kepala keluarga. Secara administrasi Kecamatan Donomulyo memiliki batas-batas antara lain:

- Sebelah Barat = Kabupaten Blitar
- Sebelah Timur = Kecamatan Pagak dan Kecamatan Bantur
- Sebelah Utara = Kecamatan Kalipare
- Sebelah Selatan = Samudera Hindia

Gambaran wilayah berdasarkan administrasi, luas wilayah dan jumlah penduduk untuk masing-masing desa di Kecamatan Donomulyo sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Jarak dengan Ibukota Kabupaten

No	Desa	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk (KK)	Jarak dengan Ibukota Kabupaten (km)
1	Sumberoto	21,30	2447	68,3
2	Purworejo	17,09	2100	65,0
3	Mentaraman	15,19	1683	63,0
4	Donomulyo	9,63	3569	63,0
5	Tempursari	8,16	1384	60,0
6	Tlogosari	8,52	1204	68,5
7	Kedungsalam	33,56	3191	68,5
8	Banjarejo	20,11	2165	61,0
9	Tulungrejo	6,96	1005	51,0
10	Purwodadi	17,09	1914	68,0

Sumber: Kecamatan Donomulyo Dalam Angka, 2013

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut dapat diketahui bahwa terdapat tiga desa yang menjadi fokus penelitian yaitu Desa Donomulyo dan Desa Tempursari yang merupakan kawasan perkotaan di Kecamatan Donomulyo serta Desa Sumberoto yang merupakan kawasan pengembangan perdesaan serta secara geografis merupakan gerbang masuk Kabupaten Malang dari Kabupaten Blitar bagian selatan. Berikut merupakan gambaran umum masing-masing desa yang menjadi lingkup penelitian yaitu Desa Donomulyo, Desa Tempursari dan Desa Sumberoto.

1. Desa Sumberoto

Desa Sumberoto secara geografis terletak pada 110°10'-111°40' Bujur Timur dan 7°21'-7°31' Lintang Selatan. Luas wilayah Desa Sumberoto adalah 3.015,61 Hektar dan terbagi menjadi lima dusun yaitu Dusun Kalisangkrah, Dusun Ngrendeng, Dusun Sumberoto, Dusun Panggungwaru dan Dusun Sumberejo. Berdasarkan administrasi Desa Sumberoto berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Barat = Kabupaten Blitar
- Sebelah Timur = Desa Purworejo dan Desa Purwodadi
- Sebelah Utara = Desa Arjosari Kecamatan Kalipare
- Sebelah Selatan = Samudera Hindia

Karakteristik penggunaan lahan di Desa Sumberoto didominasi oleh pertanian lahan kering dengan luas 1.480,06 Hektar atau sebesar 49,07% dari total luas wilayah Desa Sumberoto. Sedangkan untuk guna lahan permukiman memiliki luas 349,69 Hektar atau sebesar 11,59%.

2. Desa Donomulyo

Desa Donomulyo merupakan ibukota Kecamatan Donomulyo dan sebagai pusat pendidikan dan perdagangan serta pemerintahan di Kecamatan Donomulyo. Secara geografis Desa Donomulyo terletak pada 112°25'504" Bujur Timur dan 08°17'543" Lintang Selatan. Desa Donomulyo memiliki luas wilayah ± 963 Ha. Desa Donomulyo dibagi menjadi empat dusun yaitu Dusun Donomulyo, Dusun Mulyosari, Dusun Bandung, dan Dusun Kalipakem. Berdasarkan administrasi Desa Donomulyo berbatasan dengan:

- Sebelah Barat = Desa Purworejo
- Sebelah Timur = Desa Tempursari dan Desa Tlogosari
- Sebelah Utara = Desa Kaliasri Kecamatan Kalipare
- Sebelah Selatan = Desa Mentaraman dan Desa Purwodadi

Karakteristik penggunaan lahan di Desa Donomulyo didominasi oleh pertanian tanah kering dengan luas 553,29 Hektar atau sebesar 55,63%. Sedangkan guna lahan permukiman di Desa Donomulyo memiliki luas 227,95 Hektar atau sebesar 22,92%.

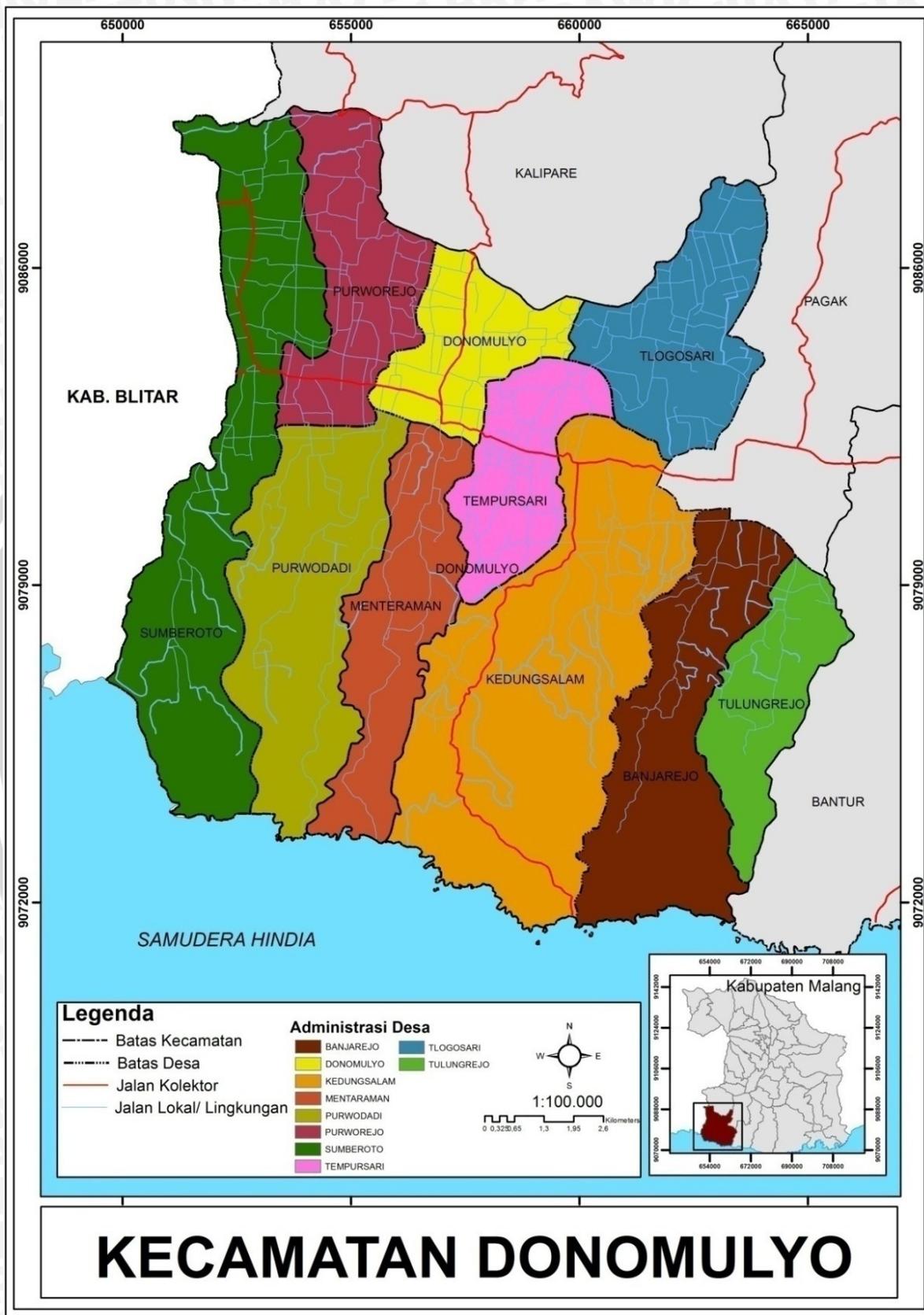
3. Desa Tempursari

Desa Tempursari merupakan salah satu desa yang menjadi kawasan pengembangan perkotaan di Kecamatan Donomulyo. Desa Tempursari memiliki luas wilayah 1.051,32 Hektar dan terbagi menjadi empat dusun yaitu Dusun Tempusari Utara, Dusun Tempursari Selatan, Dusun Sumbergentong Selatan dan Dusun Sumbergentong Utara. Secara administrasi Desa Tempursari berbatasan dengan:

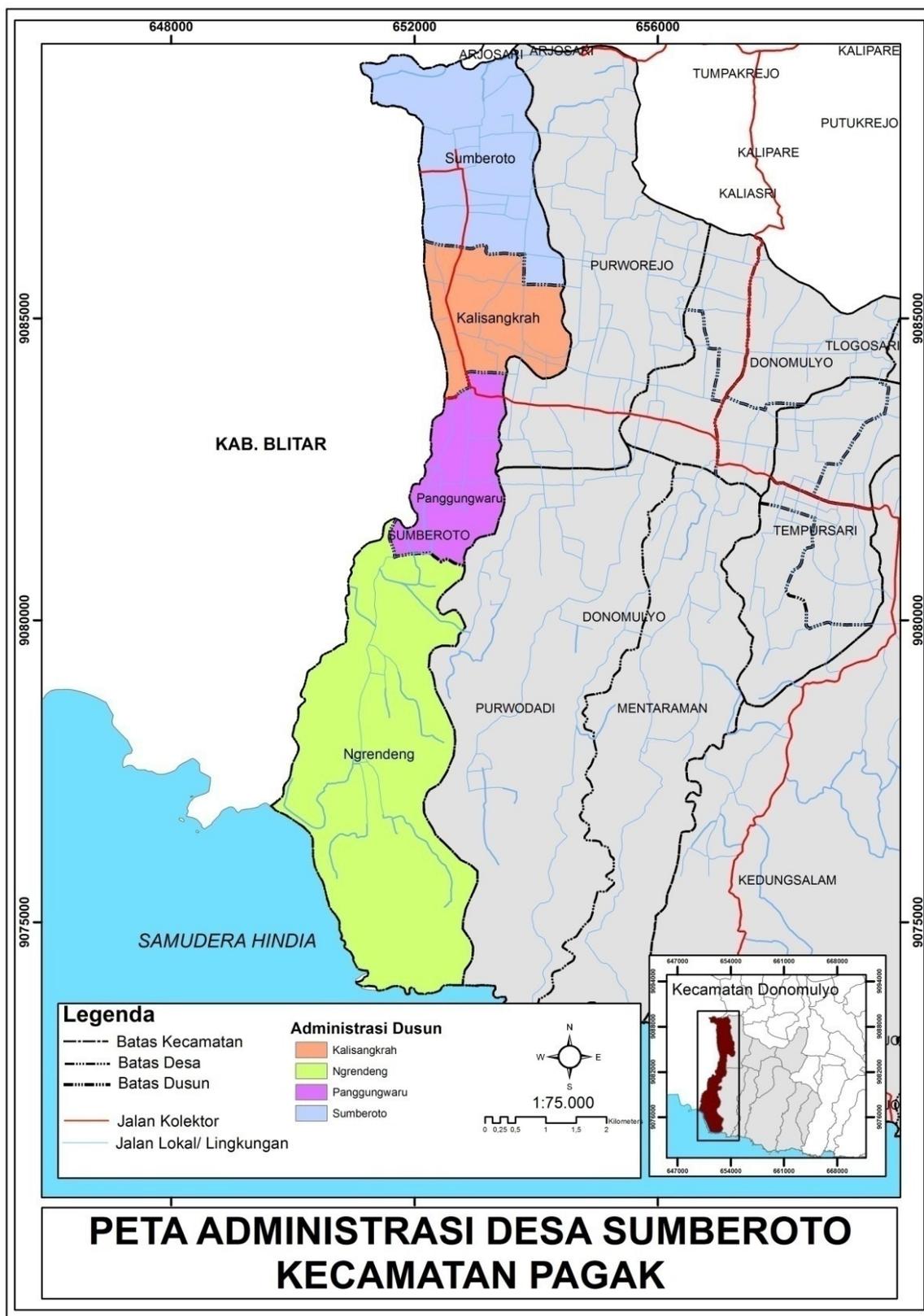
- Sebelah Barat = Desa Donomulyo dan Desa Mentaraman
- Sebelah Timur = Desa Kedungsalam dan Desa Tlogosari
- Sebelah Utara = Desa Donomulyo dan Desa Tlogosari
- Sebelah Selatan = Desa Mentaraman dan Desa Kedungsalam

Karakteristik penggunaan lahan di Desa Tempursari didominasi oleh guna lahan pertanian lahan kering dengan luas 674,17 Hektar atau sebesar 64,12%. Sedangkan untuk guna lahan permukiman memiliki luas 119,79 Hektar atau sebesar 11,39% dari total luas wilayah Desa Tempursari.

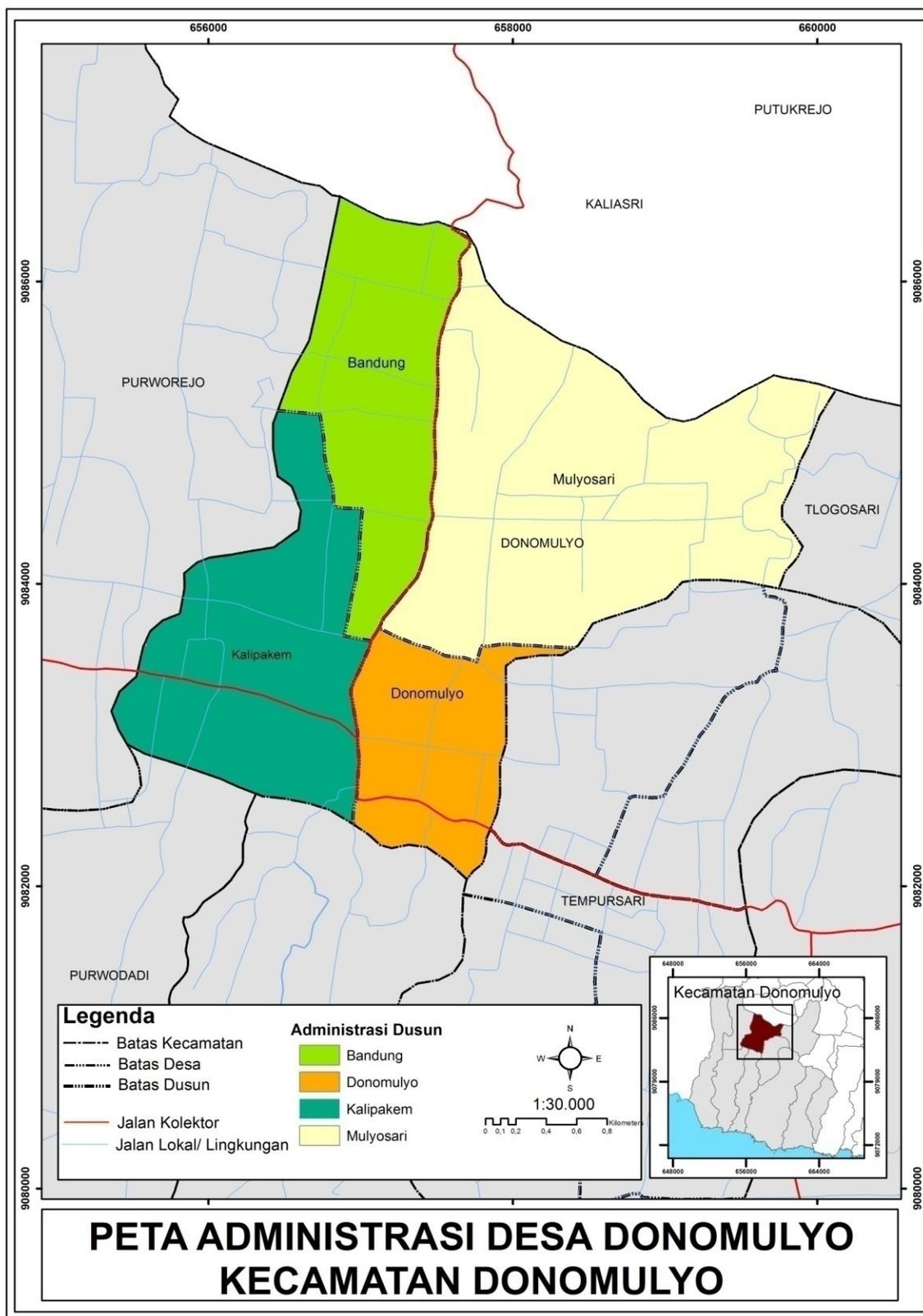




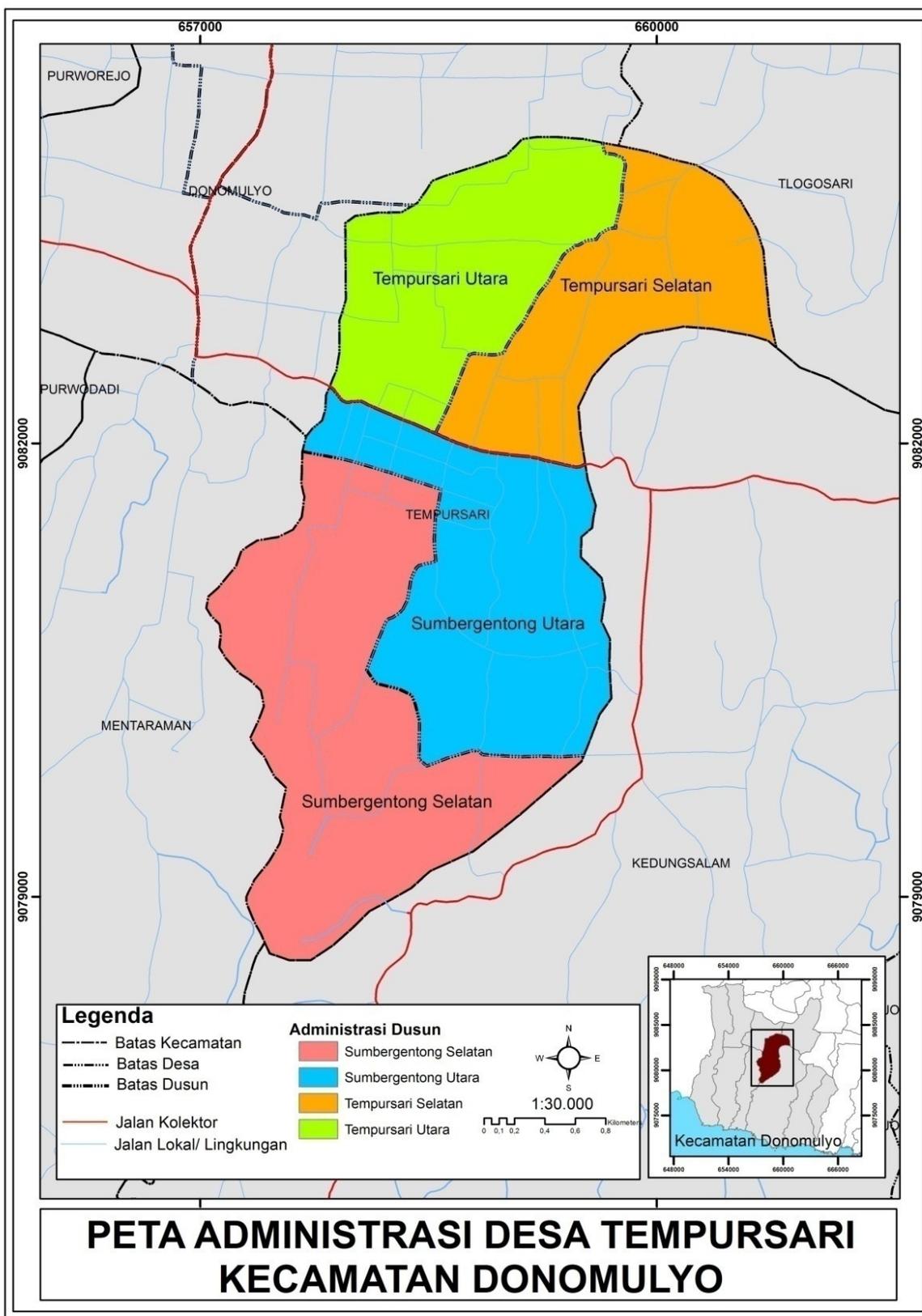
Gambar 4. 6 Peta Administrasi Kecamatan Donomulyo



Gambar 4. 7 Peta Administrasi Desa Sumberoto



Gambar 4. 8 Peta Administrasi Desa Donomulyo



Gambar 4. 9 Peta Administrasi Desa Tempursari

B. Gambaran Umum Kemiskinan Kecamatan Donomulyo

Kondisi kemiskinan di Kecamatan Donomulyo merupakan gambaran jumlah keluarga miskin yang terdapat di masing-masing desa di Kecamatan Donomulyo dengan membandingkan jumlah keluarga di masing-masing desa. Berikut Tabel 4.6 merupakan data jumlah KK miskin dan jumlah KK di Kecamatan Donomulyo.

Tabel 4. 6 Prosentase KK Miskin Kecamatan Donomulyo

No	Desa	Jumlah KK	Jumlah KK Miskin	Prosentase (%)
1	Sumberoto	2.447	1.186	48%
2	Purworejo	2.100	1.220	58%
3	Mentaraman	1.683	866	51%
4	Donomulyo	3.569	876	25%
5	Tempursari	1.384	336	24%
6	Tlogosari	1.204	323	26,8%
7	Kedungsalam	3.191	879	28%
8	Banjarejo	2.165	977	45%
	Tulungrejo	1.005	537	53%
	Purwodadi	1.914	689	36%
Jumlah		19.458	7.566	39%

Sumber: Kecamatan Donomulyo Dalam Angka, 2013

Keterangan :

KK = Kepala Keluarga

Desa Sumberoto merupakan desa yang memiliki 1.186 KK miskin dengan prosentase perbandingan 48% dan menjadi desa dengan KK miskin tertinggi keempat di Kecamatan Donomulyo. Sedangkan Desa Donomulyo dan Desa Tempursari masing-masing memiliki 876 KK miskin dan 336 KK miskin dengan prosentase perbandingan 25% dan 24% atau menjadi desa dengan KK miskin terendah di Kecamatan Donomulyo.

C. Gambaran Umum PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Donomulyo

Kecamatan Donomulyo telah berpartisipasi dalam PNPM Mandiri Perdesaan sejak tahun 2003. Sampai dengan tahun 2013 Kecamatan Donomulyo telah mendapatkan dana bantuan langsung untuk masyarakat (BLM) sebesar Rp 14.550.000.000,-. Dana tersebut dikelola secara mandiri oleh masyarakat melalui Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Donomulyo. Secara umum, dana BLM PNPM Mandiri Perdesaan dimanfaatkan masyarakat untuk mendukung kegiatan di bidang pembangunan sarana/prasarana perdesaan, serta kegiatan ekonomi melalui perguliran dana baik melalui Usaha Ekonomi Produktif (UEP) maupun Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP).

Pada tahun anggaran 2013, Kecamatan Donomulyo telah memperoleh bantuan PNPM Mandiri Perdesaan fisik berupa perbaikan jalan. Berikut tabel 4.8 merupakan jenis bantuan PNPM Mandiri Perdesaan Fisik yang telah diberikan di Kecamatan Donomulyo.

Tabel 4. 7 Daftar Jenis Bantuan PNPM Mandiri Perdesaan Fisik Kecamatan Donomulyo

No	Lokasi (Desa)	Jenis Proyek	Dana BLM	Swadaya	Pemanfaat
1	Sumberoto	Rabat Beton	160.534.700	22.018.250	45
2	Purworejo	Rabat Beton	143.211.000	54.324.650	75
3	Menteraman	Rabat Beton	159.448.100	20.925.000	95
4	Donomulyo	Rabat Beton	113.340.800	27.153.200	52
5	Tempursari	Rabat Beton	159.943.200	15.224.000	80
6	Tlogosari	Rabat Beton	153.577.100	13.036.500	500
7	Kedungsalam	Rabat Beton	68.752.900	7.750.000	36
8	Banjarejo	Rabat Beton	165.166.300	25.055.500	346
9	Tulungrejo	Rabat Beton	152.202.000	9.847.000	135
10	Purwodadi	Talut	73.823.900	16.739.400	156
Jumlah			800.000.000	97.843.200	1.350.000.000

Sumber: Laporan Akhir PNPM MPd Kecamatan Donomulyo, 2013

Jenis bantuan PNPM Mandiri Perdesaan Fisik di Desa Sumberoto, Desa Donomulyo, dan Desa Tempursari pada tahun anggaran 2013 berupa perbaikan jalan dengan perkerasan rabat beton. Pembangunan jalan pada Desa Sumberoto, Desa Donomulyo, dan Desa Tempursari berfungsi sebagai penghubung antar kampungsehingga dapat memperlancar arus transportasi dan kelancaran komunikasi antar kampung, peningkatan aksesibilitas menuju layanan pendidikan dan kesehatan, serta peningkatan akses untuk pemasaran pertanian.

Desa yang mendapatkan dana BLM tertinggi merupakan desa prioritas penanganan pertama saat rapat keputusan perancangan yang dilakukan di Kantor Kecamatan Donomulyo yaitu Desa Sumberoto sebesar Rp 160.534.700,-. Jumlah swadaya menunjukkan keikutsertaan masyarakat setempat dalam pembangunan proyek berupa swadaya material dan swadaya tenaga. Masyarakat dengan partisipasi tertinggi yaitu Desa Donomulyo dengan nilai swadaya sebesar Rp 27.153.200,- sedangkan untuk swadaya terendah yaitu Desa Tempursari dengan nilai swadaya Rp 15.224.000,-. Proyek dengan jumlah pemanfaat paling banyak adalah proyek rabat beton di Desa Tempursari dengan jumlah pemanfaat 80 pemanfaat rumah tangga miskin, sedangkan untuk proyek dengan jumlah pemanfaat terendah yaitu proyek rabat beton di Desa Sumberoto dengan jumlah pemanfaat sebanyak 45 pemanfaat rumah tangga miskin.



Gambar 4. 10 Bantuan PNPM Mandiri Fisik Kecamatan Donomulyo; (a) Rabat Beton Desa Sumberoto Dusun Panggungwaru; (b) Rabat Beton Desa Donomulyo Dusun Bandung; (c) Rabat Beton Desa Tempursari Dusun Sumbergentong Selatan

Kelompok penerima manfaat Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP) di Kecamatan Donomulyo berjumlah 49 kelompok dengan penerima pinjaman sebanyak 567 orang. Dana yang digulirkan pada tahun anggaran 2013 sebesar Rp 2.084.000.000,00 dengan tingkat pengembalian 94,97%. Sedangkan kelompok penerima manfaat Usaha Ekonomi Produktif (UEP) adalah sebanyak 26 kelompok dengan jumlah penerima pinjaman yaitu 276 orang. Dana yang digulirkan untuk Usaha Ekonomi Produktif (UEP) pada tahun anggaran 2013 sebesar Rp 1.063.500,00 dengan besaran tingkat pengembalian 94,71%. Berikut tabel 4.44 menggambarkan kondisi Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP) Kecamatan Donomulyo tahun anggaran 2013.

Tabel 4. 8 Kondisi Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Kecamatan Donomulyo per 31 Desember 2013

No.	Item	Usaha Ekonomi Produktif	Simpan Pinjam Kelompok Perempuan
1.	Jumlah Kelompok	26 kelompok	49 kelompok
2.	Penerima Pinjaman	276 orang	567 orang
3.	Dana yang Digulirkan	Rp 1.063.500.000	Rp 2.084.000.000
4.	Tingkat Pengembalian	94,71 %	94,97 %

Sumber: PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Donomulyo, 2014

Beberapa usaha penerima manfaat Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP) dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) di Kecamatan Donomulyo yang sudah berkembang usahanya memiliki tingkat pemasaran Kabupaten Malang, Blitar, dan sekitarnya serta mempunyai asset sisa hasil usaha yang cukup besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan dari hasil usaha tersebut, seperti kelompok usaha Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP) emping blinjo serta wajik kacang ijo di Desa Sumberoto dan Desa Donomulyo serta Usaha Ekonomi Produktif

(UEP) gula merah di Desa Sumberoto, krupuk samiler di Desa Tempursari, dan enting jahe di Desa Donomulyo.

4.2 Karakteristik Kelembagaan dan Sosial Masyarakat

Program pengentasan kemiskinan masyarakat perdesaan yang diberikan pemerintah bekerjasama dengan kelembagaan dalam lingkup desa dan lingkungan rumah tangga. Kelembagaan atau kelompok masyarakat yang terdapat di wilayah studi bertujuan untuk meningkatkan sosial masyarakat dengan mengadakan pertemuan rutin. Berikut merupakan gambaran kelembagaan dan sosial yang terdapat di wilayah studi.

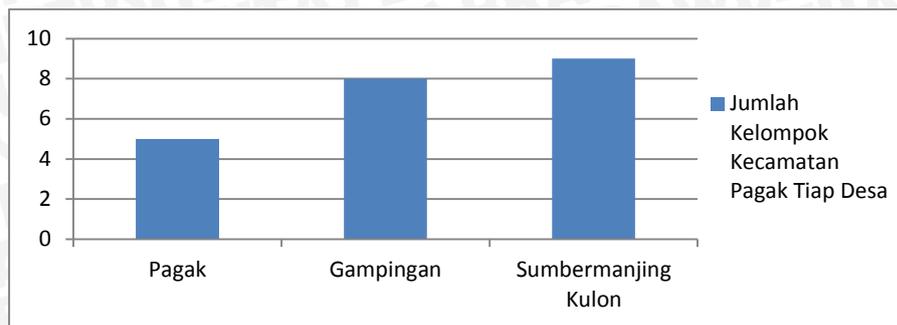
A. Kecamatan Pagak

Kelompok masyarakat yang terdapat di masing-masing desa di Kecamatan Pagak berbeda. Terdapat beberapa kelompok yang diprakarsai oleh pemerintah dan juga terdapat beberapa kelompok yang diprakarsai masyarakat. Berikut merupakan kelompok masyarakat yang terdapat pada masing-masing desa.

Tabel 4. 9 Karakteristik Kelompok Masyarakat di Kecamatan Pagak

No	Nama Kelompok	Jenis Kelompok	Pertemuan	Level Kegiatan
Desa Gampangan				
1	Tahlil	Kelompok Keagamaan	1x /minggu	RT
2	Istighasah	Kelompok Keagamaan	2x /bulan	Dusun
3	HIPPAM	Kelompok Prasarana	1x /bulan	Dusun
4	Dasawisma	Kelompok Sosial	2x /bulan	RT
5	PKK	Kelompok Sosial	1x/bulan	Desa
6	Posyandu	Kelompok Kesehatan	1x/bulan	Dusun
7	Karang Taruna	Kelompok Sosial	1x/bulan	Desa
8	Sakerah	Kelompok Kesenian	1x/bulan	Desa
Desa Pagak				
1	Tahlil	Kelompok Keagamaan	1x /minggu	RT
2	Kuda Lumping	Kelompok Kesenian	1x /bulan	Desa
3	PKK	Kelompok Sosial	2x/bulan	Desa
4	LPMD	Kelompok Pemberdayaan	1x/bulan	Desa
5	Karang Taruna	Kelompok Sosial	1x/bulan	Desa
Desa Sumbermanjing Kulon				
1	PKK	Kelompok Sosial	1x /minggu	Desa
2	Karang Taruna Bina Putra	Kelompok Sosial	2x/bulan	Desa
3	Tahlil	Kelompok Keagamaan	1x /minggu	RT
4	HIPPAM Banyuaji	Kelompok Sosial	2x/bulan	RW
5	Gapoktan	Kelompok Pertanian	1x /bulan	Dusun
7	Jamaah Tahlil "Subur"	Kelompok Koperasi	1x /bulan	RW
8	Posyandu	Kelompok Kesehatan	1x /bulan	RW
9	Jaranan	Kelompok Kesenian	1x /minggu	Desa

Sumber: Hasil Survey, 2014



Gambar 4.11 Jumlah Kelompok Kecamatan Pagak Tiap Desa

Berdasarkan Tabel 4.9 tersebut dapat diketahui Desa Sumbermanjing Kulon memiliki jumlah kelompok masyarakat terbanyak yaitu 9 kelompok masyarakat yang dapat diikuti oleh masyarakat. Terdapat 3 (tiga) kelompok yang berada pada level kegiatan desa yaitu PKK, Karang Taruna dan Kelompok Jaranan. Sedangkan untuk Desa Pagak sebagai ibukota kecamatan memiliki 5 (tiga) jenis kelompok masyarakat yaitu Tahlil, Kuda Lumping, dan PKK, LPMD dan Karang Taruna. Kelompok kesenian Jaranan, PKK, LPMD dan Karang Taruna beradadi level kegiatan desa. Kelompok masyarakat di Desa Gampingan terdapat 7 (tujuh) kelompok masyarakat dua kelompok berupa kegiatan keagamaan (tahlil dan istighasah), dan terdapat dua kelompok yang berada pada level kegiatan desa yaitu kelompok karang taruna dan PKK.

Kondisi sosial masyarakat Kecamatan Pagak terkait keberadaan norma dan aturan dalam kelompok masyarakat. norma dan aturan tersebut menjadi dasar berjalannya program dan pertemuan yang dijalankan oleh masing-masing kelompok masyarakat di Kecamatan Pagak. Berikut merupakan tabel keberadaan norma dan aturan masing-masing kelompok masyarakat di masing-masing desa Kecamatan Pagak:

Tabel 4.10 Karakteristik Sosial Kelompok Masyarakat di Kecamatan Pagak

No	Nama Kelompok	Jenis Kelompok	Norma	Aturan	Sanksi
Desa Gampingan					
1	Tahlil	Kelompok Keagamaan	Ada	Ada	Tidak
2	Istighasah	Kelompok Keagamaan	Ada	Ada	Tidak
3	HIPPAM	Kelompok Prasarana	Tidak	Ada	Ada
4	Dasawisma	Kelompok Sosial	Ada	Ada	Ada
5	PKK	Kelompok Sosial	Ada	Ada	Ada
6	Posyandu	Kelompok Kesehatan	Ada	Ada	Tidak
7	Karang Taruna	Kelompok Sosial	Ada	Ada	Ada
8	Sakerah	Kelompok Kesenian	Ada	Ada	Ada
Desa Pagak					
1	Tahlil	Kelompok Keagamaan	Ada	Ada	Tidak
2	Kuda Lumping	Kelompok Kesenian	Ada	Ada	Ada

No	Nama Kelompok	Jenis Kelompok	Norma	Aturan	Sanksi
3	PKK	Kelompok Sosial	Ada	Ada	Ada
4	LPMD	Kelompok Pemberdayaan	Ada	Ada	Ada
5	Karang Taruna	Kelompok Sosial	Ada	Ada	Ada
Desa Sumbermanjing Kulon					
1	PKK	Kelompok Sosial	Ada	Ada	Ada
2	Karang Taruna Binaputra	Kelompok Sosial	Ada	Ada	Ada
3	Tahlil	Kelompok Keagamaan	Ada	Ada	Tidak
4	HIPPAM Banyuaji	Kelompok Sosial	Ada	Ada	Ada
5	Gapoktan	Kelompok Pertanian	Ada	Ada	Ada
7	Jamaah Tahlil "Subur"	Kelompok Koperasi	Ada	Ada	Ada
8	Posyandu	Kelompok Kesehatan	Ada	Ada	Tidak
9	Jaranan	Kelompok Kesenian	Ada	Ada	Ada

Berdasarkan Tabel 4.10 tersebut diketahui bahwa dari 14 kelompok yang terdapat di Kecamatan Pagak terdapat norma dan aturan yang menjadi dasar berjalannya kelompok masyarakat. Norma dan aturan tersebut penting dalam kehidupan sosial masyarakat dan akan meningkatkan modal sosial masyarakat. Kelompok keagamaan yang ada di Kecamatan Pagak yaitu Tahlil, Istighasah dan kelompok posyandu tidak terdapat sanksi dimana aturan dan norma yang ada berjalan dengan baik.

B. Kecamatan Donomulyo

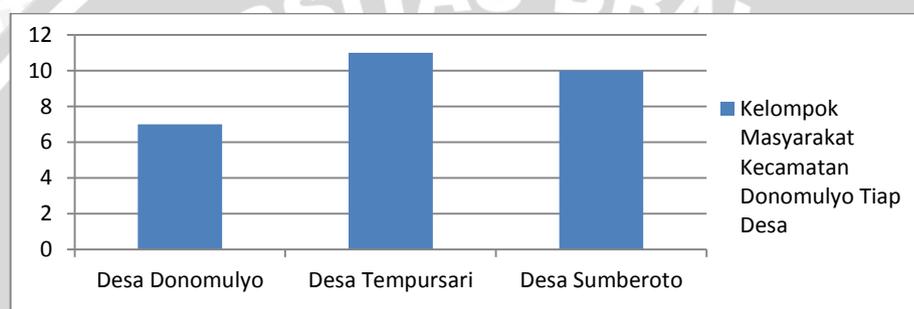
Kelembagaan masyarakat yang terdapat di Kecamatan Donomulyo cukup beragam. Terdapat kelompok masyarakat dalam jenis kelompok keagamaan, kelompok sosial, kelompok wanita, kelompok remaja serta kelompok kesenian. Berikut merupakan kelompok masyarakat yang terdapat pada masing-masing desa di Kecamatan Donomulyo:

Tabel 4. 11 Karakteristik Kelompok Masyarakat di Kecamatan Donomulyo

No	Nama Kelompok	Jenis Kelompok	Pertemuan	Level Kegiatan
Desa Donomulyo				
1	Tahlil	Kelompok Keagamaan	1x /minggu	RT
2	Arisan	Kelompok Sosial	2x /bulan	RT
3	Dasawisma	Kelompok Sosial	2x /bulan	RT
4	PKK	Kelompok Sosial	2x /bulan	RW
5	Karang Taruna	Kelompok Sosial	2x/bulan	Desa
6	Campursari	Kelompok Kesenian	1x/bulan	Dusun
7	Jaranan	Kelompok Kesenian	1x/bulan	Dusun
Desa Tempursari				
1	Tahlil	Kelompok Keagamaan	1x /minggu	RT
2	Paguyuban RT	Kelompok Sosial	1x /minggu	RT
3	Arisan	Kelompok Sosial	2x/bulan	RT
4	Dasawisma	Kelompok Sosial	2x /bulan	RT
5	PKK	Kelompok Sosial	2x /bulan	RW
6	LPMD	Kelompok Pembedayaan	2x /bulan	Desa

7	Posyandu	Kelompok Kesehatan	2x /bulan	RW
8	Karang Taruna	Kelompok Sosial	2x /bulan	Desa
9	Gapoktan	Kelompok Pertanian	1x /bulan	RW
10	Campursari	Kelompok Kesenian	1x/bulan	Desa
11	Jaranan	Kelompok Kesenian	1x/bulan	Desa
Desa Sumberoto				
1	Tahlil	Kelompok Keagamaan	1x /minggu	RT
2	Tiba'an	Kelompok Keagamaan	2x/bulan	RT
3	Manakib	Kelompok Keagamaan	2x/bulan	RT
4	Gapoktan	Kelompok Pertanian	1x/bulan	RW
5	Kelompok Tembakau	Kelompok Pertanian	2x /bulan	Dusun
7	Dasawisma	Kelompok Sosial	1x /minggu	RT
8	PKK	Kelompok Sosial	2x /bulan	Desa
9	Arisan	Kelompok Sosial	2x /bulan	RT
10	Karang Taruna	Kelompok Sosial	2x /bulan	Desa

Sumber: Hasil Survey, 2014



Gambar 4.12 Jumlah Kelompok Kecamatan Donomulyo Tiap Desa

Berdasarkan Tabel 4.10 tersebut dapat diketahui bahwa Desa Tempursari memiliki jumlah kelompok masyarakat yang paling banyak yaitu 11 kelompok yang dapat diikuti oleh masyarakat. Terdapat 4 kelompok yang berada pada level kegiatan desa yaitu LPMD, Karang Taruna, kelompok campursari dan kelompok jaranan. Sedangkan untuk desa Donomulyo sebagai ibukota Kecamatan Donomulyo hanya memiliki 7 kelompok masyarakat yang dapat diikuti oleh masyarakat setempat dan hanya terdapat satu kelompok yang berada pada level kegiatan desa yaitu karang taruna. Kelompok masyarakat di Desa Sumberoto berjumlah 10 kelompok dengan terdapat dua kelompok yang berada pada level kegiatan desa yaitu karang taruna dan PKK. Terdapat kelompok petani tembakau di Desa Sumberoto yang mengurus kegiatan pertanian tembakau mulai dari penanaman hingga pemasaran.

Tabel 4.12 Karakteristik Sosial Kelompok Masyarakat di Kecamatan Donomulyo

No	Nama Kelompok	Jenis Kelompok	Norma	Aturan	Sanksi
Desa Donomulyo					
1	Tahlil	Kelompok Keagamaan	Ada	Ada	Tidak
2	Arisan	Kelompok Sosial	Ada	Ada	Ada
3	Dasawisma	Kelompok Sosial	Ada	Ada	Ada
4	PKK	Kelompok Sosial	Ada	Ada	Ada

5	Karang Taruna	Kelompok Sosial	Ada	Ada	Ada
6	Campursari	Kelompok Kesenian	Ada	Ada	Ada
7	Jaranan	Kelompok Kesenian	Ada	Ada	Ada
Desa Tempursari					
1	Tahlil	Kelompok Keagamaan	Ada	Ada	Tidak
2	Paguyuban RT	Kelompok Sosial	Ada	Ada	Ada
3	Arisan	Kelompok Sosial	Ada	Ada	Ada
4	Dasawisma	Kelompok Sosial	Ada	Ada	Ada
5	PKK	Kelompok Sosial	Ada	Ada	Ada
6	LPMD	Kelompok Pemberdayaan	Ada	Ada	Ada
7	Posyandu	Kelompok Kesehatan	Ada	Ada	Ada
8	Karang Taruna	Kelompok Sosial	Ada	Ada	Ada
9	Gapoktan	Kelompok Pertanian	Ada	Ada	Ada
10	Campursari	Kelompok Kesenian	Ada	Ada	Ada
11	Jaranan	Kelompok Kesenian	Ada	Ada	Ada
Desa Sumberoto					
1	Tahlil	Kelompok Keagamaan	Ada	Ada	Tidak
2	Tiba'an	Kelompok Keagamaan	Ada	Ada	Tidak
3	Manakib	Kelompok Keagamaan	Ada	Ada	Tidak
4	Gapoktan	Kelompok Pertanian	Ada	Ada	Ada
5	Kel.Tembakau	Kelompok Pertanian	Ada	Ada	Ada
7	Dasawisma	Kelompok Sosial	Ada	Ada	Ada
8	PKK	Kelompok Sosial	Ada	Ada	Ada
9	Arisan	Kelompok Sosial	Ada	Ada	Ada
10	Karang Taruna	Kelompok Sosial	Ada	Ada	Ada

Berdasarkan Tabel 4.12 tersebut diketahui bahwa dari 14 kelompok yang terdapat di Kecamatan Donomulyo terdapat norma dan aturan yang menjadi dasar berjalannya kelompok masyarakat. Norma dan aturan tersebut penting dalam kehidupan sosial masyarakat dan akan meningkatkan modal sosial masyarakat. Kelompok keagamaan yang ada di Kecamatan Donomulyo yaitu Tahlil, Manakib dan Tibaan tidak terdapat sanksi dimana aturan dan norma yang ada berjalan dengan baik.

Berdasarkan data jumlah kelompok masyarakat di Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo tersebut dapat diketahui bahwa kelompok masyarakat di Kecamatan Donomulyo memiliki jumlah yang lebih banyak dan beragam daripada Kecamatan Pagak. Ibukota masing-masing kecamatan yaitu Desa pagak dan Desa Donomulyo memiliki jumlah kelompok masyarakat yang paling sedikit dibandingkan desa lain di dalam kecamatannya.

4.3 Social Network Analysis (SNA)

Analisis jaringan sosial digunakan untuk melihat tiga variabel dari modal sosial yang diteliti yaitu tingkat partisipasi masyarakat (*rate of participation*) yang dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam kelompok/ kelembagaan yang ada di

lingkungan tempat tinggal baik formal maupun non formal, densitas/ kerapatan masyarakat yang menunjukkan keguyuban masyarakat dalam mencapai suatu tujuan bersama dalam kelompok/ kelembagaan, serta untuk mengidentifikasi dan menemukan tokoh sentral (*key person*) dengan melakukan analisis sentralitas untuk dijadikan tokoh utama dalam pengentasan kemiskinan di masing-masing wilayah studi dalam program pemberdayaan PNPM MPd.

4.3.1 Rate of Participation

Analisis *rate of participation* dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat di wilayah studi berdasarkan keikutsertaan dalam kelompok masyarakat setempat. Semakin tinggi partisipasi masyarakat maka akan mempengaruhi keberhasilan program pengentasan kemiskinan PNPM Mandiri Perdesaan yang semakin baik. Partisipasi masyarakat yang cukup tinggi akan mempermudah pelaksanaan tahapan-tahapan program PNPM Mandiri Perdesaan dan akan meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan masyarakat untuk terlepas dari kemiskinan.

Berikut ini akan dibahas terkait tingkat partisipasi masyarakat pada setiap desa di Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. Perhitungan tingkat partisipasi didasarkan dari data keikutsertaan responden dalam kelompok masyarakat setempat. Perhitungan ini dibedakan menjadi dua yaitu masyarakat yang menjadi anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan masyarakat yang berada di sekitar proyek pembangunan sarana prasarana fisik di wilayah studi.

Matriks awal berisi data keikutsertaan responden terhadap kelompok masyarakat yang kemudian dijadikan matriks nxn. Kemudian dilakukan perhitungan tingkat partisipasi masyarakat untuk masing-masing desa.

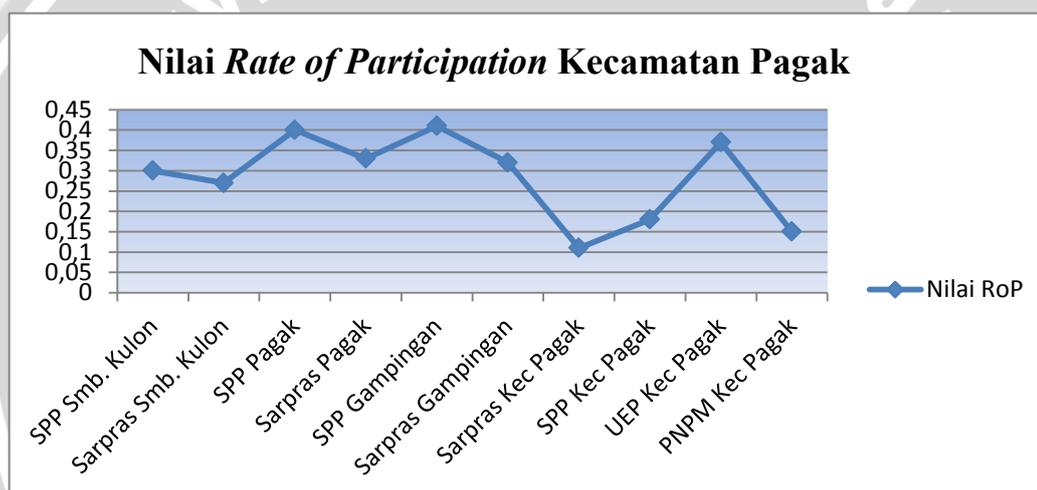
A. Kecamatan Pagak

Berdasarkan perhitungan tingkat partisipasi pada masing-masing desa dengan tiga kategori yaitu masyarakat yang menjadi anggota program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan masyarakat yang menjadi pemanfaat program pembangunan sarana prasarana serta masyarakat anggota kegiatan usaha ekonomi produktif, Tabel 4.12 berikut merupakan perbandingan dari tingkat partisipasi

masing-masing desa berdasarkan kategori dan jumlah kelompok masyarakat yang diikuti.

Tabel 4. 13 Tingkat Partisipasi Masyarakat Kecamatan Pagak

Nama Wilayah	Jenis Sampel (kategori)	Hasil <i>Rate of Participation</i>	Jumlah Kelompok	Nilai Tingka Partisipasi	Kategori
Desa Sumbermanjing	SPP	2,71	9	0,3	Rendah
Kulon	Sarpras	2,48	9	0,27	Rendah
Desa Pagak	SPP	2,0	5	0,4	Sedang
	Sarpras	1,65	5	0,33	Rendah
Desa Gampingan	SPP	2,93	7	0,41	Sedang
	Sarpras	2,27	7	0,32	Rendah
	UEP	2,65	7	0,37	Rendah
Kecamatan Pagak	Sarpras	1,66	14	0,11	Rendah
	SPP	2,53	14	0,18	Rendah
	Sarpras - SPP				
	- UEP	2,23	14	0,15	Rendah



Gambar 4. 13 Nilai *Rate of Participation* Pemanfaat PNPM MPd Kecamatan Pagak

Berdasarkan Tabel 4.13 dan matriks Nilai *Rate of Participation* tersebut dapat dilihat bahwa di Kecamatan Pagak mempunyai tingkat partisipasi yang cukup rendah dimana masing-masing anggota masyarakat hanya mengikuti 1-3 kelompok masyarakat dari total kelompok masyarakat yang ada di lingkungan setempat. Nilai tingkat partisipasi masyarakat yang mengikuti program PNPM Mandiri Perdesaan yaitu simpan pinjam perempuan (SPP) lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat pemanfaat program PNPM Mandiri pembangunan sarana prasarana. Hal ini dikarenakan keberlanjutan program dimana SPP lebih berkelanjutan (*sustainable*) dibandingkan dengan proyek pembangunan fisik sarana prasarana dalam hal pengelolaan kegiatan pemberdayaan masyarakat miskin perdesaan. Program pemberdayaan masyarakat

melalui kelompok simpan pinjam perempuan memungkinkan anggotanya untuk melakukan pertemuan rutin setiap bulan dan dalam kelompok ini juga memiliki intensitas pertemuan yang lebih dibandingkan dengan program pembangunan sarpras. Nilai tingkat partisipasi masyarakat di Kecamatan Pagak 66,6% memiliki nilai yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti program pengentasan kemiskinan PNPM MPd yang rendah.

Keanggotaan masyarakat yang mengikuti kelompok masyarakat. Dapat diketahui bahwa untuk kelompok tahlil masyarakat pemanfaat PNPM Mandiri perdesaan berupa pembangunan sarana prasarana mendominasi kelompok tahlil, jaranan, kelompok HIPAM dan Gapoktan. Sedangkan untuk masyarakat yang menjadi anggota program simpan pinjam perempuan (SPP) mendominasi kelompok masyarakat Istighasah, PKK dan Posyandu dikarenakan kelompok-kelompok tersebut memang sebagian besar beranggotakan perempuan.

Berdasarkan data keikutsertaan masyarakat dalam kelompok/ kelembagaan setempat dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat mengikuti kelompok yang tidak bergerak dalam perekonomian dan peningkatan kesejahteraan seperti Gapoktan, Kelompok Tani, PKK dan Posyandu yang memiliki nilai cukup rendah. Mayoritas masyarakat mengikuti kelompok tahlil dan HIPAM yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rohaniyah dan pemenuhan kebutuhan air bersih.

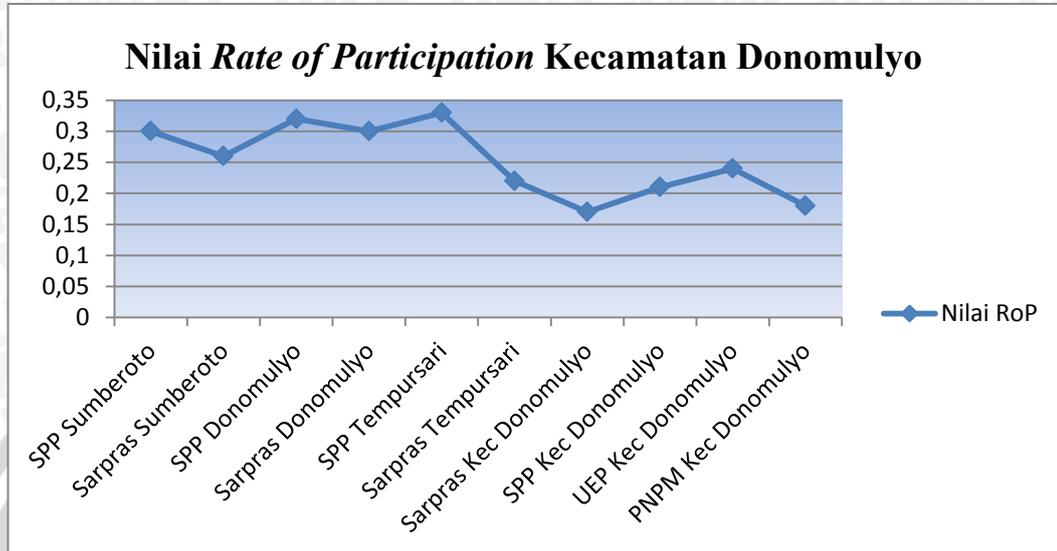
B. Kecamatan Donomulyo

Berdasarkan perhitungan tingkat partisipasi pada masing-masing desa dengan tiga kategori yaitu masyarakat yang menjadi anggotaprogram Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan masyarakat yang menjadi pemanfaat program pembangunan sarana prasarana serta masyarakat anggota kelompok usaha ekonomi produktif, Tabel 4.12 berikut merupakan perbandingan dari tingkat partisipasi masing-masing desa berdasarkan kategori dan jumlah kelompok masyarakat yang diikuti.

Tabel 4. 14 Tingkat Partisipasi Masyarakat Kecamatan Donomulyo

Nama Desa	Jenis Sampel (kategori)	Hasil Rate of Participation	Jumlah Kelompok	Nilai Tingkat Partisipasi	Kategori
Desa Sumberoto	SPP	3,00	10	0,3	Rendah
Desa Donomulyo	Sarpras	2,64	10	0,26	Rendah
Desa Tempursari	SPP	2,27	7	0,32	Rendah
Desa Donomulyo	Sarpras	2,16	7	0,3	Rendah
Desa Tempursari	SPP	3,63	11	0,33	Rendah
Desa Tempursari	Sarpras	2,50	11	0,22	Rendah

	UEP	2,66	11	0,24	Rendah
Kecamatan	Sarpras	2,45	14	0,17	Rendah
Donomulyo	SPP	3,07	14	0,21	Rendah
	Sarpras – SPP – UEP	2,65	14	0,18	Rendah



Gambar 4.14 Nilai Rate of Participation Pemanfaat PNPM MPd Kecamatan Donomulyo

Berdasarkan Tabel 4.14 dan matriks Nilai Rate of Participation Kecamatan Donomulyo tersebut dapat dilihat bahwa di Kecamatan Donomulyo mempunyai tingkat partisipasi yang rendah dimana masing-masing anggota masyarakat hanya mengikuti 1-4 kelompok masyarakat dari total kelompok masyarakat yang ada di masing-masing desa. Nilai tingkat partisipasi masyarakat yang mengikuti program PNPM Mandiri Perdesaan yaitu simpan pinjam perempuan (SPP) lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat pemanfaat program PNPM Mandiri pembangunan sarana prasarana. Hal ini dikarenakan program dimana SPP lebih berkelanjutan (*sustainable*) dibandingkan dengan proyek pembangunan fisik sarana prasarana dalam hal pengelolaan kegiatan pemberdayaan masyarakat miskin perdesaan.

Program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok simpan pinjam perempuan di Kecamatan Donomulyo memungkinkan anggotanya untuk melakukan pertemuan rutin setiap bulan dan dalam kelompok ini juga memiliki intensitas pertemuan yang lebih dibandingkan dengan program pembangunan sarpras. Nilai tingkat partisipasi masyarakat di Kecamatan Donomulyo 100% memiliki nilai yang rendah jika dibandingkan dengan jumlah kelembagaan yang

ada di masing-masing desa. Hal ini menunjukkan bahwa keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti program pengentasan kemiskinan PNPM MPd yang rendah.

Nilai tingkat partisipasi masyarakat untuk program SPP dan UEP lebih besar dikarenakan program ini mengharuskan pemanfaat program untuk melakukan pertemuan rutin dalam pembayaran setiap bulannya sedangkan untuk program pembangunan fisik sarana prasarana partisipasi masyarakat akan tinggi ketika proyek pembangunan sedang berlangsung, namun dalam pemeliharannya Tim TP3 (Tim Pengelola Pembangunan Proyek) yang dibentuk kurang bisa berjalan dengan baik.

Keanggotaan masyarakat yang mengikuti kelompok masyarakat di Kecamatan Donomulyo. Masyarakat yang mengikuti kelompok keagamaan Tahlil memiliki jumlah paling banyak untuk masyarakat yang merupakan pemanfaat pembangunan sarana prasarana dengan jumlah 57 orang. Sedangkan untuk masyarakat yang menajadi anggota simpan pinjam perempuan dan anggota usaha ekonomi produktif mayoritas mengikuti kelompok dasawisma dengan jumlah 21 orang dan kelompok tahlil dengan jumlah 11 orang. Masyarakat yang mengikuti ketiga project PNPM MPd di Kecamatan Donomulyo tersebut mengikuti paling banyak kelompok dengan level kegiatan Rukun Tetangga (RT) sehingga memungkinkan intensitas pertemuan tinggi namun untuk mobilitas masyarakat dalam kemudahan memperoleh informasi terkait proyek PNPM MPd cukup kurang.

4.3.2 Densitas

Analisis densitas pada *Social Network Analysis* (SNA) dilakukan untuk mengetahui hubungan kerapatan dari hubungan antar responden dalam satu kawasan studi. Nilai densitas menurut Wasserman dan Faust (1994) merupakan nilai suatu hubungan responden masyarakat yang dapat menggambarkan aktifitas yang terjadi oleh setiap pasang aktor (responden). Penelitian ini menghitung densitas berdasarkan desa yang ada di Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo untuk melihat kerapatan masyarakat antar masyarakat di masing-masing desa. Hal ini dilakukan untuk melihat kerapatan masyarakat untuk masing-masing program PNPM MPd sehingga dapat diketahui program dengan nilai kerapatan masyarakat yang tinggi dan rendah. Tinggi rendahnya nilai

kerapatan masyarakat/ densitas menunjukkan tinggi rendahnya kepercayaan masyarakat.

Berikut merupakan perhitungan densitas pada masing-masing desa dan dua kecamatan yaitu Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo

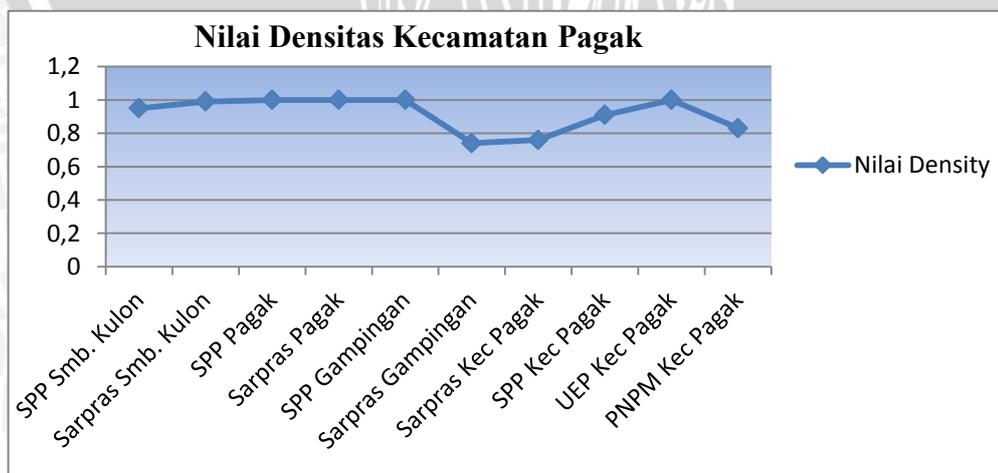
A. Densitas Kecamatan Pagak

Berikut ini merupakan perhitungan densitas atau kerapatan berdasarkan input data keikutsertaan masyarakat dalam kelompok masyarakat/ kelembagaan dimana pembahasannya dibagi menjadi dua untuk masing-masing desa (Desa Sumbermanjungkulon, Desa Pagak dan Desa Gampingan), yaitu untuk responden yang mengikuti kegiatan/ program simpan pinjam perempuan (SPP) dan program usaha ekonomi produktif (UEP), serta responden yang menjadi pemanfaat kegiatan pembangunan sarana prasarana PNPM Mandiri Perdesaan.

Berikut merupakan perbandingan dari nilai densitas masing-masing kategori:

Tabel 4. 15 Densitas Masyarakat Kecamatan Pagak

Nama Desa	Jenis Sampel (kategori)	Nilai Densitas	Kategori
Desa Sumbermanjing Kulon	SPP	0,95	Tinggi
	Sarpras	0,99	Tinggi
Desa Pagak	SPP	1,00	Tinggi
	Sarpras	1,00	Tinggi
Desa Gampingan	SPP	1,00	Tinggi
	Sarpras	0,74	Tinggi
Kecamatan Pagak	Sarpras	0,76	Tinggi
	SPP	0,91	Tinggi
	UEP	1,00	Tinggi
	PNPM MPd (sarpras – SPP – UEP)	0,83	Tinggi



Gambar 4. 15 Nilai Densitas Pemanfaat PNPM MPd Kecamatan Pagak

Berdasarkan Tabel 4.15 dan matriks nilai densitas masyarakat Kecamatan Pagak tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat desa dengan nilai densitas yang masuk kategori tinggi yaitu pada seluruh program PNPM MPd di Kecamatan Pagak. Sedangkan untuk nilai densitas/ kerapatan masyarakat tertinggi yaitu pada Desa Pagak dan Desa Gampingan.

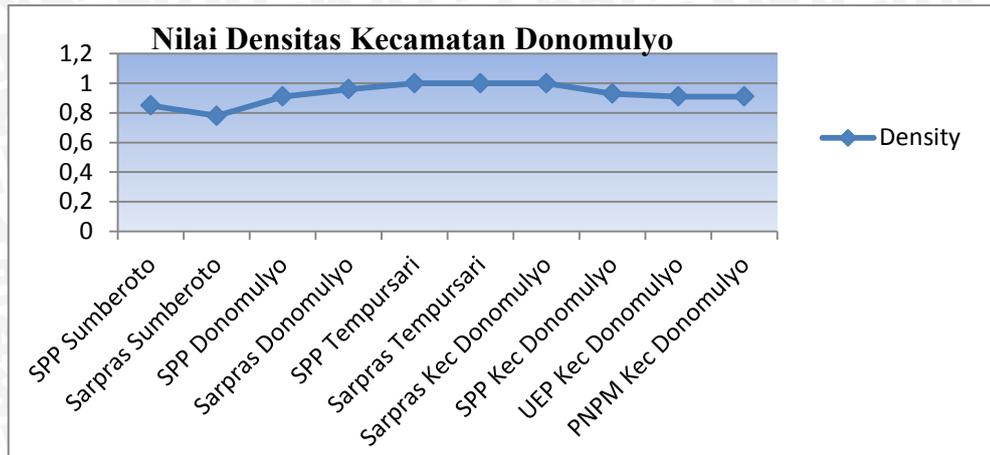
Nilai densitas masyarakat di Desa Gampingan memiliki nilai paling tinggi karena secara administrasi merupakan desa yang paling dekat dengan Ibukota Kabupaten Malang. Selain itu merupakan akses utama masuk menuju Kecamatan Pagak dari kawasan perkotaan kepanjen sehingga informasi yang didapatkan oleh masyarakat di Desa Gampingan lebih beragam dibandingkan dengan desa lainnya. Sedangkan nilai kerapatan masyarakat di Desa Pagak juga tinggi dikarenakan merupakan pusat Kecamatan Pagak. Kerapatan masyarakat tersebut menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat antar pemanfaat program PNPM Mandiri Perdesaan yang berada pada level tinggi di Kecamatan Pagak.

B. Densitas Kecamatan Donomulyo

Berdasarkan perhitungan densitas/ kerapatan masyarakat pada masing-masing desa dengan dua kategori yaitu masyarakat yang menjadi anggota program Simpan Pinjam Perempuan (SPP), program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan masyarakat yang menjadi pemanfaat program pembangunan sarana prasarana serta gabungan pemanfaat sarpras, SPP dan UEP satu kecamatan dan keseluruhan program PNPM MPd di lingkup Kecamatan Donomulyo. Tabel 4.16 berikut merupakan perbandingan dari nilai densitas masing-masing kategori:

Tabel 4. 16 Densitas Masyarakat Kecamatan Donomulyo

Nama Desa	Jenis Sampel (kategori)	Nilai Densitas	Kategori
Desa Sumberoto	SPP	0,85	Tinggi
	Sarpras	0,78	Tinggi
Desa Donomulyo	SPP	0,91	Tinggi
	Sarpras	0,96	Tinggi
Desa Tempursari	SPP	1,00	Tinggi
	Sarpras	1,00	Tinggi
Kecamatan Donomulyo	Sarpras	1,00	Tinggi
	SPP	0,93	Tinggi
	UEP	0,91	Tinggi
	PNPM MPd	0,91	Tinggi



Gambar 4. 16 Nilai Densitas Pemanfaat PNPM MPd Kecamatan Pagak

Berdasarkan Tabel 4.16 dan matriks nilai densitas masyarakat Kecamatan Donomulyo tersebut dapat diketahui bahwa nilai densitas masyarakat di Kecamatan Donomulyo dalam program PNPM Mandiri Perdesaan untuk program berupa simpan pinjam perempuan (SPP) lebih tinggi dibandingkan dengan program PNPM MPd pembangunan sarana prasarana, sedangkan dibandingkan dengan program usaha ekonomi produktif nilai densitas atau kerapatan masyarakatnya hampir sama.

Nilai densitas di Desa Tempursari memiliki nilai yang tertinggi dibandingkan dengan desa lainnya. Hal ini dikarenakan secara sosial masyarakat Desa Tempursari memiliki jumlah kelompok masyarakat yang lebih banyak dibandingkan dengan desa lainnya. Nilai kerapatan masyarakat tersebut menunjukkan tingkat kepercayaan antar responden pemanfaat program PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Donomulyo.

4.3.3 Sentralitas

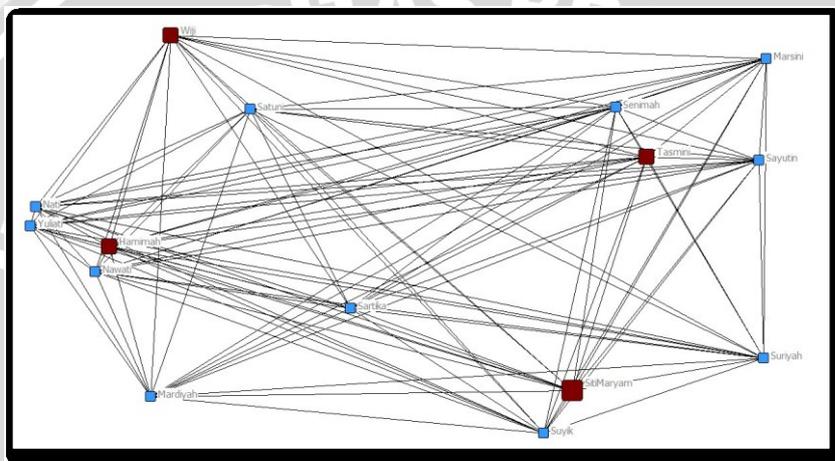
Analisis sentralitas dilakukan untuk mengetahui tokoh sentral atau *key person* dari masing-masing desa dalam setiap program PNPM Mandiri Perdesaan. Analisis ini digunakan untuk menemukan individu/ responden yang memiliki kekuatan dan pengaruh terhadap individu lain dalam suatu jaringan kelompok masyarakat.

Berikut ini merupakan perhitungan analisis sentralitas yang dibagi menjadi tiga yaitu *degree centrality*, *closeness centrality*, dan *betwenness centrality* untuk masing-masing proyek PNPM Mandiri Perdesaan di masing-masing desa di Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo.

A. Kecamatan Pagak

Berikut merupakan contoh hasil perhitungan analisis sentralitas yaitu berupa netdraw untuk dan nilai *degree*, *closeness* dan *betwenness* di Desa Gampingan program SPP dimana ditemukan tokoh sentral dan pada Desa Pagak program SPP yang tidak ditemukan tokoh sentral. Berdasarkan hasil analisis sentralitas akan diteukan tokoh sentral pada masing-masing program di masing-masing desa di Kecamatan Pagak.

Sentralitas responden/ masyarakat simpan pinjam perempuan di Desa Gampingan didapat dari hasil netdraw seperti pada Gambar 4.17.



Gambar 4. 17 Netdraw Matriks Masyarakat Pemanfaat Simpan Pinjam Perempuan Desa Gampingan

Berdasarkan hasil analisis sentralitas dengan menggunakan UCINET 6.0“netdraw” diketahui bahwa tokoh sentral (key person) masyarakat pemanfaat program PNPM Mandiri Perdesaan simpan pinjam perempuan (SPP) di Desa Gampingan terdapat 4 tokoh sentral sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Profil Tokoh Kunci (*key person*) Pemanfaat SPP Desa Gampingan

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1	Siti Maryam	40	SI	PNS
2	Tasmini	36	SMA	Ibu Rumah Tangga
3	Wiji	40	SMP	Ibu Rumah Tangga
4	Hamimah	32	SMA	Dagang

Berdasarkan Tabel 4.17 tersebut diketahui bahwa tokoh sentral pertama yaitu Siti Maryam yang merupakan anggota masyarakat yang mengikuti kelompok paling banyak dibandingkan dengan yang lain yaitu mengikuti kelompok tahlil, PKK, Istighasah, Posyandu dan Karang Taruna. Sedangkan untuk tokoh sentral lain yaitu Tasmini dan Hamimah mengikuti empat kelompok masyarakat yaitu

Tahlil, PKK, Istighasah dan Posyandu yang merupakan kelompok dengan level kegiatan Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW).

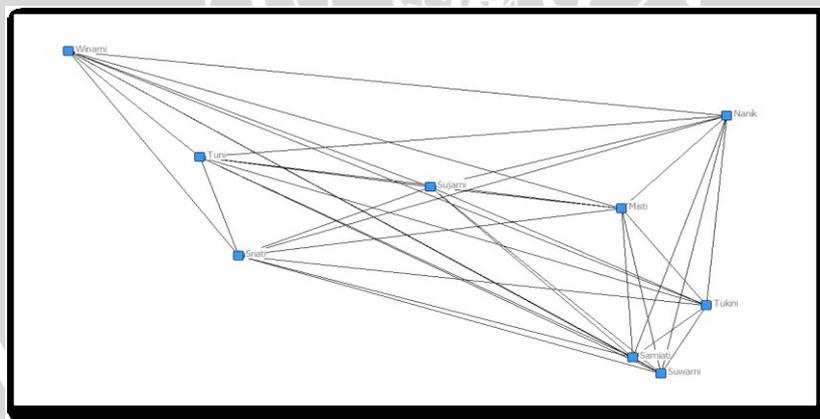
Berikut merupakan tabel hasil perhitungan sentralitas resoponden simpan pinjam perempuan (SPP) Desa Gampingan:

Tabel 4. 18 Hasil Perhitungan Sentralitas Simpan Pinjam Perempuan Desa Gampingan

Anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Gampingan g=15			
Centrality	C _D (Degree)	C _C (Closeness)	C _B (Betwenness)
Mean	0,43	1,00	0,00
Std Deviasi	0,05	0,00	0,00
Variance	0,29	15,00	0,00
Min	0,40	1,00	0,00
Max	0,53	1,00	0,00
Level of Centrality (Jumlah berdasarkan kategori nilai centrality)			
0,00-0,33	0	0	15
0,34-0,66	15	0	0
0,67-1,00	0	15	0

Berdasarkan Tabel 4.18 tersebut dapat diketahui bahwa keseluruhan responden SPP di Desa Gampingan memiliki nilai *degree* yang sedang, nilai *closeness* tinggi dan nilai *betwenness* rendah.

Sentralitas responden/ masyarakat simpan pinjam perempuan di Desa Pagak didapat dari hasil netdraw seperti pada Gambar 4.18.



Gambar 4. 18 Netdraw Matriks Masyarakat Pemanfaat Simpan Pinjam Perempuan Desa Pagak

Berdasarkan hasil analisis sentralitas dengan menggunakan UCINET 6.0 “netdraw” diketahui bahwa tokoh sentral (*key person*) masyarakat pemanfaat program PNPM Mandiri Perdesaan simpan pinjam perempuan (SPP) di Desa Pagak tidak ditemukan. Hal ini dikarenakan responden/ masyarakat Desa Pagak yang tidak terdapat keberagaman keikutsertaan dalam kelompok masyarakat dan jumlah kelompok masyarakat yang cukup sedikit dan terbatas.

Tabel 4. 20 Profil Tokoh Kunci (key person) Pemanfaat Pembangunan Sarpras Kecamatan Pagak

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1	Sriyatun	52	S1	Kepala Sekolah
2	Maun	67	SD	Tani
3	Rochim	38	SMA	Kaur Umum
4	Misran	50	SMP	Tani
5	Waji	40	SMA	Tani

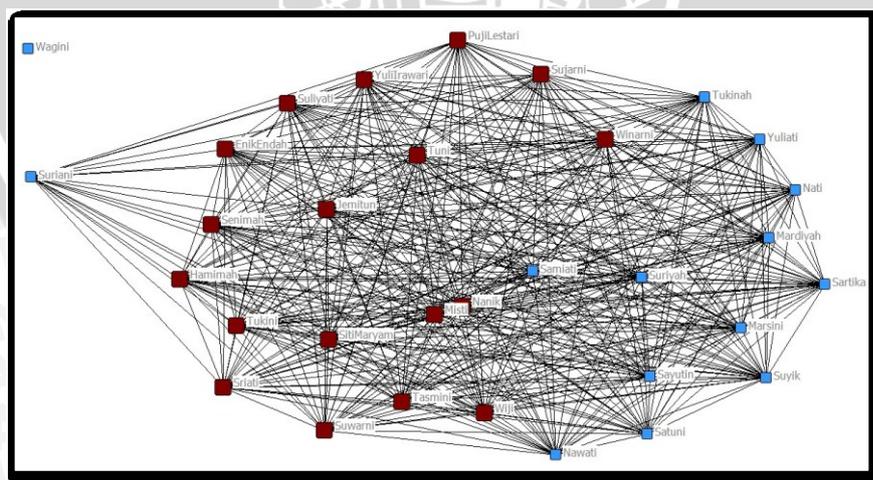
Berikut merupakan tabel 4.21 hasil perhitungan sentralitas resoponden pemanfaat pembangunan sarana prasarana Kecamatan Pagak:

Tabel 4. 21 Hasil Perhitungan Sentralitas Pemanfaat Sarpras Kecamatan Pagak
Pemanfaat Sarpras Kecamatan Pagak
g=68

Centrality	C _D (Degree)	C _C (Closeness)	C _B (Betwenness)
Mean	0,77	0,82	0,03
Std Deviasi	0,27	0,13	0,06
Variance	7,40	1,78	0,31
Min	0,00	0,50	0,00
Max	0,89	0,91	0,20
Level of Centrality (Jumlah berdasarkan kategori nilai centrality)			
0,00-0,33	1	68	63
0,34-0,66	3	0	5
0,67-1,00	64	0	0

Berdasarkan Tabel 4.21 tersebut dapat diketahui bahwa responden sarpras Kecamatan Pagak rata-rata memiliki nilai *degree* tinggi, nilai *closeness* rendah dan nilai *betwenness* rendah.

Sentralitas responden/ masyarakat pemanfaat program PNPM MPd simpan pinjam perempuan di Desa Gampingan didapat dari hasil netdraw seperti pada Gambar 4.20.



Gambar 4. 20 Netdraw Matriks Masyarakat Pemanfaat Simpan Pinjam Perempuan Kecamatan Pagak

Berdasarkan hasil analisis sentralitas dengan menggunakan UCINET 6.0 “netdraw” diketahui bahwa terdapat satu responden yang terisolasi terhadap

responden program simpan pinjam perempuan di Kecamatan Pagak. Tokoh sentral (*key person*) masyarakat pemanfaat program PNPM Mandiri Perdesaan simpan pinjam perempuan Kecamatan Pagak sebagai berikut:

Tabel 4. 22 Profil Tokoh Kunci (key person) Pemanfaat SPP Kecamatan Pagak

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1	Senimah	61	SMP	IRT
2	Wiji	40	SMA	IRT
3	Sriati	46	SMP	Dagang
4	Tasmini	36	SMA	IRT
5	Winarni	41	SMA	Dagang
6	Samiasi	43	SMA	Dagang
7	Sujarni	39	SMP	Dagang
8	Tuni	31	SMA	Dagang
9	Tukini	49	SMA	Dagang
10	Siti Maryam	40	S1	PNS
11	Suliyati	40	SMA	Dagang
12	Puji Lestari	37	SMA	Dagang
13	Yuli Irawati	29	SMA	Dagang
14	Hamimah	32	SMA	Dagang
15	Suwarni	39	SMP	Tani
16	Nanik	34	SMA	Dagang
17	Misti	46	SMA	Dagang
18	Jemitun	42	SMA	Dagang
19	Enik Endah	44	SMA	Dagang

Sumber: Hasil Survey, 2014

Berikut merupakan tabel hasil perhitungan sentralitas resoponden pemanfaat simpan pinjam perempuan Kecamatan Pagak:

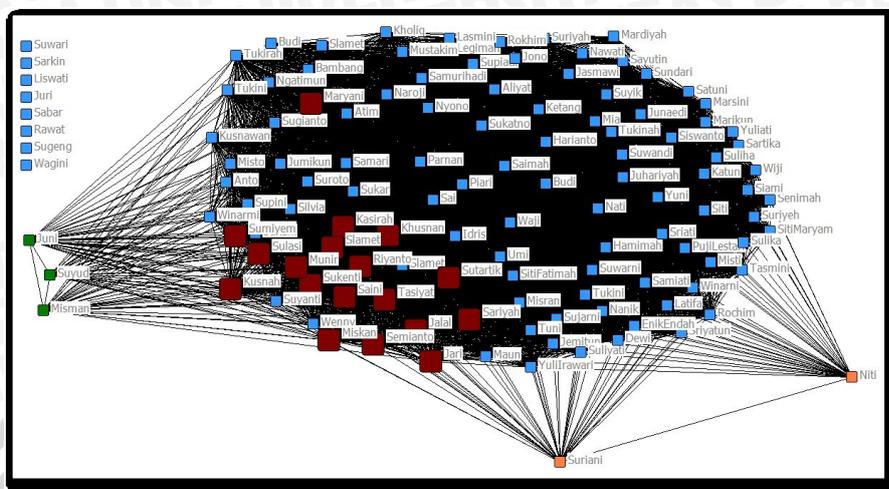
Tabel 4. 23 Hasil Perhitungan Sentralitas Pemanfaat SPP Kecamatan Pagak
Pemanfaat SPP Kecamatan Pagak

	g=32		
Centrality	C _D (Degree)	C _C (Closeness)	C _B (Betwenness)
Mean	0,91	0,49	0,07
Std Deviasi	0,17	0,01	0,06
Variance	19,34	15,33	0,004
Min	0,00	0,42	0,00
Max	0,96	0,50	0,125
Level of Centrality (Jumlah berdasarkan kategori nilai centrality)			
0,00-0,33	1	1	32
0,34-0,66	31	31	0
0,67-1,00	0	0	0

Berdasarkan Tabel 4.23 tersebut dapat diketahui bahwa responden SPP Kecamatan Pagak rata-rata memiliki nilai *degree* sedang, nilai *closeness* sedang dan nilai *betwenness* rendah.

Sentralitas responden/ masyarakat pemanfaat program PNPM MPd Usaha Ekonomi Produktif (UEP) di Kecamatan Pagak didapat dari hasil netdraw seperti pada Gambar 4.21.

masyarakat pemanfaat program PNPM MPd di Kecamatan Pagak didapat dari hasil netdraw seperti pada Gambar 4.22.



Gambar 4. 22 Netdraw Matriks Masyarakat Pemanfaat PNPM MPd Kecamatan Pagak

Berdasarkan hasil analisis sentralitas dengan menggunakan UCINET 6.0 “netdraw” diketahui bahwa terdapat delapan responden pemanfaatn PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Pagak. Tokoh sentral (*key person*) masyarakat pemanfaat program PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Pagak sebagai berikut:

Tabel 4. 26 Profil Tokoh Kunci (key person) Pemanfaat PNPM MPd Kecamatan Pagak

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1	Maryani	40	SMA	Dagang
2	Miskan	50	SMP	Tani
3	Tasiyat	56	SMP	Tani
4	Khusnan Hamid	68	S1	PNS
5	Kusnah	58	SMP	Tani
6	Jalal	62	SMP	Tani
7	Jari	69	SMP	Jasa Sound
8	Riyanto	53	S1	Kepala sekolah
9	Sumiyem	62	SMP	Tani
10	Slamet	65	SMP	Tani
11	Sulasi	60	SMA	Tani
12	Saini	56	SMA	Tani
13	Sukenti	57	SMA	Tani
14	Sariyah	50	SMA	Dagang
15	Sutartik	62	SMP	Penjahit
16	Semianto	58	SMP	Kuli Bangunan
17	Munir	53	SMA	Tani
18	Kasirah	48	SMA	IRT

Sumber: Hasil Survey, 2014

Berikut merupakan tabel hasil perhitungan sentralitas resoponden pemanfaat PNPM MPd Kecamatan Pagak:

program PNPM Mandiri Perdesaan pembangunan sarana prasarana di Desa Tempursari sebagai berikut:

Tabel 4. 28 Profil Tokoh Kunci (key person) Pemanfaat Pembangunan Sarpras Desa Tempursari

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1	Hardi	40	SMA	Tani
2	Saipul	38	SMA	Tani
3	Budi Gunawan	42	SMP	Tani

Sumber: Hasil Survey, 2014

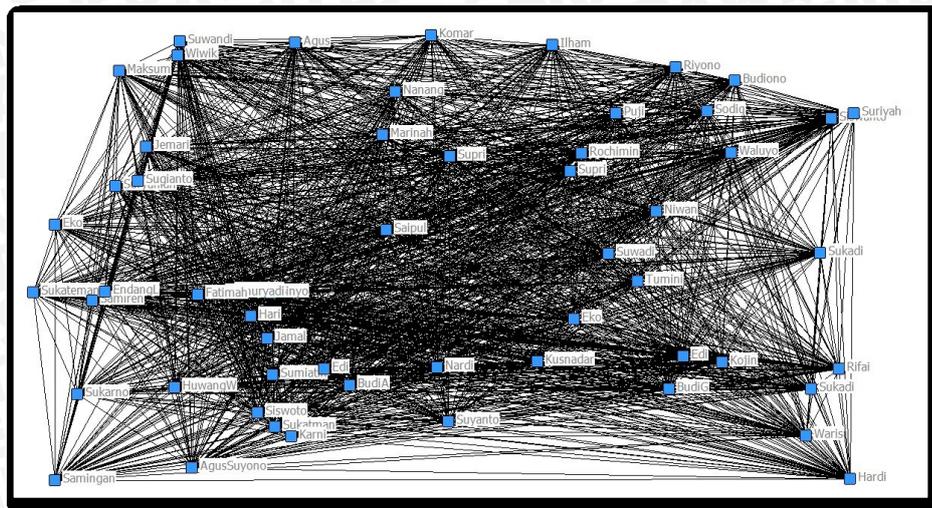
Berikut merupakan tabel hasil perhitungan sentralitas responden pemanfaat pembangunan sarana prasarana Desa Tempursari:

Tabel 4. 29 Hasil Perhitungan Sentralitas Pemanfaat Sarpras Desa Tempursari
Pemanfaat Sarpras Desa Tempursari

$g=25$			
Centrality	C_D (Degree)	C_C (Closeness)	C_B (Betwenness)
Mean	0,31	0,70	0,00
Std Deviasi	0,08	1,08	0,00
Variance	0,71	117,0	0,00
Min	0,00	0,48	0,00
Max	0,37	6,00	0,00
Level of Centrality (Jumlah berdasarkan kategori nilai centrality)			
0,00-0,33	6	0	25
0,34-0,66	19	0	0
0,67-1,00	0	25	0

Berdasarkan Tabel 4.29 tersebut dapat diketahui bahwa responden sarpras Desa Tempursari rata-rata memiliki nilai *degree* sedang, nilai *closeness* tinggi dan nilai *betwenness* rendah.

Berikut merupakan hasil perhitungan analisis sentralitas pada pemanfaat sarpras Kecamatan Donomulyo hasil penggabungan dari pemanfaat 3 (tiga) desa yang menjadi wilayah studi. Sentralitas responden/ masyarakat pemanfaat program PNPM MPd pembangunan sarana prasarana di Kecamatan Donomulyo didapat dari hasil netdraw seperti pada Gambar 4.24.



Gambar 4. 24 Netdraw Matriks Masyarakat Pemanfaat Pembangunan Sarpras Kecamatan Donomulyo

Berdasarkan hasil analisis sentralitas dengan menggunakan UCINET 6.0“netdraw” diketahui bahwa tidak terdapat tokoh sentral (*key person*) masyarakat pemanfaat program PNPM Mandiri Perdesaan pembangunan sarana prasarana di Kecamatan Donomulyo. Hal ini dikarenakan nilai dari degree, closeness dan betweenness dari keseluruhan responden sama atau menunjukkan bahwa mereka saling terhubung satu sama lain dalam Kelompok Masyarakat dan tidak ada responden yang berada pada level yang lebih tinggi.

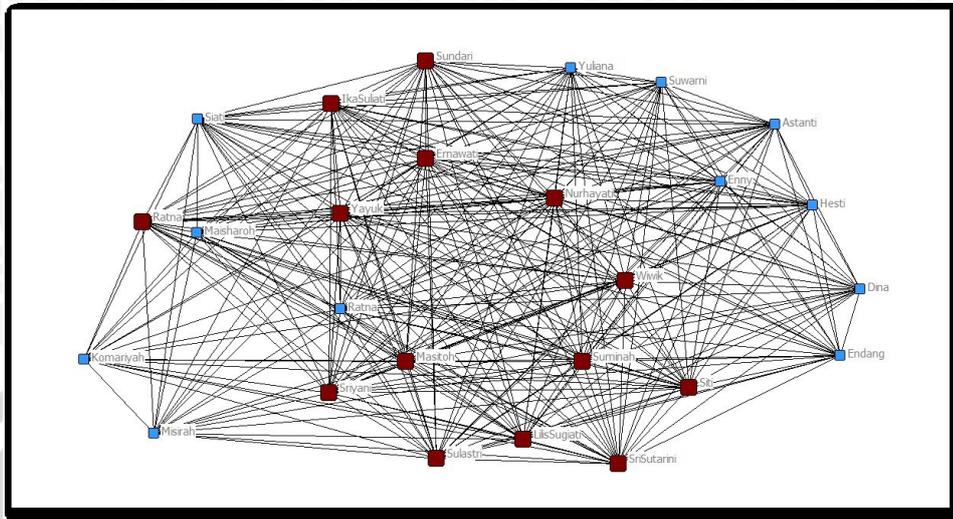
Berikut merupakan tabel hasil perhitungan sentralitas responden pemanfaat pembangunan sarana prasarana Kecamatan Donomulyo:

Tabel 4. 30 Hasil Perhitungan Sentralitas Pemanfaat Sarpras Kecamatan Donomulyo

Pemanfaat Sarpras Kecamatan Donomulyo			
g=57			
Centrality	C _D (Degree)	C _C (Closeness)	C _B (Betwenness)
Mean	1,00	1,00	0,00
Std Deviasi	0,00	0,00	0,00
Variance	0,00	0,00	0,00
Min	1,00	1,00	0,00
Max	1,00	1,00	0,00
Level of Centrality (Jumlah berdasarkan kategori nilai centrality)			
0,00-0,33	0	57	57
0,34-0,66	0	0	0
0,67-1,00	57	0	0

Berdasarkan Tabel 4.30 tersebut dapat diketahui bahwa responden sarpras Kecamatan Donomulyo rata-rata memiliki nilai *degree* tinggi, nilai *closeness* rendah dan nilai *betwenness* rendah.

Sentralitas responden/ masyarakat pemanfaat program PNPM MPd simpan pinjam perempuan di Kecamatan Donomulyo didapat dari hasil netdraw seperti pada Gambar 4.25.



Gambar 4. 25 Netdraw Matriks Masyarakat Pemanfaat SPP Kecamatan Donomulyo

Berdasarkan hasil analisis sentralitas dengan menggunakan UCINET 6.0 “netdraw” diketahui bahwa tokoh sentral (*key person*) masyarakat pemanfaat program PNPM Mandiri Perdesaan program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kecamatan Donomulyo sebagai berikut:

Tabel 4. 31 Profil Tokoh Kunci (key person) Pemanfaat SPP Desa Donomulyo

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1	Sriyani	49	SMA	Swasta
2	Sundari	35	SMA	Dagang
3	Masitoh	43	SMA	Dagang
4	Siti	47	SMP	Dagang
5	Suminah	45	SMA	Dagang
6	Lilis Sugati	48	SMP	Dagang
7	Wiwik	51	SMP	Tani
8	Nurhayati	46	SMA	Tani
9	Sri Sutarini	45	SMA	IRT
10	Ernawati	34	SMA	Wiraswasta
11	Sulastri	35	SMA	Dagang
12	Ika Suliati	45	SMA	IRT
13	Yayuk	42	SMA	Dagang
14	Ratna	26	SMA	Tani

Sumber: Hasil Survey, 2014

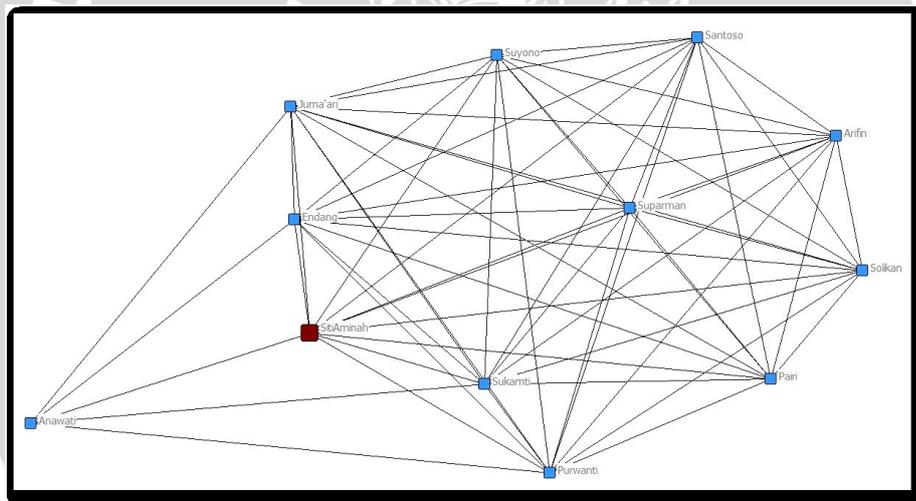
Berikut merupakan tabel hasil perhitungan sentralitas responden pemanfaat simpan pinjam perempuan Kecamatan Donomulyo:

Tabel 4. 32 Hasil Perhitungan Sentralitas Pemanfaat SPP Kecamatan Donomulyo
Pemanfaat SPP Kecamatan Donomulyo
g=26

Centrality	C_D (Degree)	C_C (Closeness)	C_B (Betwenness)
Mean	0,94	0,94	0,25
Std Deviasi	0,08	0,06	0,16
Variance	0,67	0,47	0,026
Min	0,73	0,78	0,00
Max	1,00	1,00	0,39
Level of Centrality (Jumlah berdasarkan kategori nilai centrality)			
0,00-0,33	0	0	26
0,34-0,66	0	0	0
0,67-1,00	26	26	0

Berdasarkan Tabel 4.32 tersebut dapat diketahui bahwa responden SPP Kecamatan Donomulyo rata-rata memiliki nilai *degree* tinggi, nilai *closeness* tinggi dan nilai *betwenness* rendah.

Sentralitas responden/ masyarakat pemanfaat program PNPM MPd Usaha Ekonomi Produktif di Kecamatan Donomulyo didapat dari hasil netdraw seperti pada Gambar 4.26.



Gambar 4. 26 Netdraw Matriks Masyarakat Pemanfaat Usaha Ekonomi Produktif Kecamatan Donomulyo

Berdasarkan hasil analisis sentralitas dengan menggunakan UCINET 6.0 “netdraw” diketahui bahwa tokoh sentral (*key person*) masyarakat pemanfaat program PNPM Mandiri Perdesaan program PNPM MPd Usaha Ekonomi Produktif di Kecamatan Donomulyo sebagai berikut:

Tabel 4. 33 Profil Tokoh Kunci (key person) Pemanfaat UEP Kecamatan Donomulyo

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1	Siti Aminah	43	SMA	Dagang

Sumber: Hasil Survey, 2014

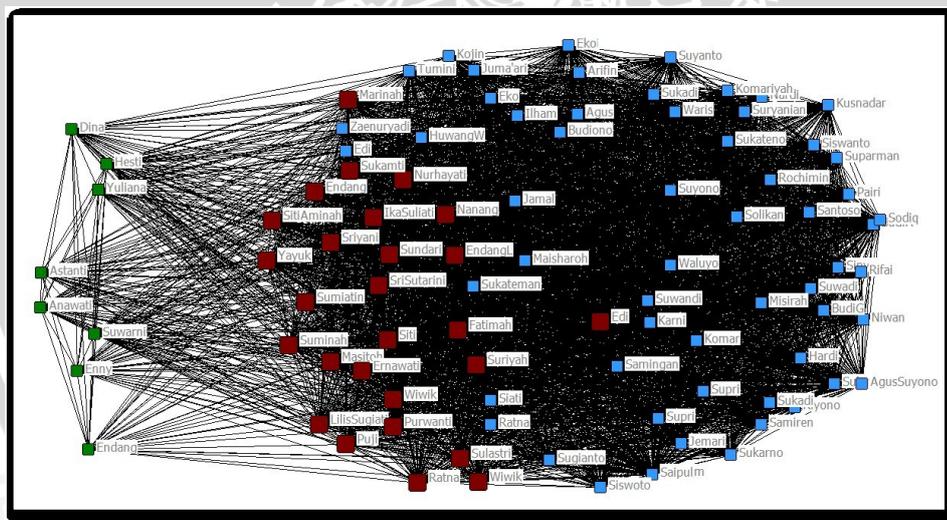
Berikut merupakan tabel hasil perhitungan sentralitas resoponden pemanfaat program usaha ekonomi produktif Kecamatan Donomulyo:

Tabel 4. 34 Hasil Perhitungan Sentralitas Pemanfaat Program UEP Kecamatan Donomulyo

Pemanfaat Program UEP Kec Donomulyo g=12			
Centrality	C _D (Degree)	C _C (Closeness)	C _B (Betwenness)
Mean	0,26	0,12	0,005
Std Deviasi	0,06	0,01	0,005
Variance	0,39	0,02	0,003
Min	0,18	0,11	0,00
Max	0,41	0,17	0,012
Level of Centrality (Jumlah berdasarkan kategori nilai centrality)			
0,00-0,33	11	0	12
0,34-0,66	1	1	0
0,67-1,00	0	10	0

Berdasarkan Tabel 4.34 tersebut dapat diketahui bahwa responden UEP Kecamatan Donomulyo rata-rata memiliki nilai *degree* rendah, nilai *closeness* tinggi dan nilai *betwenness* rendah.

Sentralitas responden/ masyarakat pemanfaat program PNPM MPd di Kecamatan Donomulyo didapat dari hasil netdraw seperti pada Gambar 4.27.



Gambar 4. 27 Netdraw Matriks Masyarakat Pemanfaat PNPM MPd Kecamatan Donomulyo

Berdasarkan hasil analisis sentralitas dengan menggunakan UCINET “netdraw” diketahui bahwa tokoh sentral (*key person*) masyarakat pemanfaat program PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Donomulyo sebagai berikut:

Tabel 4. 35 Profil Tokoh Kunci (key person) Pemanfaat PNPM MPd Kecamatan Donomulyo

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1	Sriyani	49	SMA	Swasta
2	Sumiatin	40	SMA	Tani

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
3	Suriyah	47	SMP	Tani
4	Sulastri	35	SMA	Dagang
5	Fatimah	28	SMA	Dagang
6	Wiwik	51	SMP	Tani
7	Ratna	32	SMA	IRT
8	Nurhayati	46	SMA	Tani
9	Marinah	50	SD	Swasta
10	Ernawati	34	SMA	Wiraswasta
11	Ika Suliyati	45	SMA	IRT
12	Sundari	35	SMA	Dagang
13	Siti Aminah	43	SMA	Dagang
14	Siti	47	SMP	Dagang
15	Purwanti	42	Dagang	
16	Suminah	45	SMA	Dagang
17	Wiwik	51	SMP	Tani
18	Puji	35	SMA	Swasta
19	Masitoh	43	SMA	Dagang
20	Endang	41	SMA	Dagang
21	Sukamti	53	SMP	Dagang
22	Sri Sutarini	45	SMA	IRT
23	Lilis Sugiati	48	SMA	Dagang
24	Yayuk	42	SMA	Dagang
25	Endang Lestari	37	SMA	Dagang
26	Edi	32	SMA	Swasta
27	Nanang	29	SMA	Swasta

Sumber: Hasil Survey, 2014

Berikut merupakan tabel hasil perhitungan sentralitas responden pemanfaat PNPM MPd Kecamatan Donomulyo:

Tabel 4. 36 Hasil Perhitungan Sentralitas Pemanfaat PNPM MPd Kecamatan Donomulyo

Pemanfaat PNPM MPd Kecamatan Donomulyo g=95			
Centrality	C _D (Degree)	C _C (Closeness)	C _B (Betwenness)
Mean	0,91	0,93	0,094
Std Deviasi	0,13	0,08	0,099
Variance	1,82	0,78	0,01
Min	0,40	0,62	0,00
Max	1,00	1,00	0,235
Level of Centrality (Jumlah berdasarkan kategori nilai centrality)			
0,00-0,33	0	0	95
0,34-0,66	7	5	0
0,67-1,00	88	90	0

Berdasarkan Tabel 4.36 tersebut dapat diketahui bahwa responden PNPM MPd Kecamatan Donomulyo rata-rata memiliki nilai *degree* tinggi, nilai *closeness* tinggi dan nilai *betwenness* rendah.

4.4 Tipologi Modal Sosial Masyarakat dalam PNPM Mandiri Perdesaan

Gambar 4.28 merupakan hasil perhitungan densitas (kerapatan masyarakat), tingkat partisipasi dan sentralitas masyarakat masing-masing desa di

Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo. Pada gambar 4.28 tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Kerapatan masyarakat atau nilai densitas

Kerapatan masyarakat atau nilai densitas masyarakat di Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo berdasarkan hasil analisis densitas dengan menggunakan *software* UCINET 6.0 didapatkan hasil densitas masyarakat berada pada level sedang dan tinggi. Level densitas sedang hanya terdapat pada responden program PNPM pembangunan sarana prasarana di Desa Pagak dan Desa Donomulyo. Semakin tinggi nilai densitas maka semakin mempermudah masyarakat dalam berinteraksi dengan masyarakat lainnya terkait penyampaian informasi dan kegiatan terkait pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan di Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo.

Nilai densitas pada masyarakat pemanfaat PNPM MPd di Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo berada pada level tinggi, hal ini menggambarkan komponen utama/ aspek penting modal sosial yang tinggi yaitu:

- Meningkatnya pertukaran informasi antar masyarakat atau antar kelompok masyarakat sehingga informasi terkait program PNPM MPd di wilayah studi akan semakin cepat untuk diketahui dan dipahami masyarakat.
- Keterkaitan dan jaringan antar masyarakat semakin baik sehingga intensitas pertemuan dalam kelompok masyarakat akan semakin meningkat
- Hubungan saling percaya (*trust*) antar masyarakat yang baik sehingga akan mengakibatkan kepercayaan masyarakat yang semakin baik.
- Aturan dan norma yang ada pada masyarakat maupun dalam kelompok masyarakat akan berjalan dengan baik.

Hubungan saling percaya, aturan/ norma dan sanksi dalam masyarakat tidak dapat dinyatakan secara langsung berdasarkan hasil nilai densitas masyarakat. Nilai densitas hanya akan menunjukkan kerapatan masyarakat dimana norma/ aturan dan sanksi serta hubungan saling percaya ada didalamnya.

2. Tingkat Partisipasi masyarakat

Tingkat partisipasi masyarakat pemanfaat program PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo tergolong rendah.

berdasarkan hasil analisis *rate of participation* didapatkan tingkat partisipasi masyarakat berada pada level rendah dan sedang. Nilai tingkat partisipasi masyarakat yang sedang terdapat pada responden pemanfaat program simpan pinjam perempuan di Desa Pagak dan Desa Gampingan. Rata-rata nilai tingkat partisipasi pemanfaat program simpan pinjam perempuan di keenam desa lebih tinggi dibandingkan dengan pemanfaat program pembangunan sarana prasarana.

Masyarakat di Kecamatan Pagak masing-masing mengikuti 1 hingga 3 kelompok masyarakat yang ada. Sedangkan untuk masyarakat di Kecamatan Donomulyo mengikuti masing-masing 2 hingga 4 kelompok masyarakat. Kelompok keagamaan merupakan jenis kelompok yang paling banyak diikuti oleh masyarakat baik di Kecamatan Pagak maupun Kecamatan Donomulyo. Dengan hasil perhitungan tingkat partisipasi masyarakat tersebut maka peluang masyarakat miskin di Kecamatan Donomulyo untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan meningkatkan perekonomian sedikit lebih besar dibandingkan masyarakat di Kecamatan Pagak. Sedangkan masyarakat pemanfaat program SPP dan UEP memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan dengan pemanfaat program pembangunan sarana prasarana.

3. Sentralitas masyarakat

Perhitungan sentralitas (*centrality*) masyarakat di Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo didapat hasil yang berbeda untuk nilai degree centrality, closeness centrality dan betweenness centrality. Nilai degree centrality masyarakat berada pada level rendah, sedang dan tinggi. Nilai degree centrality responden simpan pinjam perempuan di Desa Pagak dan Desa Tempursari mencapai level tinggi atau mendekati 1. Sedangkan untuk responden lain berada pada level rendah dan sedang. Secara keseluruhan tokoh sentral berada pada level nilai yang mendekati 1. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh sentral tersebut mempunyai jaringan informasi yang cukup luas sehingga bisa menjadi jembatan informasi antara masyarakat setempat dengan pihak luar (pemerintah dan swasta).

Sedangkan untuk nilai betweenness masyarakat menunjukkan nilai yang rendah dimana 100% masyarakat di Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo berada pada level nilai rendah. Hal ini menunjukkan tidak adanya mediator antar responden. Dengan nilai betweenness tersebut maka tokoh sentral

tetap menjadi mediator antara masyarakat dengan pihak luar baik dalam memberikan informasi maupun mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pengentasan kemiskinan PNPM Mandiri Perdesaan.

Nilai closeness masyarakat berdasarkan hasil analisis closeness centrality berada pada level rendah, sedang dan tinggi. Nilai closeness masyarakat di Desa Sumbermanjing, Desa Gampingan, Desa Sumberoto baik responden pemanfaat program sarpras maupun SPP UEP menunjukkan nilai pada level tinggi, hal ini menunjukkan jika dilakukan pemberian informasi dalam jaringan sosial masyarakat akan membutuhkan waktu yang lama dibandingkan dengan Desa lainnya yang berada pada level rendah dan sedang.

		Densitas	Tingkat Partisipasi	Degree Centrality	Closeness Centrality	Betweenness Centrality
KECAMATAN PAGAK						
Desa Sumbermanjing Kulon	SPP	TINGGI	RENDAH	R S	T	R
	Sarpras	TINGGI	RENDAH	R	T	R
Desa Pagak	SPP	TINGGI	SEDANG	R T	R S	R
	Sarpras	SEDANG	RENDAH	R	R	R
Desa Gampingan	SPP	TINGGI	SEDANG	R s	T	R
	Sarpras	TINGGI	RENDAH	R S	S T	R
	UEP	TINGGI	RENDAH	R s	T	R
KECAMATAN DONOMULYO						
Desa Sumberoto	SPP	TINGGI	RENDAH	R S	T	R
	Sarpras	TINGGI	RENDAH	R s	T	R
Desa Donomulyo	SPP	TINGGI	RENDAH	R S	T	R
	Sarpras	SEDANG	RENDAH	R	R	R
Desa Tempursari	SPP	TINGGI	RENDAH	T	T	R
	Sarpras	TINGGI	RENDAH	R S	S	R
	UEP	TINGGI	RENDAH	R s	T	R

Gambar 4. 28 Tabel Struktur Sosial Masyarakat Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo

Berdasarkan Gambar 4.28 tersebut diketahui nilai densitas, tingkat partisipasi dan sentralitas yaitu (*degree*, *closeness* dan *betwenness*) yang menggambarkan struktur sosial atau jaringan sosial yang merupakan gambaran dari modal sosial masyarakat di Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo. Hasil perhitungan densitas, tingkat partisipasi dan sentralitas masyarakat menunjukkan bahwa nilai densitas mayoritas berada pada level rendah dan sedang sedangkan untuk *centrality* (*degree* dan *betwenness*) menunjukkan nilai rendah sehingga kerapatan masyarakat di Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo

nilainya rendah-sedang dengan tidak adanya mediator antara masyarakat setempat dengan pihak luar sehingga diperlukan peran vital dari tokoh sentral di lingkup masyarakat. sedangkan untuk nilai *closeness centrality* mayoritas berada pada nilai tinggi sehingga masyarakat cenderung tertutup dengan pihak luar dan peran tokoh sentral sangat vital dalam penyampaian informasi dan program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan PNPM Mandiri Perdesaan.

Berdasarkan hasil analisis SNA berupa 1) nilai densitas atau kerapatan masyarakat yang tinggi, 2) tingkat partisipasi masyarakat yang rendah; 3) nilai *degree* atau tokoh yang paling dikenal yang rendah; 4) nilai *closeness* atau kedekatan dengan responden lain yang tinggi; serta 5) nilai *betwenness* yang rendah atau tidak adanya mediator, menunjukkan tipologi modal sosial yaitu *Bonding Social Capital*. Tipologi modal sosial ini dengan ciri-ciri terdapat perbedaan yang kuat antara masyarakat setempat dengan masyarakat luar, sulit menerima arus perubahan, mengutamakan kelebihan kelompok masing-masing, serta kurang akomodatif dengan pihak luar. *Bonding Social Capital* lebih membentuk masyarakat lebih ke dalam (*inward looking*) serta kelompok-kelompok masyarakat yang ada bersifat *sacred society* yaitu lebih mengedepankan aturan dan norma dalam masyarakat serta bersifat eksklusif yang terlihat dari nilai kerapatan masyarakat yang tinggi dan partisipasi masyarakat yang rendah. Arahan untuk kedepannya diharapkan peran tokoh sentral pada masing-masing desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pengentasan kemiskinan dan menjadi penghubung antara masyarakat dengan pihak luar (pemerintah dan swasta) untuk mempermudah penyampaian informasi sehingga akan terjadi peningkatan modal sosial yang semakin baik.

Berdasarkan temuan tipologi modal sosial tersebut maka tujuan penelitian ini tercapai yaitu melihat tipologi modal sosial masyarakat pemanfaat PNPM MPd dengan melihat tiga sub-sub variabel yaitu tingkat partisipasi, densitas (kerapatan masyarakat, serta sentralitas). Temuan tipologi modal sosial *bonding social capital* tersebut menjelaskan bahwa metode penggunaan SNA dalam melihat tipologi modal sosial sesuai dengan hipotesis bahwa tingkat partisipasi masyarakat di Kecamatan Pagak lebih kecil dibandingkan dengan partisipasi masyarakat di Kecamatan Donomulyo dikarenakan modal sosial masyarakat

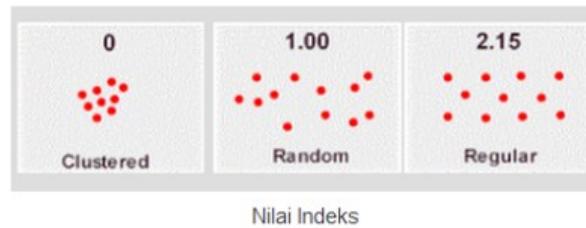
Kecamatan Pagak lebih lemah dibandingkan dengan modal sosial masyarakat Kecamatan Donomulyo dilihat dari tingkat partisipasi (*rate of participation*), sentralitas dan densitas masyarakat pemanfaat PNPM MPd.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam program PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Pagak yang rendah dikarenakan jaringan sosial masyarakat yang masih rendah dengan masih terdapatnya masyarakat yang terisolasi terhadap masyarakat lain jika dilihat dari keikutsertaan dalam kelompok masyarakat dimana tipologi modal sosial masyarakat *bonding social capital*. Sedangkan tingkat partisipasi masyarakat dalam program PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Donomulyo yang tinggi dikarenakan tidak terdapatnya anggota masyarakat yang terisolasi terhadap masyarakat lainnya jika dilihat dari keikutsertaan dalam kelompok masyarakat sehingga jaringan sosial yang terbentuk akan lebih baik meskipun dengan tipologi modal sosial masyarakat *bonding social capital*.

4.5 Analisis Kluster Spasial

Analisis kluster spasial yang digunakan untuk mengetahui keterjangkauan tokoh sentral (*key person*) terhadap anggota masyarakat lainnya dalam program pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo adalah *Nearest Neighbour Analysis*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pola persebaran permukiman dan jarak antar rumah responden secara geografis yang menghasilkan kedekatan fisik spasial di wilayah studi. Kedekatan jarak fisik akan meningkatkan peluang interaksi dan bentuk kegiatan bersama yang memungkinkan semakin tingginya keikutsertaan masyarakat terhadap kelompok masyarakat dan partisipasi dalam program PNPM Mandiri Perdesaan.

Analisis kluster spasial dengan menggunakan analisis tetangga terdekat ini memiliki hasil dengan rentang antara 0-2,15. Nilai rentang tersebut jika dibagi menjadi tiga kategori pengelompokan maka didapat nilai rentang 0 – 0,716 menunjukkan mengelompok (*clustered*), nilai rentang 0,717 – 1,433 menunjukkan tipe acak (*random*), dan nilai rentang 1,434 – 2,15 menunjukkan tipe seragam (*reguler*).



Gambar 4. 29 Klasifikasi Tipologi Kluster Spasial

Berdasarkan hasil *Analysis Average Nearest Neighbour* dengan menggunakan data input sebaran point permukiman responden baik responden Simpan Pinjam Perempuan (SPP), responden program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan responden pemanfaat pembangunan sarana prasarana di masing-masing desa dengan menggunakan data luasan guna lahan permukiman di masing-masing desa terkait untuk melihat pola permukiman. Data lain yang didapat adalah Nilai kedekatan jarak antar responden (rata-rata jarak tokoh sentral dengan pemanfaat lain) dibandingkan dengan kedekatan sosial responden dengan tokoh sentral (*key person*) yang didapat di hasil analisis sentralitas pada *Social Network Analysis* (SNA) untuk masing-masing program PNPM Mandiri Perdesaan di masing-masing desa.

Berikut merupakan nilai perhitungan *Analysis Average Nearest Neighbour* untuk masing-masing program di masing-masing desa:

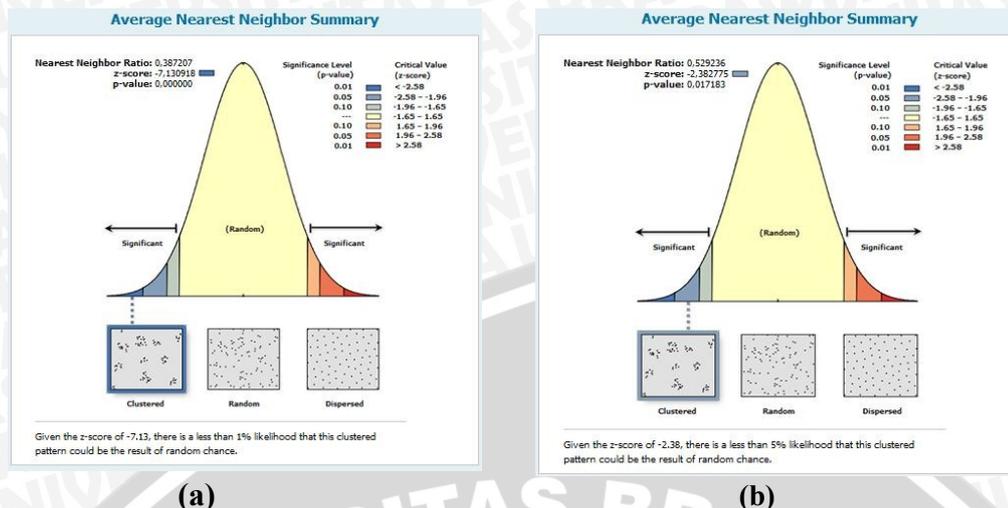
A. Kecamatan Pagak

1. Desa Sumbermanjing Kulon

Hasil perhitungan *Analysis Average Nearest Neighbour* untuk mendapatkan pola permukiman di Desa Sumbermanjing Kulon dengan input luas permukiman 164,157 Ha dari total luas wilayah Desa Sumbermanjing Kulon 1.022,57 Ha. Pola permukiman masyarakat responden program PNPM Mandiri Perdesaan SPP dan Sarpras membentuk pola mengelompok (*clustered*) dengan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4. 37 Hasil Analisis Kluster Spasial Desa Sumbermanjing Kulon

	Sarpras	SPP
<i>Observed Mean Distance</i>	40,779565 Meters	128,144679 Meters
<i>Expected Mean Distance</i>	105,317185 Meters	241,131384 Meters
<i>Nearest Neighbour Ratio</i>	0,387207	0,529236
<i>z-score</i>	-7,130918	-2,382775
<i>p-value</i>	0,000000	0,017183



Gambar 4. 30 Grafik Analisis Average Nearest Neighbour Masyarakat Pemanfaat Pembangunan Sarana Prasarana (a) dan pemanfaat SPP (b) Desa Sumbermanjing Kulon

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui nilai *observed mean distance* sarpras atau jarak rata-rata pengamatan sejauh 40,77 meter dan untuk SPP 128,14 meter, sedangkan untuk jarak rata-rata permukiman yang diharapkan (*expected mean distance*) adalah 105,31 meter untuk sarpras dan 241,13 untuk SPP. Hal ini menunjukkan bahwa permukiman pemanfaat PNPM MPd di Desa Sumbermanjing Kulon akan membentuk kluster dengan jarak 40,77 meter dan 128,14 meter untuk memberikan efektifitas kinerja dalam Program PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sumbermanjing Kulon. Hasil analisis menunjukkan nilai *nearest neighbour ratio* sebesar 0,387207 dan 0,529236 atau nilainya masuk dalam pola permukiman mengelompok (*clustered*). Pola permukiman tersebut akan berpengaruh terhadap pola perilaku dan pola pikir masyarakat dalam keikutsertaan dalam program pemberdayaan PNPM Mandiri Perdesaan.

Kedekatan jarak fisik permukiman tokoh sentral akan dibandingkan dengan kedekatan sosial hasil perhitungan *social network analysis* dimana penelitian ini menggunakan nilai *observed mean distance* tokoh sentral terhadap pemanfaat lain yaitu 40,77 meter untuk sarpras dan 128,14 meter untuk SPP.

Berikut merupakan kedekatan jarak sosial dan jarak fisik tokoh sentral dengan tokoh sentral program PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sumbermanjing Kulon.

Tabel 4. 38 Kedekatan Sosial dan Kedekatan Jarak Fisik Tokoh Sentral dan Pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan Desa Sumbermanjing Kulon

Program	Tokoh Sentral	KJF (meter)	Responden KJF	Responden KS	Responden KJF & KS
Sarpras	Khusnan H	40,77	Munir, Kusnawan, Tasiyat, Tukirah, Sriatun, Riyanto	Sutartik, Sukenti, Kasirah, Munir, Jalal, Jari, Sariyah, Riyanto, Miskan, Semianto, Saini, Tasiyat, Kusnah, Sumiyem, Slamet, Sulasi	Munir, Tasiyat, Riyanto
SPP	Enik Puji Suliyati	128,14	- Yuli, Suriani, Suliyati Puji, Suriani	- Jemitun, Suriani, Yuli Irawati	- Yuli, Suriani Suriani

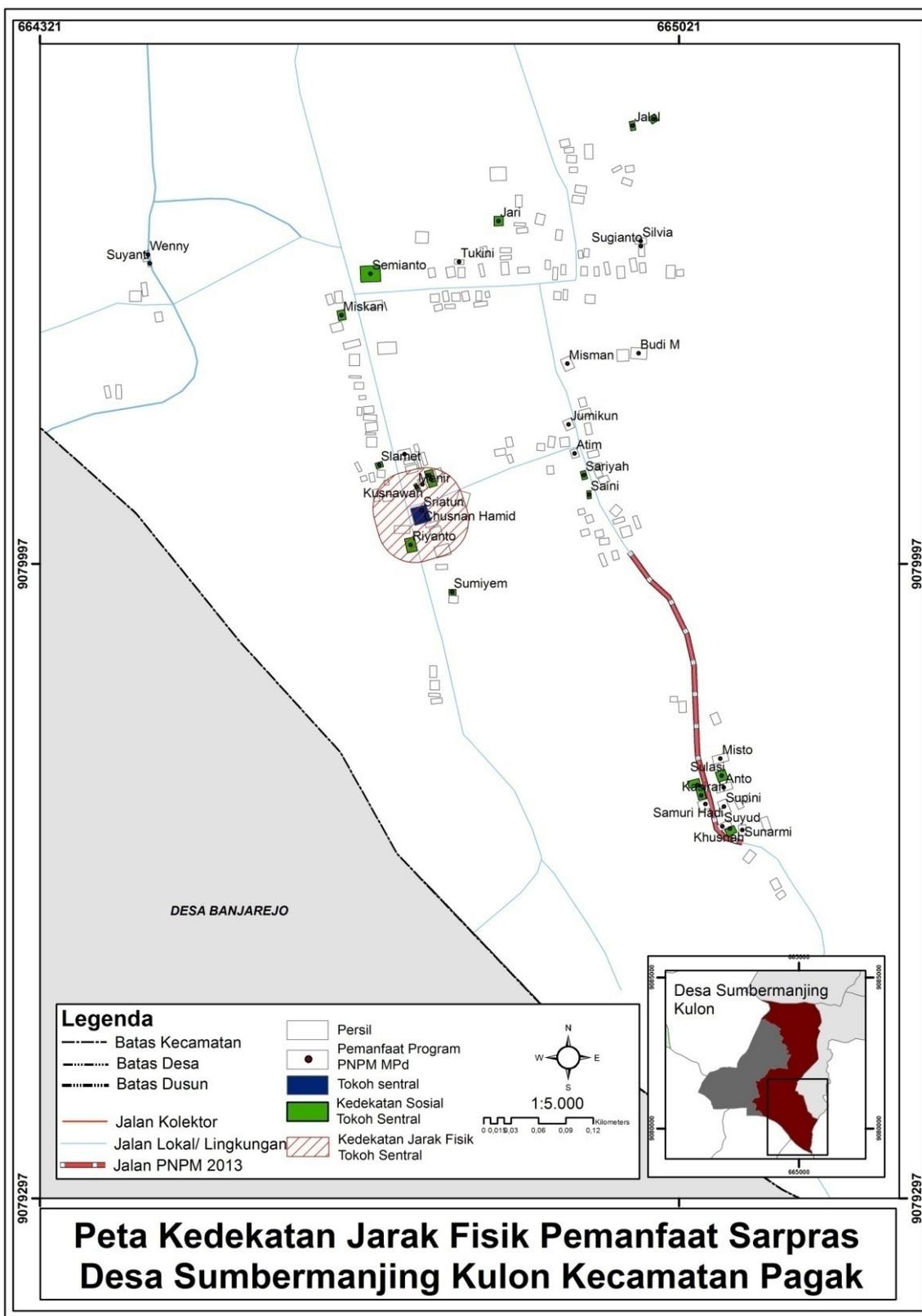
Keterangan:

KJF : Kedekatan Jarak Fisik

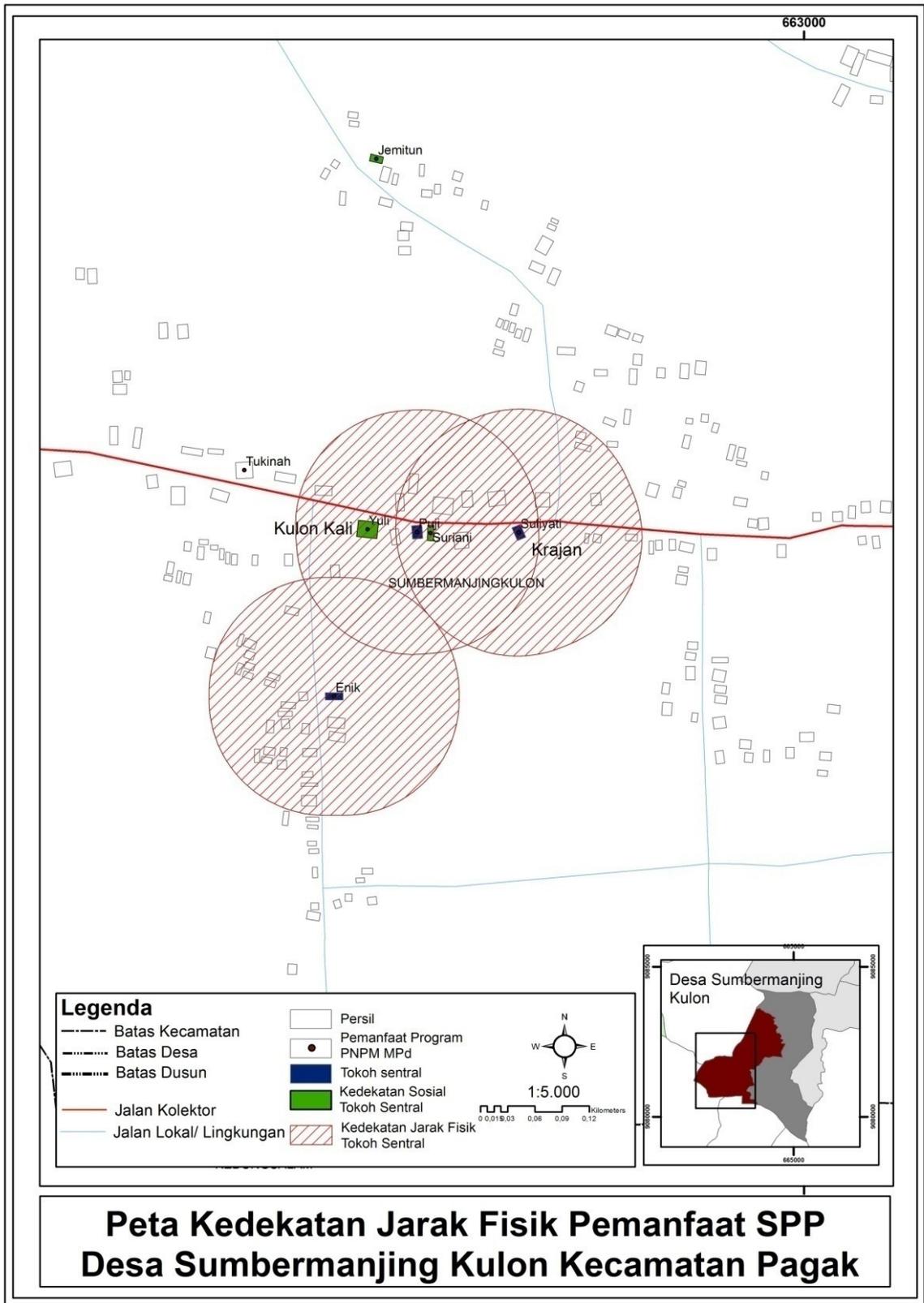
KS : Kedekatan Sosial

Tokoh sentral pemanfaat sarpras Desa Sumbermanjing Kulon yaitu Khusnan Hamid memiliki kedekatan jarak fisik dengan pemanfaat lain sejauh 40,77 meter. Jumlah pemanfaat yang memiliki kedekatan sosial hasil perhitungan analisis SNA yaitu 16 pemanfaat, sedangkan berdasarkan kedekatan jarak fisik terdapat 6 pemanfaat yang memiliki kedekatan jarak fisik dengan tokoh sentral dan terdapat 3 pemanfaat yang memiliki kedekatan sosial dan kedekatan jarak fisik dengan tokoh sentral.

Sedangkan tokoh sentral simpan pinjam perempuan Desa Sumbermanjing Kulon untuk Enik, Puji dan Suliyati memiliki kedekatan jarak fisik dengan pemanfaat lain sejauh 128,14 meter. Jumlah pemanfaat yang memiliki kedekatan sosial dengan ketiga tokoh sentral yaitu 3 pemanfaat. Sedangkan pemanfaat yang memiliki kedekatan jarak fisik dan sosial untuk tokoh sentral Enik tidak ada, sedangkan untuk tokoh sentral Puji terdapat 2 pemanfaat dan tokoh sentral Suliyati 1 pemanfaat.



Gambar 4. 31Peta Kedekatan Jarak Fisik Pemanfaat Sarpras Desa Sumbermanjing Kulon



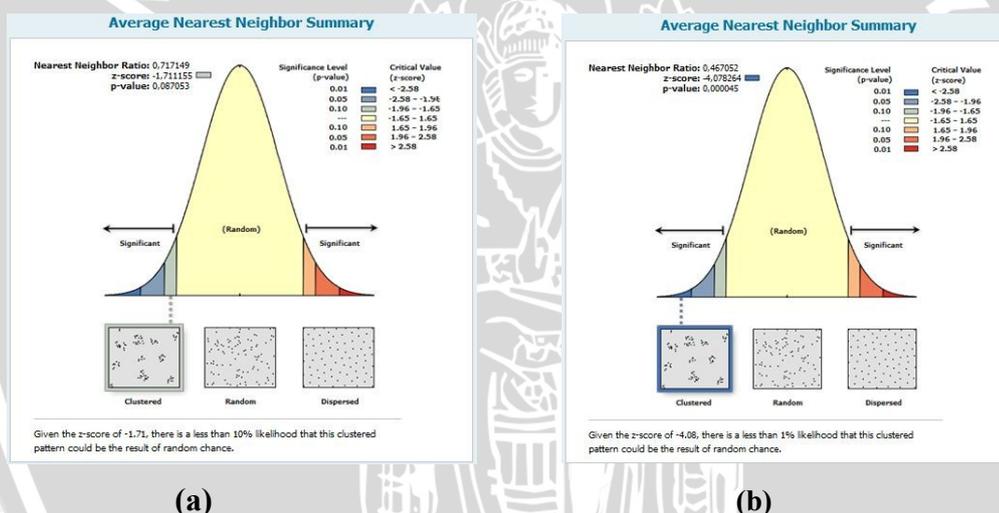
Gambar 4. 32 Peta Kedekatan Jarak Fisik Pemanfaat SPP Desa Sumbermanjing Kulon

2. Desa Pagak

Hasil perhitungan *Analysis Average Nearest Neighbour* untuk mendapatkan pola permukiman di Desa Pagak dengan *input* data luas permukiman 112,28 Ha dari total luas wilayah Desa Pagak 2.452,0854 Ha. Pola permukiman masyarakat responden program PNPM Mandiri Perdesaan pembangunan sarpras dan simpan pinjam perempuan membentuk pola mengelompok (*clustered*) dengan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4. 39 Hasil Analisis Kluster Spasial Responden Pemanfaat PNPM MPd Desa Pagak

	Sarpras	SPP
<i>Observed Mean Distance</i>	61,863763 Meters	120,154434 Meters
<i>Expected Mean Distance</i>	132,455712 Meters	167,544696 Meters
<i>Nearest Neighbour Ratio</i>	0,467052	0,717149
<i>z-score</i>	-4,078264	-1,711155
<i>p-value</i>	0,000045	0,087053



Gambar 4. 33 Grafik Analisis *Average Nearest Neighbour* Masyarakat Pemanfaat Sarpras (a) dan pemanfaat SPP (b) PNPM MPd Desa Pagak

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui nilai *observed mean distance* sarpras atau jarak rata-rata pengamatan sejauh 61,86 meter dan untuk SPP 120,15 meter, sedangkan untuk jarak rata-rata permukiman yang diharapkan (*expected mean distance*) adalah 132,45 meter untuk sarpras dan 167,54 meter untuk SPP. Hal ini menunjukkan bahwa permukiman pemanfaat PNPM MPd di Desa Pagak akan membentuk kluster dengan jarak 61,86 meter dan 120,15 meter untuk memberikan efektifitas kinerja dalam Program PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Pagak. Hasil analisis menunjukkan nilai *nearest neighbour ratio* sebesar 0,467 dan 0,717 atau nilainya masuk dalam pola permukiman mengelompok

(clustered). Pola permukiman tersebut akan berpengaruh terhadap pola perilaku dan pola pikir masyarakat dalam keikutsertaan dalam program pemberdayaan PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Pagak.

Kedekatan jarak fisik permukiman tokoh sentral akan dibandingkan dengan kedekatan sosial hasil perhitungan *social network analysis* dimana penelitian ini menggunakan nilai *observed mean distance* tokoh sentral terhadap pemanfaat lain yaitu 61,86 meter untuk sarpras dan 120,15 meter untuk SPP.

Berikut merupakan kedekatan jarak sosial dan jarak fisik tokoh sentral dengan tokoh sentral program PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Pagak.

Tabel 4. 40 Kedekatan Sosial dan Kedekatan Jarak Fisik Tokoh Sentral dan Pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan Desa Pagak

Program PNPM MPd	Tokoh Sentral	KJF (meter)	Responden KJF	Responden KS	Responden KJF & KS
Sarpras	Maun	61,86	Piari, Rochim, Sai, Marikun, Idris, Sarkin	Piari, Budi, Idris, Rochimin	Piari, Rochim, Idris
	Misran		Ketang, Supriyadi, Aliyat, Naroji		-
SPP	-	-	-	-	-

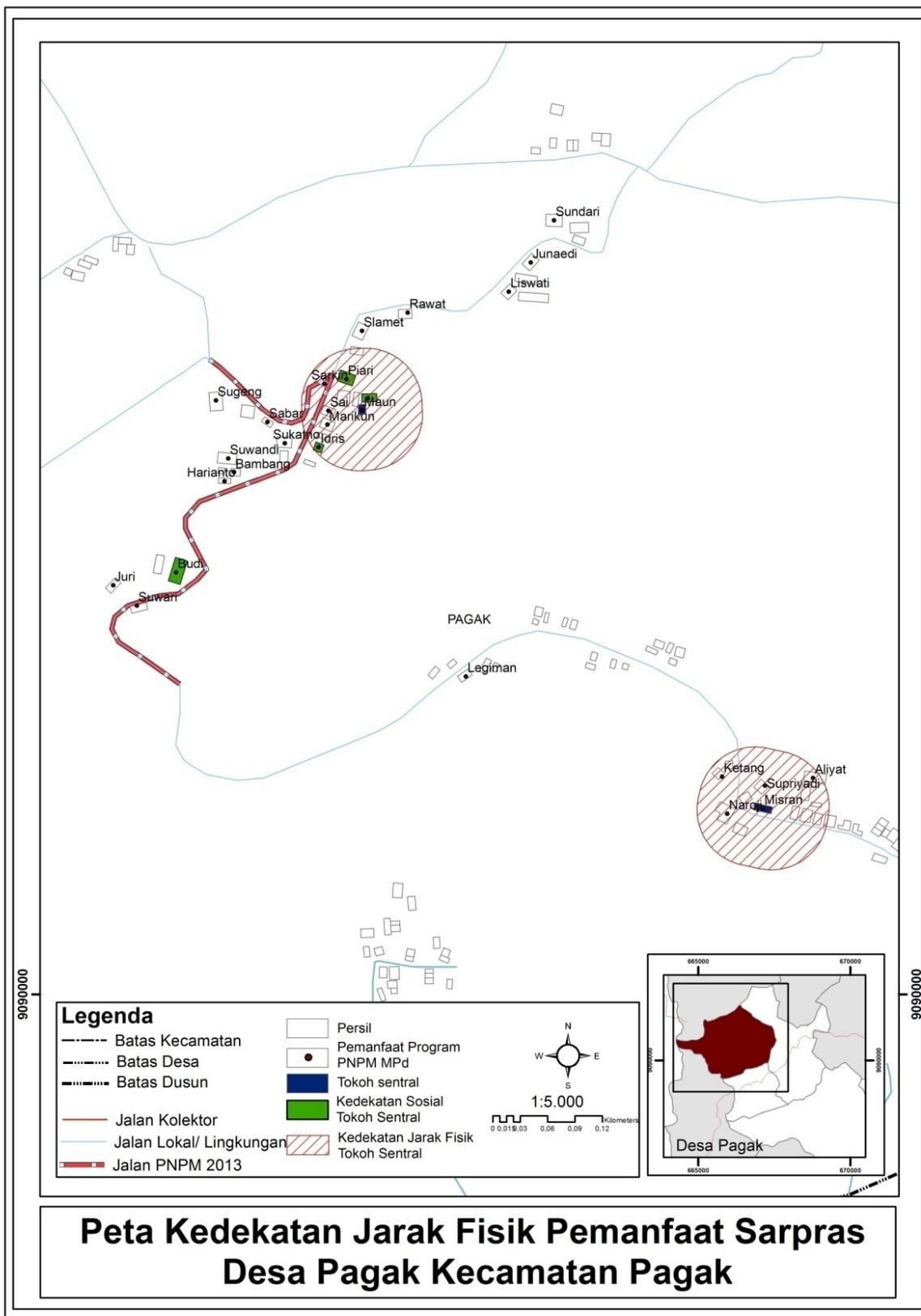
Keterangan:

KJF : Kedekatan Jarak Fisik

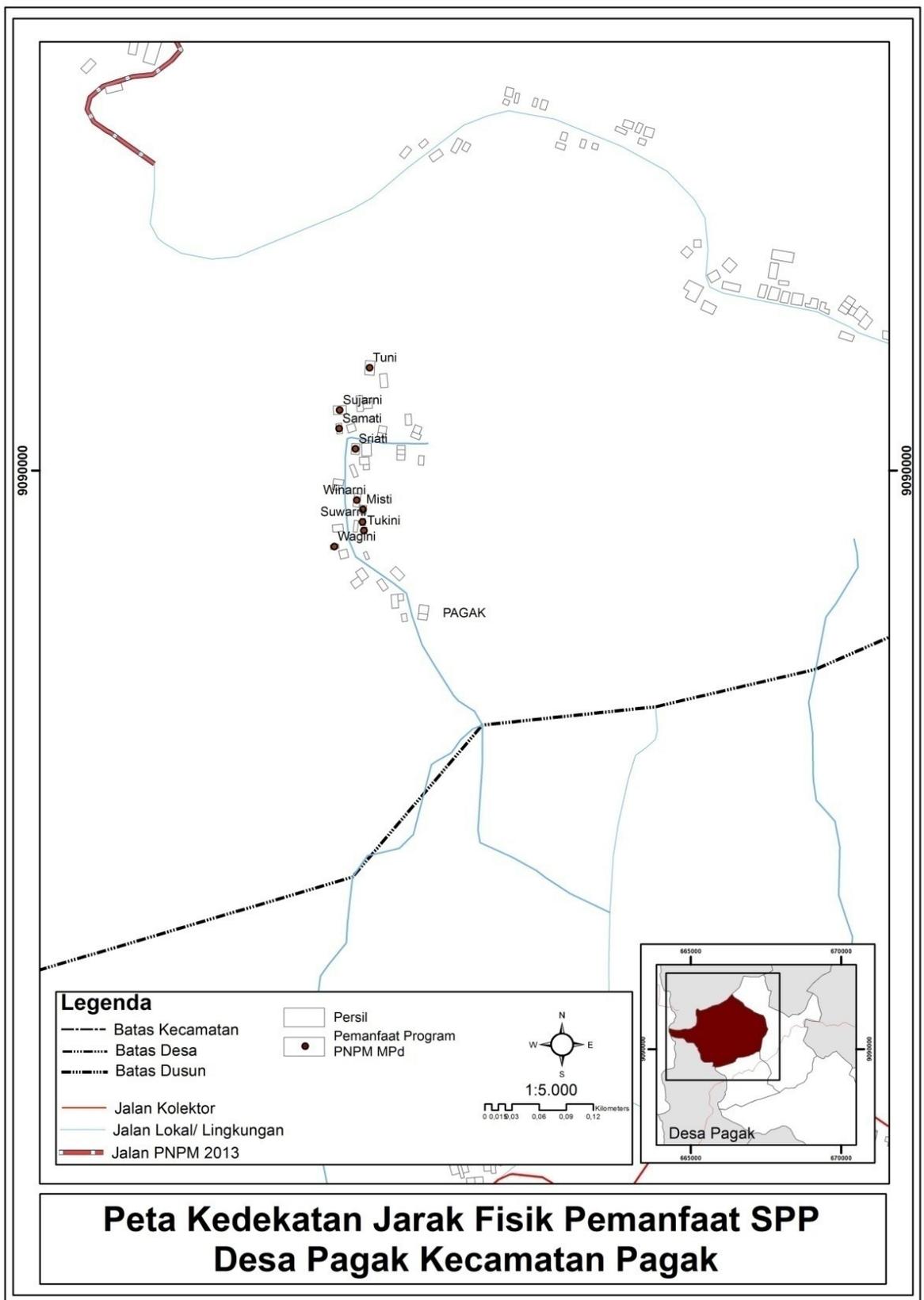
KS : Kedekatan Sosial

Tokoh sentral pemanfaat sarpras Desa Pagak yaitu Maun dan Misran masing-masing memiliki kedekatan jarak fisik dengan pemanfaat lain sejauh 61,86 meter. Jumlah pemanfaat yang memiliki kedekatan sosial hasil perhitungan analisis SNA yaitu 4 pemanfaat, sedangkan berdasarkan kedekatan jarak fisik untuk tokoh sentral Maun sejumlah 6 pemanfaat dan tokoh sentral Misran sejumlah 4 pemanfaat. Pemanfaat yang memiliki kedekatan sosial dan kedekatan jarak fisik untuk tokoh sentral Maun yaitu Piari, Rochim dan Idris. Sedangkan untuk tokoh sentral Misran tidak memiliki kedekatan sosial dan kedekatan jarak fisik dengan pemanfaat lain.

Sedangkan untuk pemanfaat SPP Desa Pagak tidak ditemukan tokoh sentral karena berdasarkan hasil perhitungan SNA semua pemanfaat mempunyai nilai yang sama dan tidak dilakukan identifikasi kedekatan jarak fisik dan sosial.



Gambar 4. 34Peta Kedekatan Jarak Fisik Pemanfaat Sarpras Desa Pagak



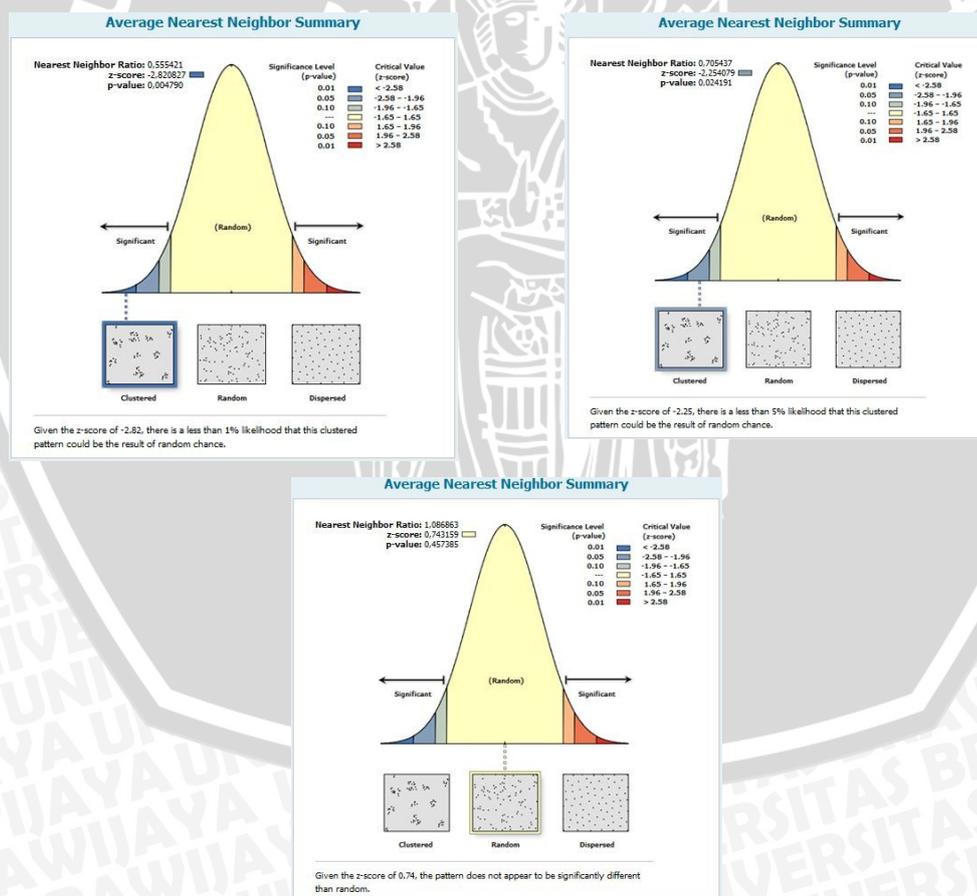
Gambar 4. 35 Peta Kedekatan Jarak Fisik Pemanfaat SPP Desa Pagak

3. Desa Gampingan

Hasil perhitungan *Analysis Average Nearest Neighbour* untuk mendapatkan pola permukiman di Desa Gampingan dengan *input* data luas permukiman 66,10 Ha dari total luas wilayah Desa Gampingan 1.004,06 Ha. Pola permukiman masyarakat responden program PNPM Mandiri Perdesaan pembangunan sarpras dan program simpan pinjam perempuan menunjukkan pola mengelompok (*clustered*) sedangkan untuk responden program usaha ekonomi produktif menunjukkan pola menyebar (*random*).

Tabel 4. 41 Hasil Analisis Kluster Spasial Responden Pemanfaat PNPM MPd Desa Gampingan

	Sarpras	SPP	UEP
Observed Mean Distance	68,080448 Meters	71,696002 Meters	98,799918 Meters
Expected Mean Distance	122,574560 Meters	101,633456 Meters	90,903727 Meters
Nearest Neighbour Ratio	0,555421	0,7054079	1,086863
z-score	-2,820827	-2,254079	-743159
p-value	0,004790	0,024191	0,457385



Gambar 4. 36 Grafik Analisis Average Nearest Neighbour Masyarakat Pemanfaat PNPM MPd Desa Gampingan

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui nilai *observed mean distance* sarpras atau jarak rata-rata pengamatan sejauh 68,08 meter dan untuk SPP 71,69 meter serta UEP 98,79 meter, sedangkan untuk jarak rata-rata permukiman yang diharapkan (*expected mean distance*) adalah 122,57 meter untuk sarpras dan 101,63 untuk SPP serta 90,9 meter untuk UEP. Hal ini menunjukkan bahwa permukiman pemanfaat PNPM MPd di Desa Gampingan akan membentuk kluster dengan jarak 68,08 meter (sarpras), 71,69 meter (SPP) dan 98,79 meter (UEP) untuk memberikan efektifitas kinerja dalam Program PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sumbermanjing Kulon. Hasil analisis menunjukkan nilai *nearest neighbour ratio* sebesar 0,55 (sarpras) dan 0,70 (SPP) serta 1,08 (UEP) atau nilainya masuk dalam pola permukiman mengelompok (*clustered*) pada pemanfaat program sarpras dan SPP serta pola random pada pemanfaat program UEP. Pola permukiman tersebut akan berpengaruh terhadap pola perilaku dan pola pikir masyarakat dalam keikutsertaan dalam program pemberdayaan PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Gampingan.

Kedekatan jarak fisik permukiman tokoh sentral akan dibandingkan dengan kedekatan sosial hasil perhitungan *social network analysis* dimana penelitian ini menggunakan nilai *observed mean distance* tokoh sentral terhadap pemanfaat lain yaitu 68,08 meter (sarpras), 71,69 meter (SPP) dan 98,79 meter (UEP).

Berikut merupakan kedekatan jarak sosial dan jarak fisik tokoh sentral dengan tokoh sentral program PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Gampingan.

Tabel 4. 42 Kedekatan Sosial dan Kedekatan Jarak Fisik Tokoh Sentral dan Pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan Desa Gampingan

Program PNPM	Tokoh Sentral	KJF (meter)	Responden KJF	Responden KS	Responden KJF & KS
Sarpras	Waji	68,08	Parnan, Jasmawi, Nyono, Sukar, Samari	Slamet, Sukar, Samari	Sukar, Samari
	Suroto		-		-
SPP	Tasmini	71,69	Hamimah, Senimah	Senimah	Senimah
	Hamimah		Tasmini, Senimah		-
	Wiji		Sartika, Yuliati		-
	Siti Maryam		-		-
UEP	Umi	98,79	-	Katun, Mia, Suriah, Dewi	-
	Siti Fatimah		Mustakim, Suliha, Siti, Lasmini, Kholiq, Katun, Mia		Mia, Katun,
	Latifa		-		-

Keterangan:

KJF : Kedekatan Jarak Fisik

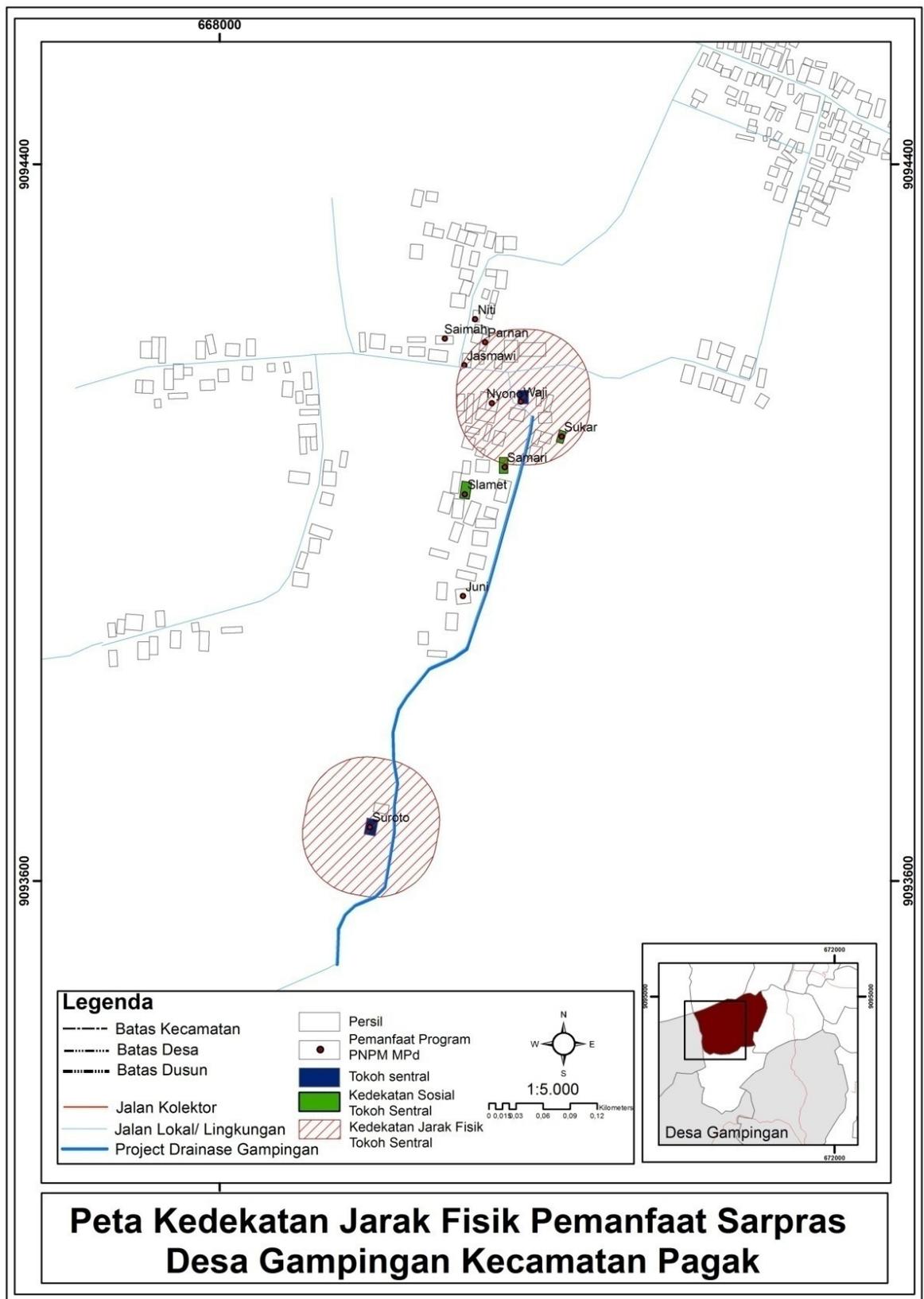
KS : Kedekatan Sosial

Tokoh sentral pemanfaat sarpras Desa Gampingan Waji dan Suroto memiliki kedekatan jarak fisik yaitu 68,08 meter. Tokoh sentral Waji memiliki kedekatan fisik dan sosial dengan Sukar dan Samari. Sedangkan tokoh sentral Suroto tidak terdapat pemanfaat yang memiliki kedekatan jarak fisik dan sosial.

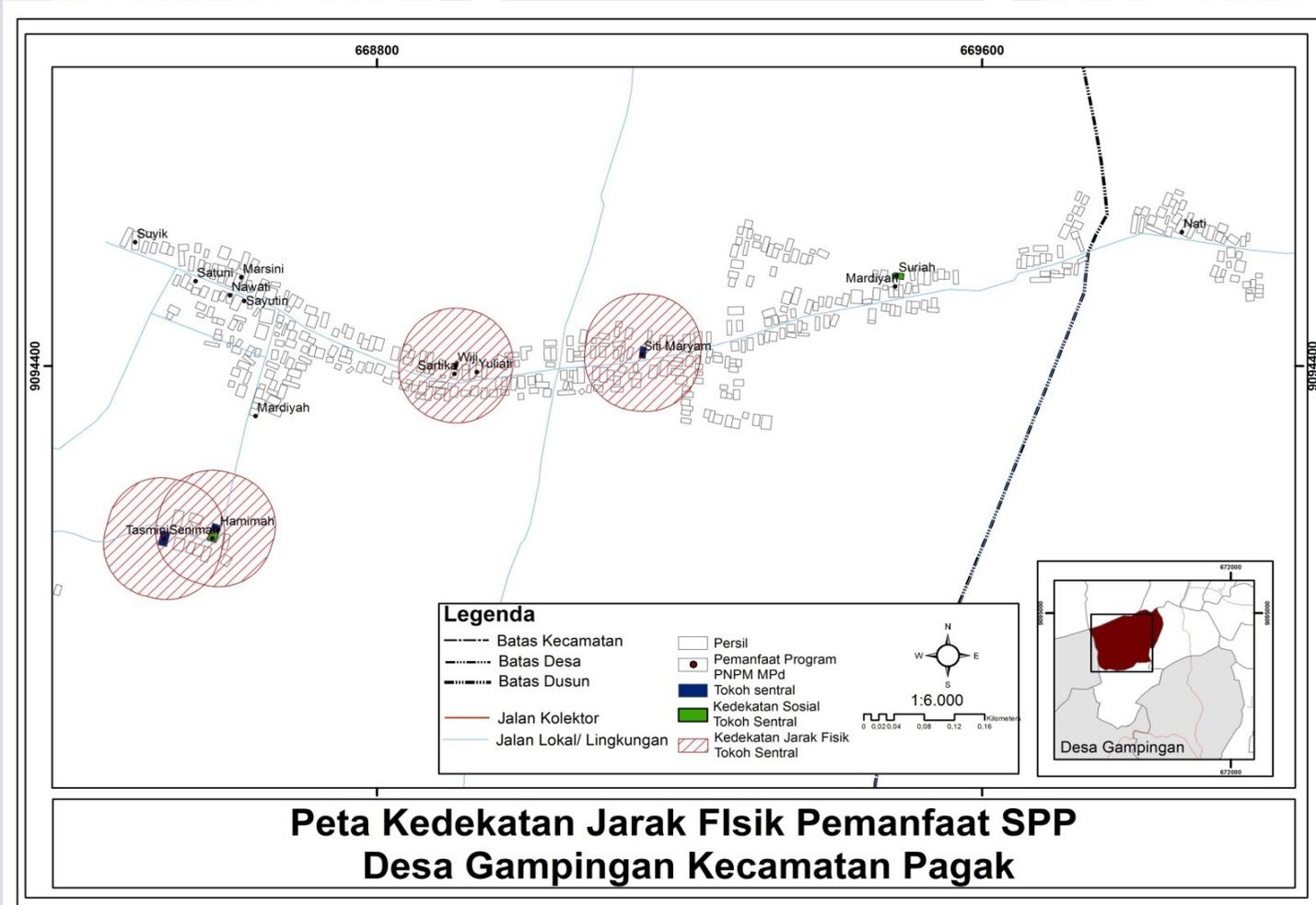
Tokoh sentral SPP Desa Gampingan terdapat 4 tokoh sentral yaitu Tasmini, Hamimah, Wiji, dan Siti Maryam yang memiliki jarak kedekatan fisik sama yaitu 71,69 meter. Keempat tokoh sentral tersebut memiliki kedekatan sosial dengan satu pemanfaat yaitu Senimah, namun hanya tokoh sentral Tasmini dan Waji yang memiliki kedekatan jarak fisik dan sosial yang sama yaitu dengan pemanfaat Senimah.

Tokoh sentral UEP Desa Gampingan Umi, Siti Fatimah dan Latifa memiliki kedekatan jarak fisik yaitu 98,79 meter. Ketiga tokoh sentral tersebut memiliki kedekatan sosial dengan pemanfaat lain yaitu Katun, Mia, Suriah, Dewi. Berdasarkan kedekatan jarak fisik dan kedekatan sosial hanya tokoh sentral Siti Fatimah yang memiliki kedekatan dengan Mia dan Katun.



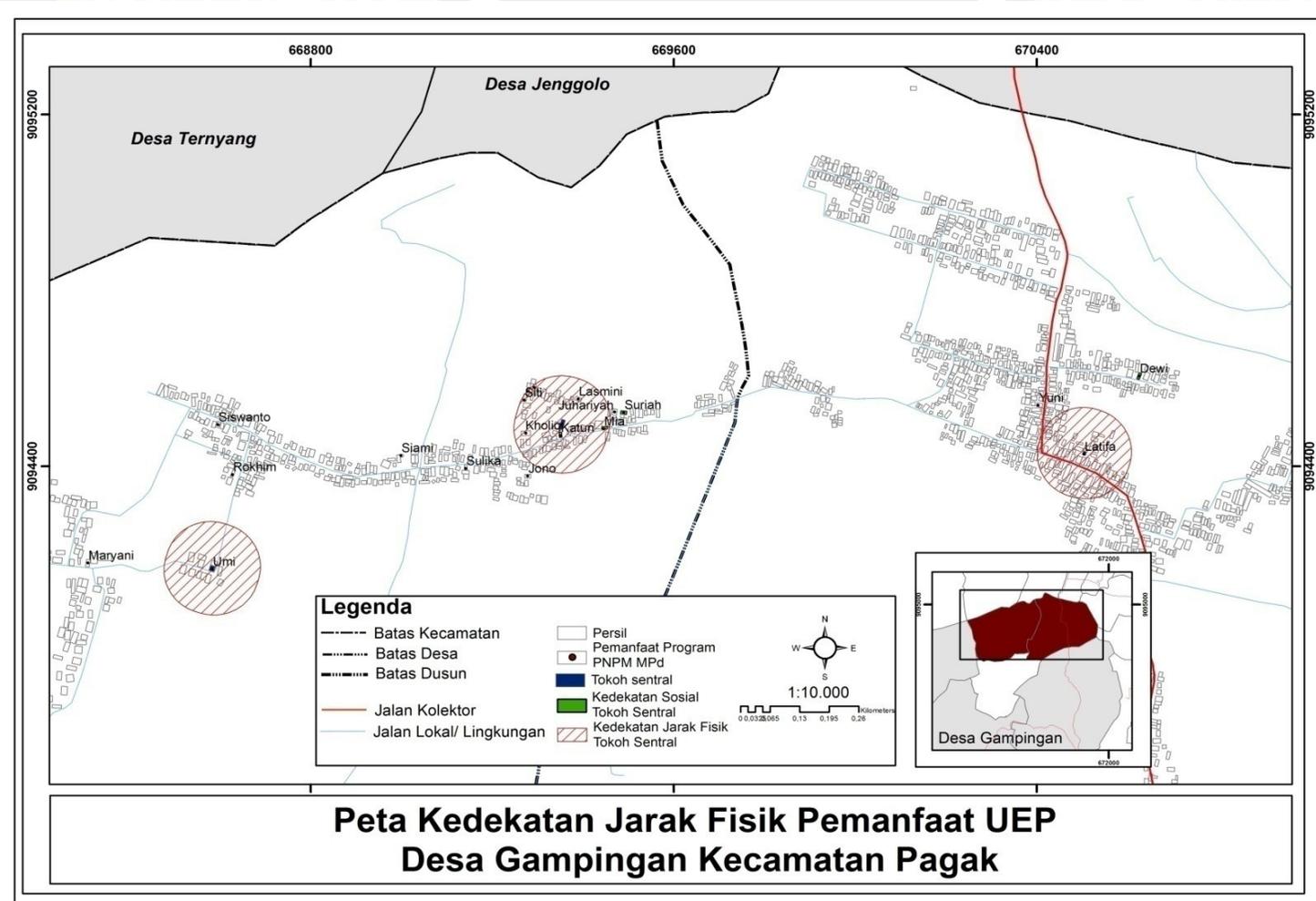


Gambar 4. 37Peta Kedekatan Jarak Fisik Pemanfaat Sarpras Desa Gampingan



**Peta Kedekatan Jarak Fisik Pemanfaat SPP
Desa Gampingan Kecamatan Pagak**

Gambar 4. 38Peta Kedekatan Jarak Fisik Pemanfaat SPP Desa Gampingan



Gambar 4. 39 Peta Kedekatan Jarak Fisik Pemanfaat UEP Desa Gampingan

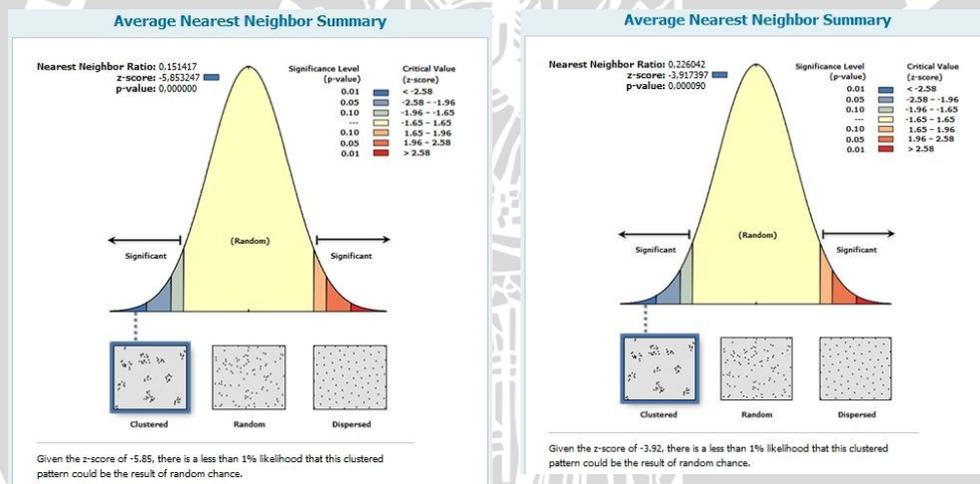
B. Kecamatan Donomulyo

1. Desa Sumberoto

Hasil perhitungan *Analysis Average Nearest Neighbour* untuk mendapatkan pola permukiman di Desa Sumberoto dengan *input* data luas permukiman 349,69 Ha dari total luas wilayah Desa Sumberoto 3.015,61 Ha. Pola permukiman masyarakat responden program PNPM Mandiri Perdesaan pembangunan sarpras dan simpan pinjam perempuan membentuk pola mengelompok (*clustered*) dengan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4. 43 Hasil Analisis Kluster Spasial Responden Pemanfaat PNPM MPd Desa Sumberoto

	Sarpras	SPP
Observed Mean Distance	39,266072 Meters	79,882868 Meters
Expected Mean Distance	259,323973 Meters	353,399006 Meters
Nearest Neighbour Ratio	0,151417	0,226042
z-score	-5,853247	-3,917397
p-value	0,000000	0,000090



Gambar 4. 40 Grafik Analisis Average Nearest Neighbour Masyarakat Pemanfaat sarpras (a) dan pemanfaat SPP (b) Desa Sumberoto

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui nilai *observed mean distance* sarpras atau jarak rata-rata pengamatan sejauh 39,26 meter dan untuk SPP 79,88 meter, sedangkan untuk jarak rata-rata permukiman yang diharapkan (*expected mean distance*) adalah 259,32 meter untuk sarpras dan 353,39 meter untuk SPP. Hal ini menunjukkan bahwa permukiman pemanfaat PNPM MPd di Desa Sumberoto akan membentuk kluster dengan jarak 39,26 meter dan 79,88 meter untuk memberikan efektifitas kinerja dalam Program PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sumberoto. Hasil analisis menunjukkan nilai *nearest*

neighbour ratio sebesar 0,151 dan 0,226 atau nilainya masuk dalam pola permukiman mengelompok (*clustered*). Pola permukiman tersebut akan berpengaruh terhadap pola perilaku dan pola pikir masyarakat dalam keikutsertaan dalam program pemberdayaan PNPM Mandiri Perdesaan.

Kedekatan jarak fisik permukiman tokoh sentral akan dibandingkan dengan kedekatan sosial hasil perhitungan *social network analysis* dimana penelitian ini menggunakan nilai *observed mean distance* tokoh sentral terhadap pemanfaat lain yaitu 39,26 meter untuk sarpras dan 79,88 meter untuk SPP.

Berikut merupakan kedekatan jarak sosial dan jarak fisik tokoh sentral dengan tokoh sentral program PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sumberoto.

Tabel 4. 44 Kedekatan Sosial dan Kedekatan Jarak Fisik Tokoh Sentral dan Pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan Desa Sumberoto

Program PNPM MPd	Tokoh Sentral	KJF (meter)	Responden KJF	Responden KS	Responden KJF & KS
Sarpras	Kojin	-	-	-	-
	Samingan	39,26	Suyanto, Nardi, Niwan	Wiwik, Nardi	Wiwik, Zenuryadi, Edi, Maksum, Nardi
	Sugianto	-	Edi	-	Nardi, Wiwik, Edi,
SPP	Sulastri	79,88	Sri Sutarini	Suwarni, Sriyani	-

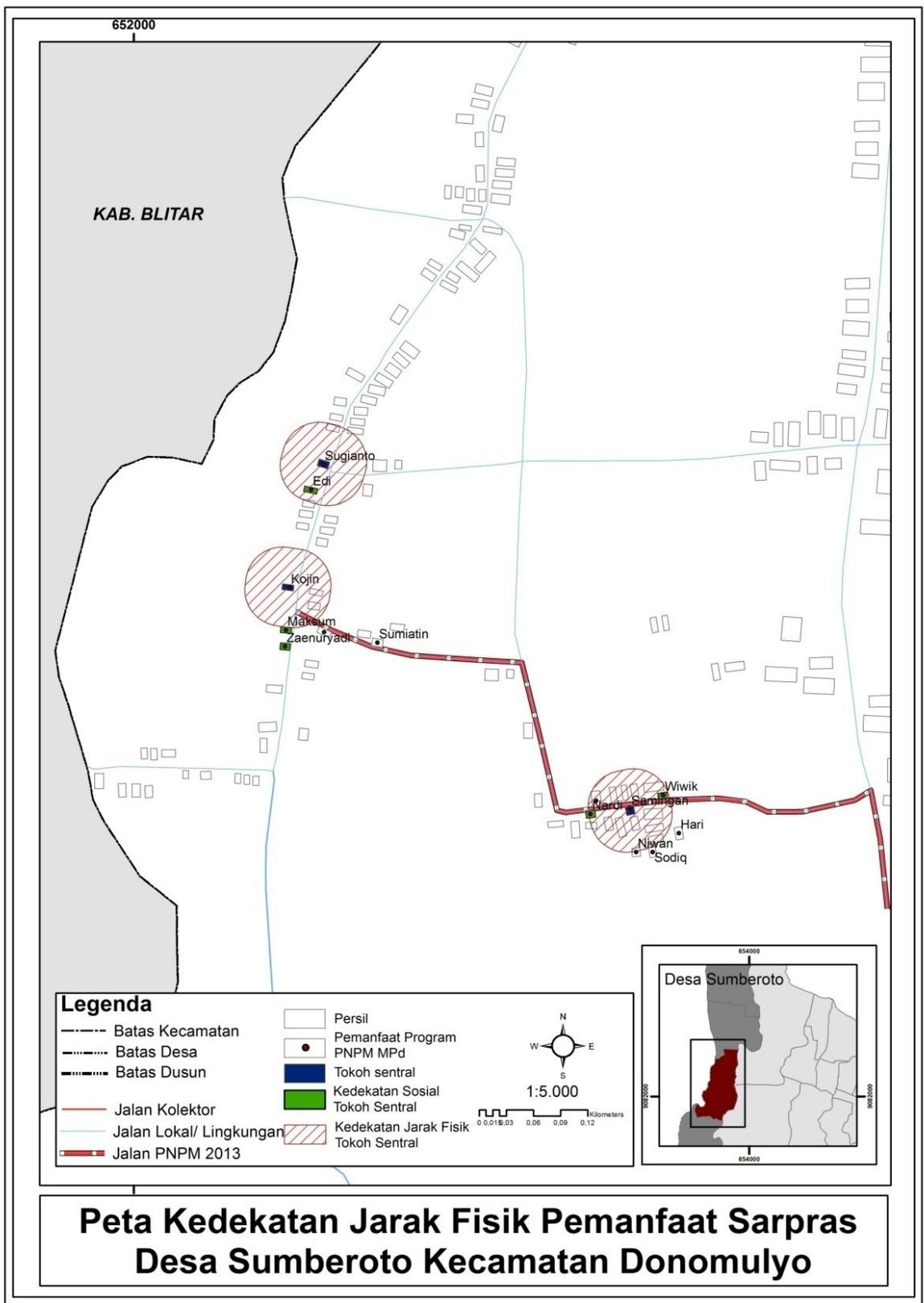
Keterangan:

KJF : Kedekatan Jarak Fisik

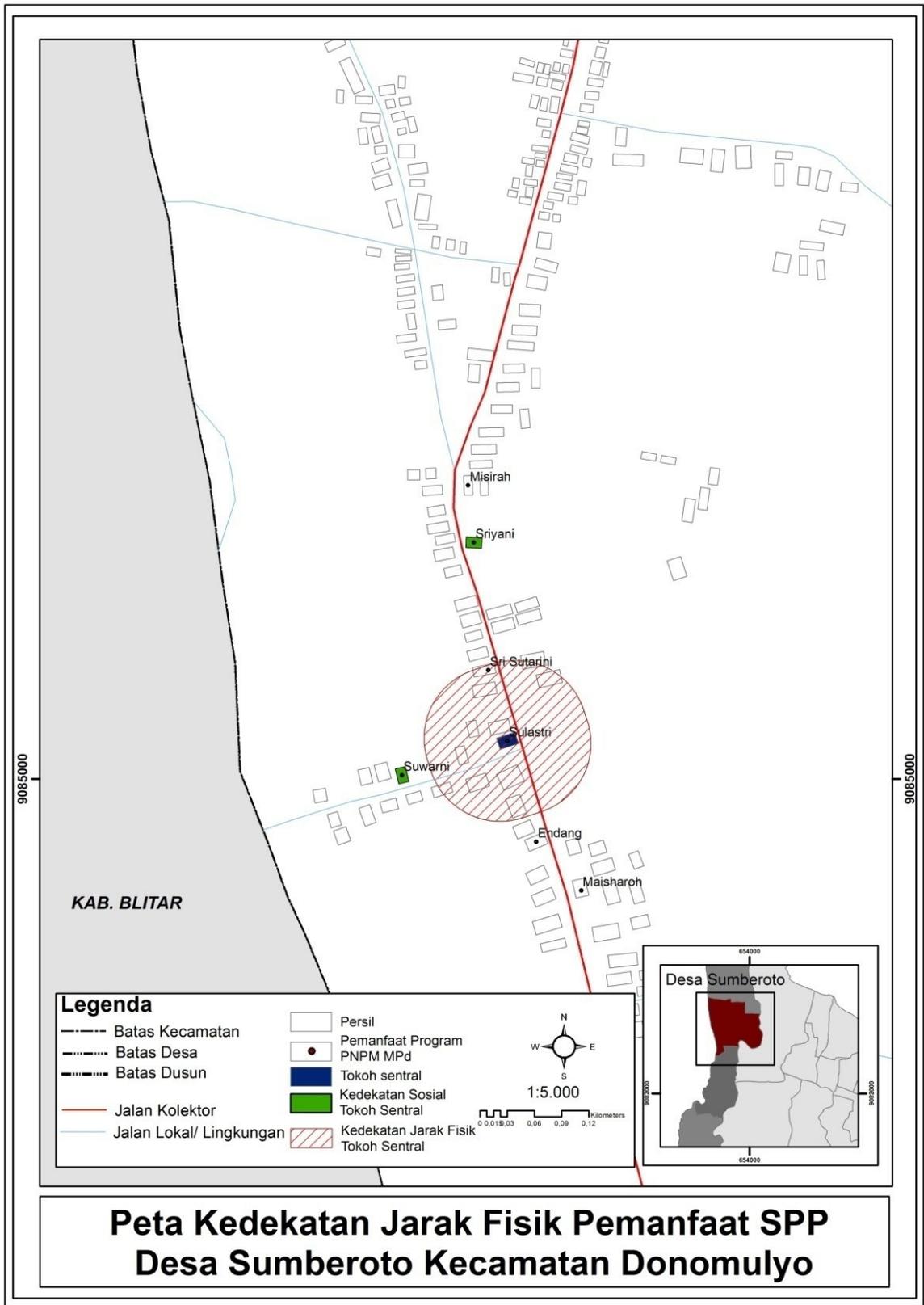
KS : Kedekatan Sosial

Tokoh sentral pemanfaat sarpras Desa Sumberoto yaitu Kojin, Samingan dan Sugianto masing-masing memiliki kedekatan jarak fisik yaitu 39,26 meter. Terdapat dua tokoh sentral yang memiliki kedekatan jarak fisik dan sosial dengan pemanfaat lain yaitu tokoh sentral Samingan dengan pemanfaat lain Nardi dan Wiwik serta tokoh sentral Sugianto memiliki kedekatan dengan Edi.

Sedangkan tokoh sentral simpan pinjam perempuan Desa Sumberoto yaitu 79,88 meter. Berdasarkan hasil analisis tidak tokoh sentral Sulastri tidak memiliki kedekatan jarak fisik dan sosial dengan pemanfaat lainnya.



Gambar 4. 41Peta Kedekatan Jarak Fisik Pemanfaat Sarpras Desa Sumberoto



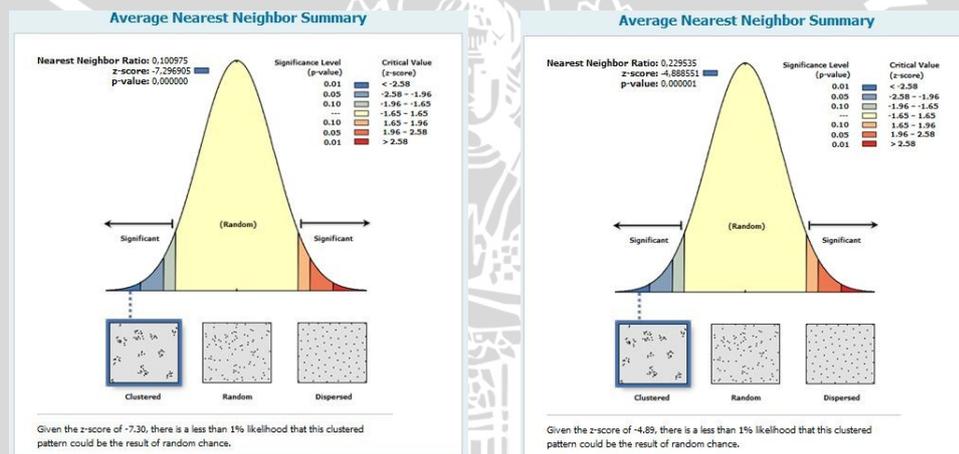
Gambar 4. 42Peta Kedekatan Jarak Fisik Pemanfaat SPP Desa Sumberoto

2. Desa Donomulyo

Hasil perhitungan *Analysis Average Nearest Neighbour* untuk mendapatkan pola permukiman di Desa Donomulyo dengan *input* data luas permukiman 227,95 Ha dari total luas wilayah Desa Donomulyo 994,54 Ha. Pola permukiman masyarakat responden program PNPM Mandiri Perdesaan pembangunan sarpras dan simpan pinjam perempuan membentuk pola mengelompok (*clustered*) dengan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4. 45 Hasil Analisis Kluster Spasial Responden Pemanfaat Sarana Prasarana Desa Donomulyo

	Sarpras	SPP
Observed Mean Distance	17,966855 Meters	52,245036 Meters
Expected Mean Distance	177,932923 Meters	227,612560 Meters
Nearest Neighbour Ratio	0,100975	0,229535
z-score	-7,296905	-4,888551
p-value	0,000000	0,000001



(a)

(b)

Gambar 4. 43 Grafik Analisis *Average Nearest Neighbour* Masyarakat Pemanfaat sarpras (a) dan pemanfaat SPP (b) Desa Donomulyo

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui nilai *observed mean distance* sarpras atau jarak rata-rata pengamatan sejauh 17,96 meter dan untuk SPP 52,24 meter, sedangkan untuk jarak rata-rata permukiman yang diharapkan (*expected mean distance*) adalah 177,93 meter untuk sarpras dan 227,61 untuk SPP. Hal ini menunjukkan bahwa permukiman pemanfaat PNPM MPd di Desa Donomulyo akan membentuk kluster dengan jarak 17,96 meter dan 52,24 meter untuk memberikan efektifitas kinerja dalam Program PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Donomulyo. Hasil analisis menunjukkan nilai *nearest neighbour ratio* sebesar 0,100 dan 0,229 atau nilainya masuk dalam pola permukiman

mengelompok (*clustered*). Pola permukiman tersebut akan berpengaruh terhadap pola perilaku dan pola pikir masyarakat dalam keikutsertaan dalam program pemberdayaan PNPM Mandiri Perdesaan.

Kedekatan jarak fisik permukiman tokoh sentral akan dibandingkan dengan kedekatan sosial hasil perhitungan *social network analysis* dimana penelitian ini menggunakan nilai *observed mean distance* tokoh sentral terhadap pemanfaat lain yaitu 17,96 meter untuk sarpras dan 52,24 meter untuk SPP.

Berikut merupakan kedekatan jarak sosial dan jarak fisik tokoh sentral dengan tokoh sentral program PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Donomulyo.

Tabel 4. 46 Kedekatan Sosial dan Kedekatan Jarak Fisik Tokoh Sentral dan Pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan Desa Donomulyo

Program PNPM MPd	Tokoh Sentral	KJF (meter)	Responden KJF	Responden KS	Responden KJF & KS
Sarpras	Puji	17,96	-	Siswanto, Nanang,	-
	Edi		-	Eko, Sukateno	-
SPP	Masitoh	52,24	Ratna, Komariyah	Hesti, Sundari,	-
	Siti		Wiwik	Wiwik, Suminah	Wiwik

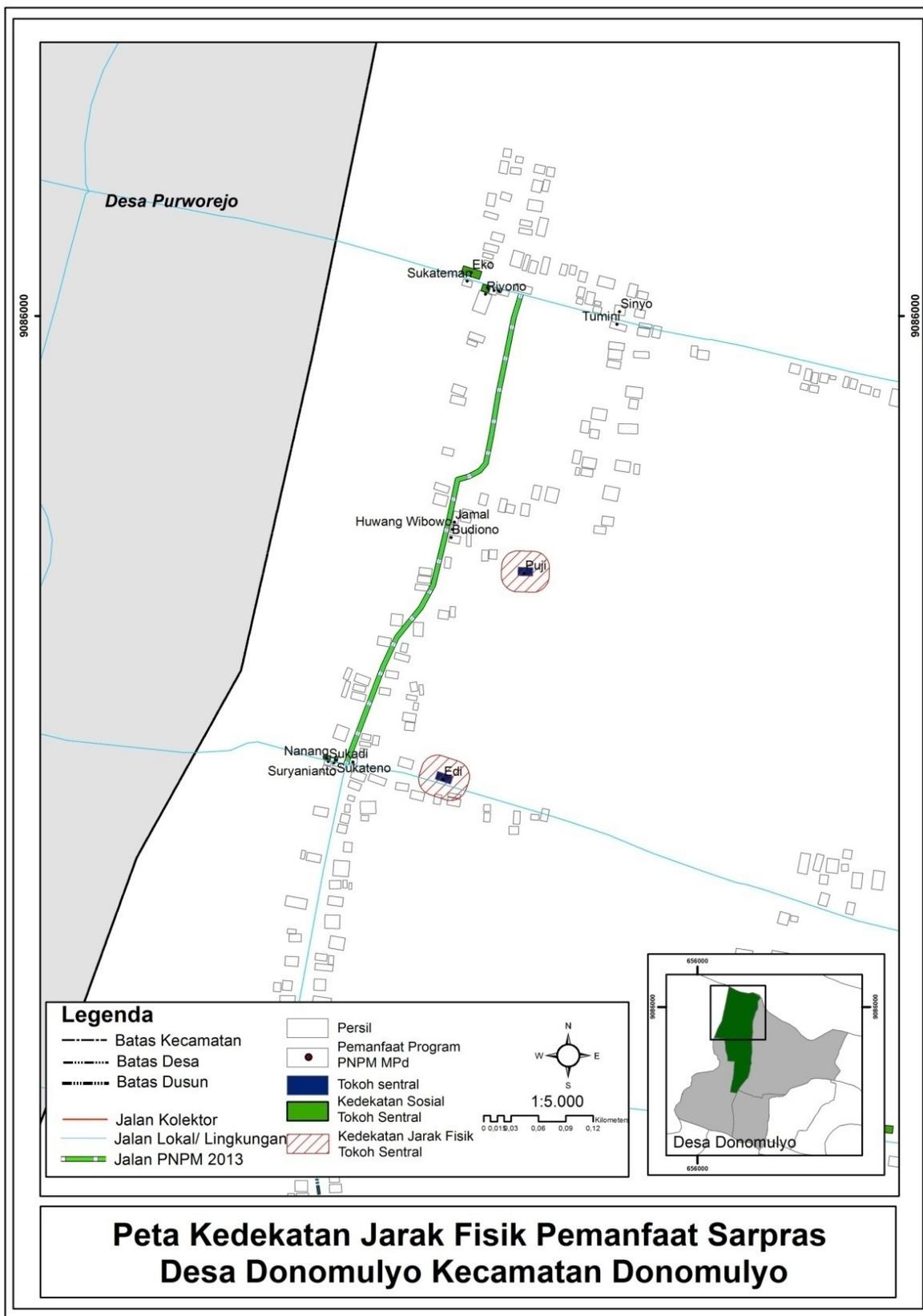
Keterangan:

KJF : Kedekatan Jarak Fisik

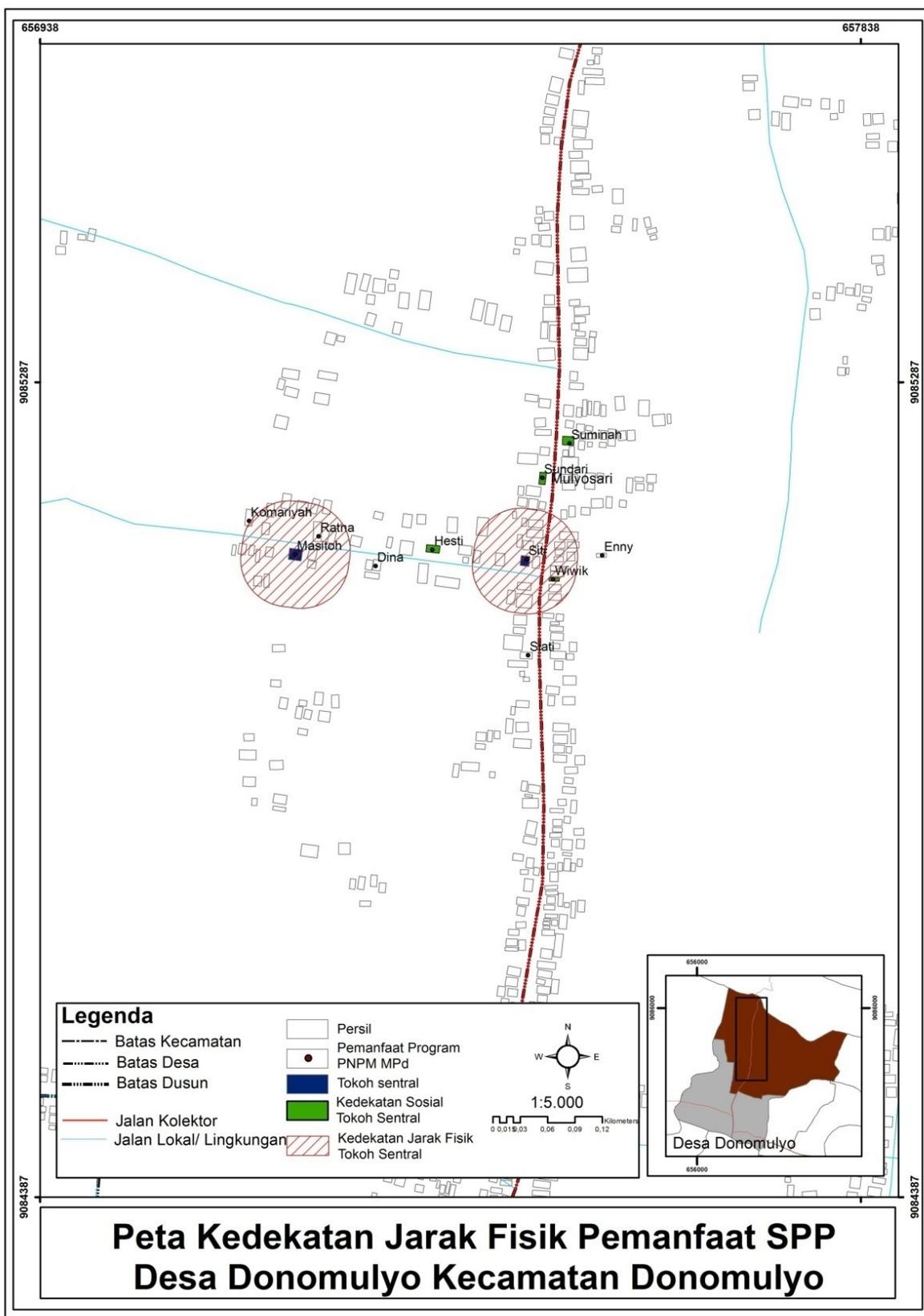
KS : Kedekatan Sosial

Tokoh sentral pemanfaat sarpras Desa Donomulyo yaitu Puji dan Edi masing-masing memiliki kedekatan jarak fisik yaitu 17,96 meter. Tokoh sentral sarpras Desa Donomulyo tidak memiliki kedekatan jarak fisik dan sosial dengan pemanfaat lain.

Sedangkan tokoh sentral simpan pinjam perempuan Desa Donomulyo yaitu Masitoh dan Siti masing-masing memiliki kedekatan jarak fisik 52,24 meter. Tokoh sentral Masitoh tidak memiliki kedekatan jarak fisik dan sosial dengan pemanfaat lain, sedangkan tokoh sentral Siti memiliki kedekatan jarak fisik dan sosial dengan 1 pemanfaat yaitu Wiwik.



Gambar 4. 44Peta Kedekatan Jarak Fisik Pemanfaat Sarpras Desa Donomulyo



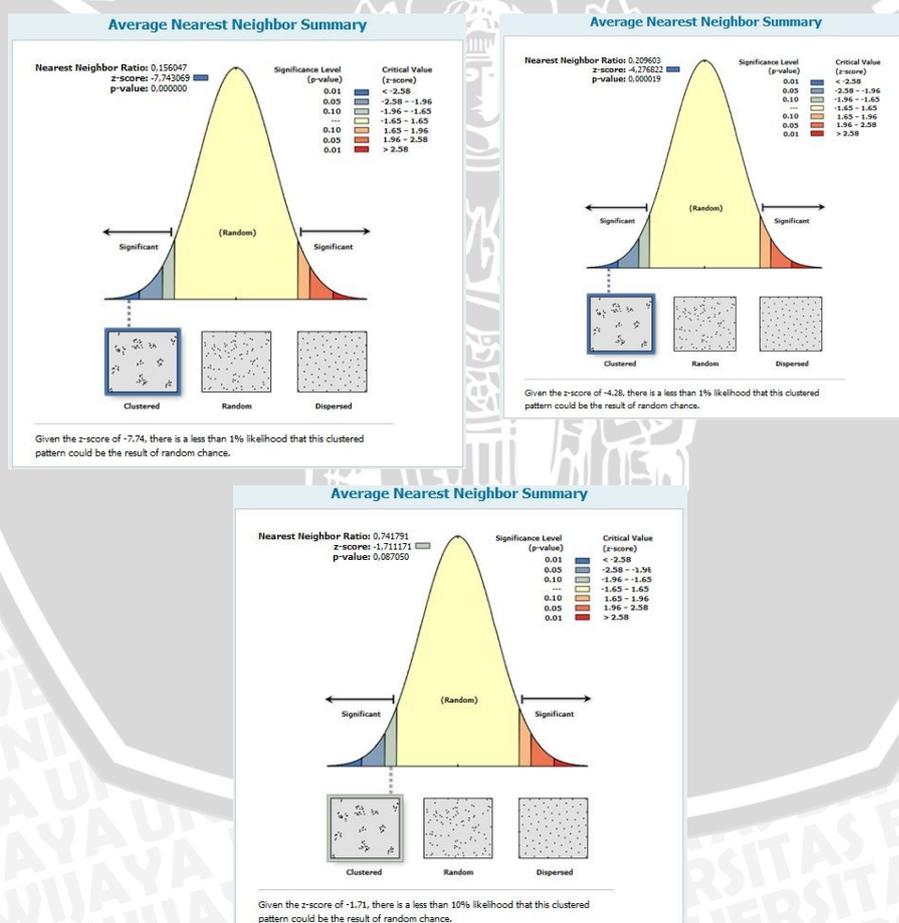
Gambar 4. 45Peta Kedekatan Jarak Fisik Pemanfaat SPP Desa Donomulyo

3. Desa Tempursari

Hasil perhitungan *Analysist Average Nearest Neighbour* untuk mendapatkan pola permukiman di Desa Tempursari dengan *input* data luas permukiman 119,79 Ha dari total luas wilayah Desa Tempursari 1.051,32 Ha. Pola permukiman masyarakat responden program PNPM Mandiri Perdesaan pembangunan sarpras, program simpan pinjam perempuan dan usaha ekonomi produktif menunjukkan pola mengelompok (*clustered*).

Tabel 4. 47 Hasil Analisis Kluster Spasial Responden Pemanfaat Sarana Prasarana Desa Tempursari

	Sarpras	SPP	UEP
Observed Mean Distance	17,806748 Meters	40,555154 Meters	117,188306 Meters
Expected Mean Distance	114,111549 Meters	193,485545 Meters	157,980286 Meters
Nearest Neighbour Ratio	0,156047	0,209603	0,741791
z-score	-7,743069	-4,276822	-1,711171
p-value	0,000000	0,000019	0,087050



Gambar 4. 46 Grafik Analisis Average Nearest Neighbour Masyarakat Pemanfaat Pembangunan Sarana Prasarana Desa Tempursari

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui nilai *observed mean distance* sarpras atau jarak rata-rata pengamatan sejauh 17,80 meter dan untuk SPP 40,55 meter serta UEP 117,18 meter, sedangkan untuk jarak rata-rata permukiman yang diharapkan (*expected mean distance*) adalah 114,11 meter untuk sarpras dan 193,48 untuk SPP serta 157,98 meter untuk UEP. Hal ini menunjukkan bahwa permukiman pemanfaat PNPM MPd di Desa Tempursari akan membentuk kluster dengan jarak 17,80 meter (sarpras), 40,55 meter (SPP) dan 117,18 meter (UEP) untuk memberikan efektifitas kinerja dalam Program PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Tempursari. Hasil analisis menunjukkan nilai *nearest neighbour ratio* sebesar 0,15 (sarpras) dan 0,20 (SPP) serta 0,74 (UEP) atau nilainya masuk dalam pola permukiman mengelompok (*clustered*) pada pemanfaat program sarpras, SPP dan UEP. Pola permukiman tersebut akan berpengaruh terhadap pola perilaku dan pola pikir masyarakat dalam keikutsertaan dalam program pemberdayaan PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Tempursari.

Kedekatan jarak fisik permukiman tokoh sentral akan dibandingkan dengan kedekatan sosial hasil perhitungan *social network analysis* dimana penelitian ini menggunakan nilai *observed mean distance* tokoh sentral terhadap pemanfaat lain yaitu 17,80 meter (sarpras), 40,55 meter (SPP) dan 117,18 meter (UEP).

Berikut merupakan kedekatan jarak sosial dan jarak fisik tokoh sentral dengan tokoh sentral program PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Gampingan.

Tabel 4. 48 Kedekatan Sosial dan Kedekatan Jarak Fisik Tokoh Sentral dan Pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan Desa Tempursari

Program PNPM-MPd	Tokoh Sentral	KJF (meter)	Responden KJF	Responden KS	Responden KJF & KS
Sarpras	Saipul	17,80	Rifai, Agus S, Jemari, Samiren, Supri, Eko, Siswoto, Ilham	Eko, Agus, Ilham, Karni, Agus S, Samiren, Waris	Eko, Ilham, Agus S, Samiren,
	Hardi		Siswoto, Waris, Rocimin, Komar, Suriyah		Waris
	Budi G		Suwadi, Waluyo, Karni		Karni
SPP	Ika Suliati	40,55	Yayuk	Yuliana, Yayuk, Ratna	Yayuk
	Ernawati		Yuliana, Astanti		Yuliana
	Lilik S		Ratna		Ratna
UEP	Siti Aminah	117,18	Jumaari, Purwanti, Anawati,	Jumaari, Sukanti, Purwanti	Jumaari, Purwanti

Keterangan:

KJF : Kedekatan Jarak Fisik

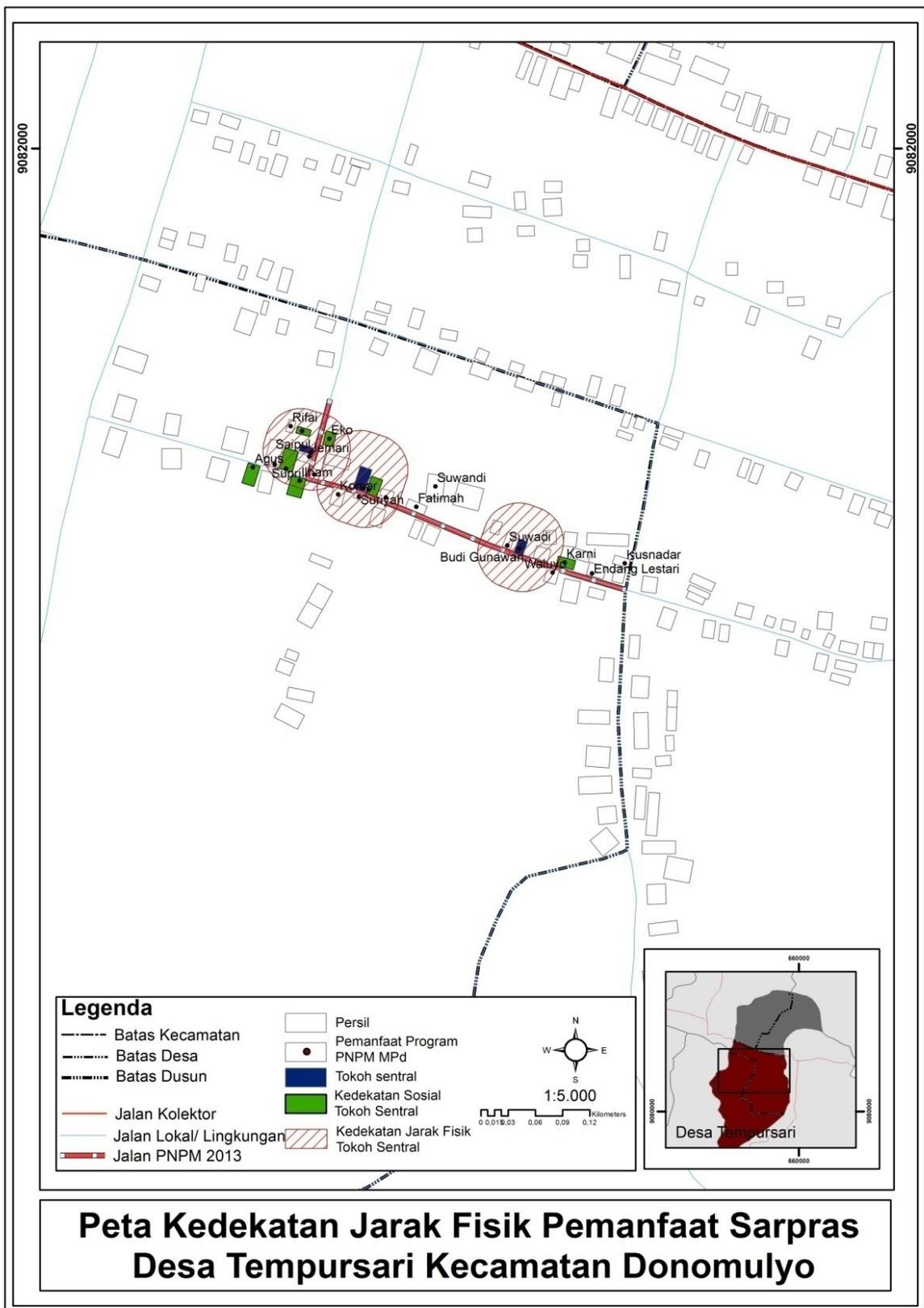
KS : Kedekatan Sosial

Tokoh sentral pemanfaat sarpras Desa Tempursari Saipul, Hardi dan Budi Gunawan masing-masing memiliki kedekatan jarak fisik yaitu 17,80 meter. Tokoh sentral Saipul memiliki kedekatan jarak fisik dan sosial dengan pemanfaat lain Eko, Ilham, Agus S, dan Samiren. Tokoh sentral Hardi memiliki kedekatan jarak fisik dan sosial dengan Waris. Sedangkan tokoh sentral Budi Gunawan memiliki kedekatan jarak fisik dan sosial dengan pemanfaat lain yaitu Karni.

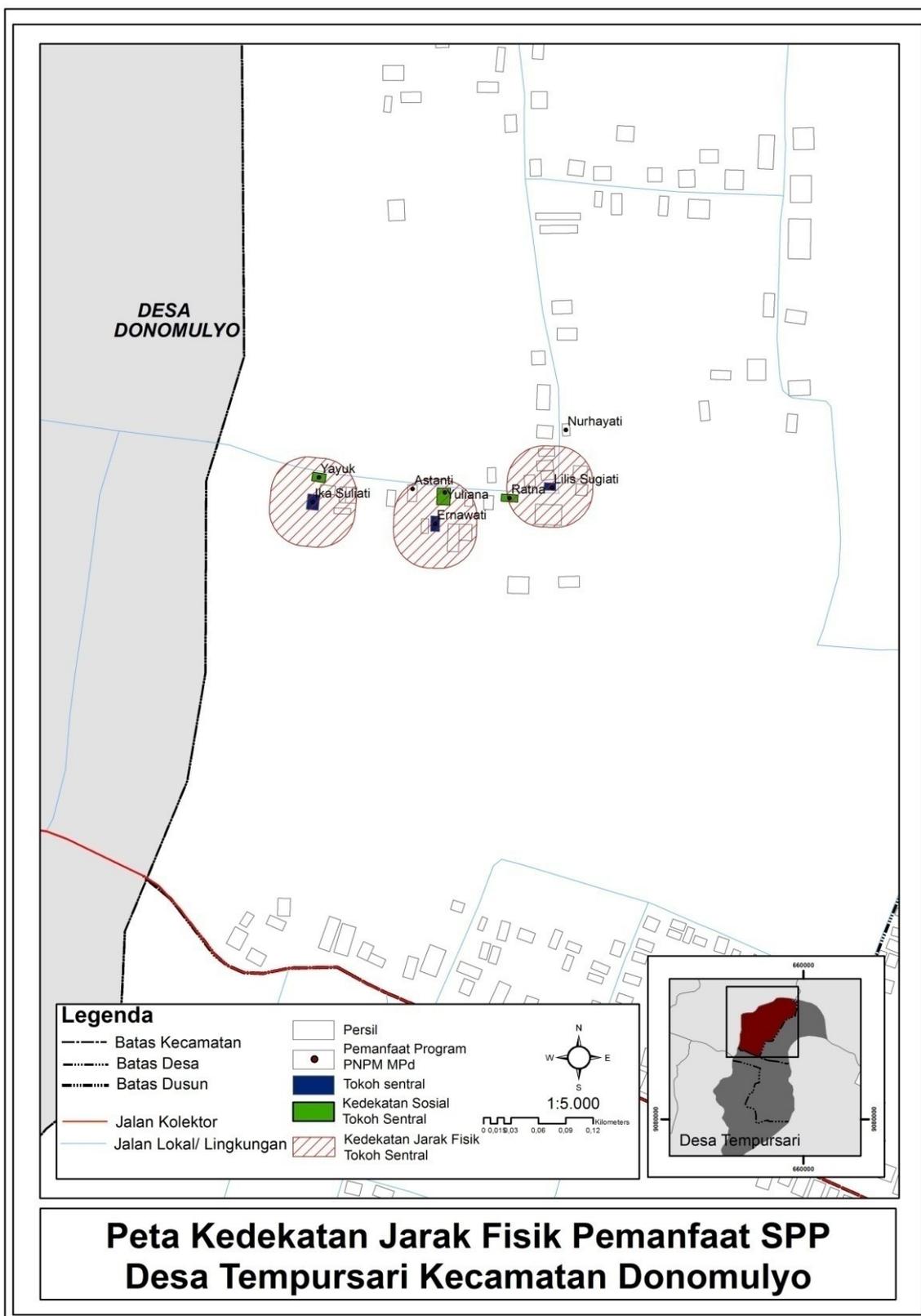
Tokoh sentral SPP Desa Tempursari terdapat 3 tokoh sentral yaitu Ika Suliati, Ernawati dan Lilis Sugiati memiliki kedekatan jarak fisik yaitu 40,55 meter. Ketiga tokoh sentral masing-masing memiliki satu kedekatan jarak fisik dan sosial dengan pemanfaat lain yaitu tokoh sentral Ika dengan Yayuk, tokoh sentral Ernawati dengan Yuliana dan tokoh sentral Lilik dengan Ratna.

Tokoh sentral UEP Desa Tempursari Siti Aminah memiliki kedekatan jarak fisik yaitu 117,18 meter. Tokoh sentral memiliki kedekatan jarak fisik dan sosial dengan pemanfaat lain yaitu Jumaari dan Purwanti.

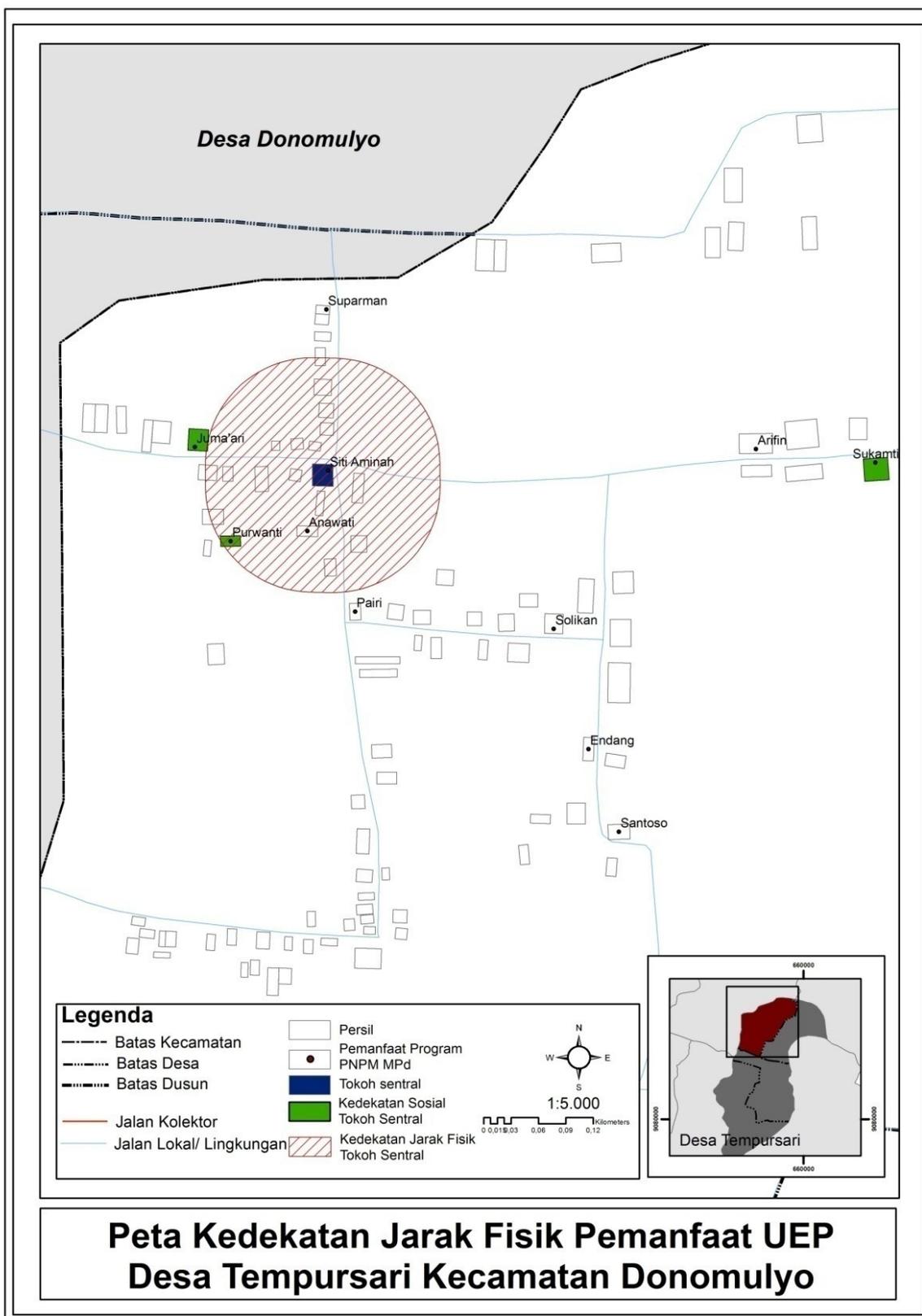




Gambar 4. 47Peta Kedekatan Jarak Fisik Pemanfaat Sarpras Desa Tempursari



Gambar 4. 48Peta Kedekatan Jarak Fisik Pemanfaat SPP Desa Tempursari



Gambar 4. 49Peta Kedekatan Jarak Fisik Pemanfaat UEP Desa Tempursari

Berdasarkan hasil analisis kluster “*nerarest neighbour analysis*” didapatkan hasil bahwa tipologi permukiman pemanfaat program PNPM MPd di Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo adalah *clustered* (mengelompok) selain permukiman pemanfaat program UEP di Desa Gampingan.

Tokoh sentral pemanfaat program PNPM MPd di Kecamatan Pagak berdasarkan kedekatan jarak fisik tidak dapat menjangkau keseluruhan pemanfaat PNPM MPd selain pada pemanfaat program pembangunan sarana prasarana di Desa Pagak dan pemanfaat program UEP di Desa Gampingan. Sedangkan untuk tokoh sentral program PNPM MPd di Kecamatan Donomulyo berdasarkan kedekatan jarak fisik bisa menjangkau keseluruhan pemanfaat program PNPM MPd selain pada pemanfaat pembangunan sarana prasarana Desa Donomulyo dan program UEP Desa Tempursari. Kedekatan jarak fisik tokoh sentral dengan pemanfaat akan memberikan kemudahan dalam mobilitas dan penyampaian informasi terkait dengan program PNPM MPd.

Tabel 4. 49 Matriks Tipologi Modal Sosial dan Spasial Masyarakat Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo

Desa	Program	Tipologi Modal Sosial	Tipologi Spasial
Kecamatan Pagak			
Sumbermanjing Kulon	SPP	<i>Bonding Social Capital</i>	<i>Clustered</i>
	Sarpras	<i>Bonding Social Capital</i>	<i>Clustered</i>
Pagak	SPP	<i>Bonding Social Capital</i>	<i>Clustered</i>
	Sarpras	<i>Bonding Social Capital</i>	<i>Clustered</i>
Gampingan	SPP	<i>Bonding Social Capital</i>	<i>Clustered</i>
	Sarpras	<i>Bonding Social Capital</i>	<i>Clustered</i>
	UEP	<i>Bonding Social Capital</i>	<i>Random</i>
Kecamatan Donomulyo			
Sumberoto	SPP	<i>Bonding Social Capital</i>	<i>Clustered</i>
	Sarpras	<i>Bonding Social Capital</i>	<i>Clustered</i>
Donomulyo	SPP	<i>Bonding Social Capital</i>	<i>Clustered</i>
	Sarpras	<i>Bonding Social Capital</i>	<i>Clustered</i>
Tempursari	SPP	<i>Bonding Social Capital</i>	<i>Clustered</i>
	Sarpras	<i>Bonding Social Capital</i>	<i>Clustered</i>
	UEP	<i>Bonding Social Capital</i>	<i>Clustered</i>

Berdasarkan Tabel 4.49 tersebut dapat diketahui bahwa tipologi modal sosial (kedekatan jarak sosial) masyarakat dipengaruhi oleh tipologi spasial (kedekatan jarak fisik permukiman) dimana *bonding social capital* masyarakat adalah kondisi sosial dimana permukiman masyarakat Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo yang cenderung *Clustered* (mengelompok). Sedangkan hasil berbeda terlihat pada pemanfaat program UEP di Desa Gampingan dimana kedekatan sosial *bonding* dengan tipologi permukiman *random* (menyebar). Hal

ini dapat diartikan bahwa kedekatan sosial pada masyarakat pemanfaat program UEP Desa Gampingan tidak dipengaruhi oleh kedekatan jarak fisik permukiman.

Kurangnya partisipasi masyarakat dalam program PNPM MPd di Kecamatan Pagak sebanding dengan hasil kedekatan jarak fisik tokoh sentral yang tidak dapat menjangkau keseluruhan pemanfaat. Sedangkan tingginya partisipasi masyarakat dalam program PNPM MPd di Kecamatan Donomulyo sebanding dengan hasil kedekatan jarak fisik tokoh sentral terhadap pemanfaat program PNPM MPd lainnya dimana tokoh sentral bisa menjangkau keseluruhan pemanfaat. Kedekatan jarak fisik pemafaat program PNPM MPd tersebut juga berpengaruh terhadap upaya peningkatan modal sosial masyarakat dimana modal sosial masyarakat Kecamatan Donomulyo akan lebih mudah untuk ditingkatkan dibandingkan dengan modal sosial masyarakat Kecamatan Pagak jika dilihat dari hasil kedekatan jarak fisik permukiman pemanfaat program PNPM MPd.



Tabel 4. 50 Tabel Kedekatan Jarak Fisik dan Jarak Sosial Masyarakat Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo

No	Desa	Program	Tokoh Sentral	Responden KJF	Responden KS	Responden KJF & KS
Kecamatan Pagak						
1	Sumbermanjing Kulon	Sarpras	Khusnan H	Munir, Kusnawan, Tasiyat, Tukirah, Sriatun, Riyanto	Sutartik, Sukenti, Kasirah, Munir, Jalal, Jari, Sariyah, Riyanto, Miskan, Semianto, Saini, Tasiyat, Kusnah, Sumiyem, Slamet, Sulasi	Munir, Tasiyat, Riyanto
		SPP	Enik, Puji, Suliyah	Yuli, Suriani, Suliyati, Puji	Jemitun, Suriani, Yuli Irawati	Suriani, Yuli
2	Pagak	Sarpras	Maun, Misran	Piari, Rochim, Sai, Marikun, Idris, Sarkin, Ketang, Supriyadi, Aliyat, Naroji	Piari, Idris, Budi, Rochim	Piari, Idris, Rochim
		SPP	-	-	-	-
3	Gampingan	Sarpras	Suroto, Waji	Parnan, Jasmawi, Nyono, Sukar, Samari	Sukar, Samari	Slamet, Sukar, Samari
		SPP	Siti M, Wiji, Tasmimi, Hamimah	Hamimah, Senimah, Tasmimi, Sartika, Yuliati	Senimah	Senimah
		UEP	Umi, Siti Maryam, Latifa	Mustakim, Suliha, Siti, Lasmini, Kholiq, Katun, Mia	Katun, Mia, Suriah, Dewi	Katun, Mia
Kecamatan Donomulyo						
4	Sumberoto	Sarpras	Kojin, Samingan, Sugianto	Suyanto, Wiwik, Nardi, Niwan, Edi	Wiwik, Zaenuryadi, Edi, Maksum, Nardi	Edi, Nardi, Wiwik
		SPP	Sulastri	Sri Sutarini	Suwarni, Sriyani	-
5	Donomulyo	Sarpras	Puji, Edi	-	Siswanto, Nanang, Edi, Sukateno	-
		SPP	Masitoh, Siti	Komariyah, Ratna, Wiwik	Hesti, Sundari, Wiwik, Suminah	Wiwik
6	Tempursari	Sarpras	Hardi, Saipul, Budi Gunawan	Rifai, Agus S, Jemari, Samiren, Supri, Eko, Siswoto, Ilham, Waris, Rochimin, Komar, Suryah, Suwadi, Waluyo, Karni	Eko, Agus, Ilham, Karni, Agus Suyono, Samiren, Waris	Agus S, Eko, Samiren, Ilham, Waris, Karni
		SPP	Ernawati, Ika S, Lilis S	Yayuk, Astanti, Yuliana, Ratna	Yuliana, Yayuk, Ratna	Yayuk, Yuliana, Ratna
		UEP	Siti Aminah	Jumaari, Purwanti, Anawati	Jumaari, Sukanti, Purwanti	Jumaari, Purwanti

Berdasarkan Tabel 4.50 tersebut dapat diketahui bahwa hanya sebagian saja pemanfaat program PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo yang berdasarkan perhitungan analisis SNA memiliki kedekatan sosial dengan tokoh sentral juga memiliki kedekatan jarak fisik dengan tokoh sentral. Pemanfaat yang memiliki kedekatan jarak fisik dan kedekatan sosial dengan tokoh sentral pada Kecamatan Pagak terdapat di Desa Gampingan pada pemanfaat program sarpras, simpan pinjam perempuan (SPP) dan usaha ekonomi produktif (UEP). Sedangkan untuk pemanfaat pada Kecamatan Donomulyo yang memiliki kedekatan sosial dan kedekatan jarak fisik dengan tokoh sentral terdapat pada pemanfaat sarpras Desa Sumberoto, pemanfaat SPP Desa Donomulyo dan pemanfaat SPP Desa Tempursari. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kedekatan jarak fisik berpengaruh terhadap kedekatan sosial masyarakat pemanfaat PNPM Mandiri Perdesaan hanya pada beberapa program dan lokasi saja. Hal ini bisa dikarenakan topografi wilayah serta kemudahan akses sarana prasarana di wilayah studi.

Pemanfaat program PNPM Mandiri Perdesaan yang memiliki kedekatan sosial sekaligus kedekatan jarak fisik dengan tokoh sentral dapat membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dan membantu tokoh sentral dalam mobilisasi dalam memberikan informasi terkait pelaksanaan program pemberdayaan PNPM Mandiri Perdesaan di wilayah studi.

Tabel 4. 51 Perbandingan Kondisi Eksisting PNPM MPd dengan Tipologi Sosial dan Spasial Masyarakat Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo

Desa	Program	Kondisi Pelaksanaan Eksisting	Tipologi Modal Sosial	Tipologi Permukiman	Keterangan	
Kecamatan Pagak						
Sumbermanjing	Sarpras	Baik	<i>Bonding</i>	<i>Clustered</i>	Kondisi pelaksanaan eksisting PNPM di Kecamatan Pagak kurang baik. Terdapat beberapa kendala terkait implementasi program. Dengan tipologi modal sosial bonding maka akan cukup sulit dalam meningkatkan keberhasilan program tanpa peran luar masyarakat. Tipologi permukiman yang clustered mempermudah manajemen massa dalam pelaksanaan program dengan meningkatkan peran tokoh sentral yang ada.	
Kulon	SPP	Kurang Baik	<i>Bonding</i>	<i>Clustered</i>		
Pagak	Sarpras	Kurang Baik	<i>Bonding</i>	<i>Clustered</i>		
	SPP	Kurang Baik	<i>Bonding</i>	<i>Clustered</i>		
Gampingan	Sarpras	Kurang Baik	<i>Bonding</i>	<i>Clustered</i>		
	SPP	Kurang Baik	<i>Bonding</i>	<i>Clustered</i>		
	UEP	Baik	<i>Bonding</i>	<i>Random</i>		
Kecamatan Donomulyo						
Sumberoto	Sarpras	Baik	<i>Bonding</i>	<i>Clustered</i>		Implementasi program PNPM MPd di Kecamatan Donomulyo sudah baik. Namun berdasarkan tipologi modal sosial bonding perlu adanya upaya peningkatan mobilisasi tokoh sentral untuk lebih meningkatkan sosial masyarakat Kecamatan Donomulyo. Tipologi permukiman clustered mempermudah tokoh sentral dalam manajemen massa masyarakat untuk berpartisipasi dalam program PNPM MPd
	SPP	Baik	<i>Bonding</i>	<i>Clustered</i>		
Donomulyo	Sarpras	Baik	<i>Bonding</i>	<i>Clustered</i>		
	SPP	Baik	<i>Bonding</i>	<i>Clustered</i>		
Tempursari	Sarpras	Baik	<i>Bonding</i>	<i>Clustered</i>		
	SPP	Kurang Baik	<i>Bonding</i>	<i>Clustered</i>		
	UEP	Baik	<i>Bonding</i>	<i>Clustered</i>		

Berdasarkan Tabel 4.51 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kondisi eksisting pelaksanaan program PNPM MPd di Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo. Implementasi PNPM MPd di Kecamatan Donomulyo lebih baik dibandingkan dengan Kecamatan Pagak dalam hal partisipasi masyarakat. Temuan analisis SNA dan *nearest neighbour analysis* menunjukkan bahwa tipologi modal sosial masyarakat di Kecamatan Donomulyo lebih baik dibandingkan dengan Kecamatan Pagak dilihat dari nilai densitas, *rate of participation* dan sentralitas (*degree, closeness dan betweenness*) namun masih dalam tipologi *bonding social capital*.

Tipologi permukiman masyarakat di Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo yaitu mengelompok (*clustered*) kecuali pada pemanfaat UEP Desa Gampingan. Tipologi permukiman *clustered* memungkinkan tokoh sentral untuk mobilisasi dan mengajak pemanfaat lain dalam pelaksanaan program PNPM MPd didukung dengan nilai densitas (kerapatan masyarakat) yang tinggi di dua kecamatan, sehingga partisipasi masyarakat di dua kecamatan akan semakin meningkat.

Variabel tipologi modal sosial densitas, *rate of participation* Kecamatan Donomulyo lebih tinggi dibandingkan dengan pemanfaat PNPM MPd Kecamatan Pagak. Nilai densitas dan *rate of participation* Kecamatan Donomulyo yaitu 0,91 dan 0,19 sedangkan untuk Kecamatan Pagak yaitu 0,83 dan 0,14. Sedangkan pada program PNPM MPd di Kecamatan Pagak terdapat satu program yaitu SPP Desa Pagak yang tidak terdapat tokoh sentral, sedangkan untuk program PNPM MPd di Kecamatan Donomulyo seluruhnya terdapat tokoh sentral.

Kondisi eksisting pelaksanaan program PNPM MPd di Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo berbeda dimana pelaksanaan di Kecamatan Donomulyo lebih baik dibandingkan dengan pelaksanaan di Kecamatan Pagak. Namun berdasarkan hasil analisis SNA kedua kecamatan menunjukkan tipologi modal sosial *bonding social capital*. Perbedaan kondisi PNPM MPd di dua kecamatan tidak menunjukkan hasil kondisi tipologi modal sosial yang berbeda, hanya pada nilai kerapatan, tingkat partisipasi dan sentralitas (*degree, closeness, betweenness*) yang berbeda namun masih dalam tipologi modal sosial *bonding*.